

**EVALUASI PROGRAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA  
MADRASAH DI KABUPATEN TORAJA UTARA**

*Tesis*

*Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Magister dalam Bidang Manajemen Pendidikan (M.Pd.)*



**IAIN PALOPO**

**Oleh:**

**SUDARMAN  
NIM 22.05.02.0031**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
2024**

**EVALUASI PROGRAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA  
MADRASAH DI KABUPATEN TORAJA UTARA**

*Tesis*

*Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Magister dalam Bidang Manajemen Pendidikan (M.Pd.)*



**IAIN PALOPO**

**Oleh:**

**SUDARMAN  
NIM 22.05.02.0031**

**Pembimbing:**

- 1. Prof. Dr. Sahraeni, M.Hum.**
- 2. Dr. Kartini, M. Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sudarman  
NIM : 22.05.02.0031  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 30 Oktober 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Sudarman  
NIM 22.05.02.0031

## HALAMAN PERSETUJUAN

Tesis magister yang berjudul “Evaluasi Program Penguatan Moderasi Beragama Madrasah di Kabupaten Toraja Utara” yang ditulis oleh Sudarman Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2205020031, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palopo, yang telah dimunaqasyakan pada hari Jumat, 18 Oktober 2024 telah diperbaiki sesuai catatan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar magister dalam bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.)

Palopo, 28 Oktober 2024

### TIM PENGUJI

- |    |                                    |                   |                                                                                       |
|----|------------------------------------|-------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Dr. Helmi Kamal, M.H.I.            | Ketua Sidang      |    |
| 2. | Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd. | Sekretaris Sidang |   |
| 3. | Dr. Nurdin K., M.Pd.               | Penguji I         |  |
| 4. | Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd.I   | Penguji II        |  |
| 5. | Prof. Dr. Sahraini, M.hum.         | Pembimbing I      |  |
| 6. | Dr. Hj. Kartini, M.Pd.             | Pembimbing II     |  |

Mengetahui :

a.n Rektor IAIN Palopo  
Direktur Pascasarjana

  
Prof. Dr. Muhaemin, M.A.  
NIP 197902032005011006

Ketua Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam

  
Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd.I  
NIP 198510032018011001

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الالانبيا و المرسلين وعلى اله و

اصحابه ومن تبعهم باحسان الى يوم الدين اما بعد

*Alhamdulillah*, merupakan kata paling tepat untuk mengawali segala perbuatan baik melalui pujian nama Allah swt, sebagai manifestasi rasa tunduk dan pasrah hanya kepada-Nya. Dengan begitu diharapkan lahir rasa syukur yang mendalam atas semua nikmat dan karunia-Nya, sehingga segala perbuatan manusia menjadi tidak sia-sia. Muara akhir dan semua itu ialah turunnnya ridha Allah swt. Yang akan membawa manusia kepada jalan keselamatan di dunia dan di akhirat. Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa memerlukan bantuan orang lain untuk menjalani hidup dan kehidupannya. Begitu juga dalam penulisan tesis ini, penulis yakin bahwa tidak akan menyelesaikannya tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak terkhusus kedua orang tua penulis yang tercinta yakni Bapak penulis, Almarhum Duhangan dan ibu penulis, Siamin yang selalu memberikan motivasi yang senantiasa memelihara dan mendidik hingga dewasa, serta memberikan bantuan yang tak terhingga kepada penulis dan kepada Kakak yang terbaik, yang selama ini selalu membantu penulis dalam suka dan duka hingga saat ini, yakni Hasniati, Amir, Arman, Muhiddin dan Sabir Olehnya itu melalui kesempatan yang baik ini penulis juga memberikan apresiasi sekaligus ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M. Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Palopo dan kepada Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd., selaku Wakil Rektor I IAIN Palopo Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga dan juga kepada Bapak Dr. Masruddin, M.Pd., selaku Wakil Rektor II IAIN Palopo Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Mustaming, S.Ag.,M.HI., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah memberikan dukungan moril dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menjadi mahasiswa di kampus ini.

2. Prof. Dr. Muhaemin, M.A. selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
3. Dr. Hemi Kamal, M.HI. selaku Wakil Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
4. Dr. Dodi Ilham Mustaring, S.Ud., M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palopo.
5. Prof. Dr. Sahraeni, M. Hum. selaku dosen pembimbing I sekaligus Anggota Dewan Guru Besar IAIN Palopo.
6. Dr. Kartini, M.Pd. selaku dosen pembimbing II sekaligus Pengelola Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) IAIN Palopo yang selama ini banyak membantu sehingga tesis ini dapat tersusun dan diujikan.
7. Para Dosen dan pegawai di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang selama ini banyak memberikan motivasi dan bantuan dalam menghadapi segala tantangan selama proses perkuliahan.
8. Kepala Perpustakaan dan seluruh Staf Perpustakaan yang selama ini banyak

membantu dalam memfasilitasi referensi yang dibutuhkan baik dalam proses penyelesaian tugas perkuliahan maupun penyelesaian tesis

8. Nasriadi Pakata, selaku Kepala MIS Rantepao dan Sri Salti Jayus, selaku Kepala MTS Rantepao dan Farida La'te, selaku Kepala MIS Bokin dan seluruh guru, pegawai dan Siswa di MIS Rantepao, MTS Rantepao dan MIS Bokin yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meneliti di madrasah tersebut.
9. Teman-teman di kampus IAIN Palopo yang selalu memberikan motivasi dan do'a, terkhusus dari teman-teman seperjuangan kuliah Pascasarjana Program Magister mulai angkatan Tahun 2022 sampai Tahun 2024 terkhususnya Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang selalu memberikan motivasi dan do'a.
10. Semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. Penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda dan semoga tesis ini berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa.

*Aamiin Ya Rabbal 'Aalaamiin.*

Palopo, 30 Oktober 2024



**Sudarman**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

### 1. Konsonan

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
آ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	ai	a dan i
وْ	<i>Kasrah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*            BUKAN        *kayfa*  
هُوْلَ : *hau-la*            BUKAN        *haw-la*

## 3. Penelitian Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

السَّمْسُ : *as-syamsu* (bukan: *al-syamsu*)  
الزَّلْزَلَةُ : *az-zalzalah* (bukan: *al-zalzalah*)  
الْفُلسَةُ : *al-falsalah*  
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### 4. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ وَا	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>	$\bar{a}$	a dan garis di atas
إِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	$\bar{i}$	i dan garis di atas
أُ	<i>Dhammah</i> dan <i>ya</i>	$\bar{u}$	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi  $\hat{a}$ ,  $\hat{i}$ ,  $\hat{u}$ . Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : mâtâ  
رَمَى : ramâ  
يَمُوتُ : yamûtu

#### 5. Ta marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍatul-atfâl  
الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَّةُ : al-madinatul-fâḍilah  
الْحِكْمَةُ : al-hikmah

#### 6. Syaddah (tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanâ</i>
نَجِّنَا	: <i>najjaânâ</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqqâ</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajjî</i>
نُعِمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ	: <i>'Ali</i> (bukan <i>'aliyy</i> atau <i>'aly</i> )
عَرَبِيٌّ	: <i>'Arabi</i> (bukan <i>'arabiyy</i> atau <i>'araby</i> )

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئَةٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

## 8. Penelitian Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penelitian naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an,

dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

*Fi al-Qur'anil-Karîm*  
*As-Sunnah qabla-tadwîn*

### 9. *Lafadz Jalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dînullah*      بِاللَّهِ *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fî rahmatillâh*

### 10. *Huruf Kapital*

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

### 11. *Transliterasi Inggris*

Transliterasi Inggris-Latin dalam penyusunan tesis sebagai berikut:

*Citizenship*                      = Kewarganegaraan

<i>Compassion</i>	= Keharuan atau perasaan haru
<i>Courtesy</i>	= Sopan santun atau rasa hormat
<i>Creator</i>	= Pencipta
<i>Deradicalization</i>	= Deradikalisasi
<i>Ego identity</i>	= Identitas diri
<i>Fairness</i>	= Kejujuran atau keadilan
<i>Finish</i>	= Selesai atau akhir
<i>Fundamen</i>	= Mendasar atau otentitas
<i>Moderation</i>	= Sikap terbatas atau tidak berlebihan
<i>Radical</i>	= Obyektik, sistematis, dan komprehensif
<i>Radicalism</i>	= Radikalisme
<i>Radiks</i>	= Akar
<i>Religious</i>	= Keagamaan
<i>Respect for other</i>	= Menghormati
<i>Self control</i>	= Pengendalian diri
<i>Soft approach</i>	= Kekuatan lembut
<i>Star</i>	= Awal atau permulaan
<i>Tekstual</i>	= Satu arah
<i>Tolerance</i>	= Toleransi
<i>Way of life</i>	= Jalan hidup

## 12. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

swt.,	= <i>Subhânahū wata'âlâ</i>
saw.,	= <i>Sallallâhu 'alaihi wa sallam</i>
Q.S	= Qur'an, Surah
Depdikbud	= Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
PT	= Perguruan Tinggi
PTAI	= Perguruan Tinggi Agama Islam

UU = Undang-undang

PAI = Pendidikan Agama Islam

Kemendagri = Kementerian Dalam Negeri

Kemenag = Kementerian Agama

Kemenristek = Kementerian Riset dan Teknologi

Ortom = Organisasi Otonom

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN TESIS</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TESIS</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSETUJUAN PENGUJI</b> .....	<b>vii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional Variabel .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Kajian Terdahulu yang Relevan .....	8
B. Deskripsi Teori .....	15
1. Deskripsi Evaluasi Program.....	15
2. Deskripsi Konsep Moderasi Beragama.....	16
3. Landasan Moderasi Beragama.....	19
4. Aturan Moderasi Beragama Menurut UUD dan KMA .....	24
5. Prinsip-Prinsip Dasar Moderasi Beragama.....	28
6. Nilai Utama dalam Moderasi Beragama.....	31
C. Teori Evaluasi Program dan Moderasi Beragama .....	39
D. Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama.....	44
E. Karakteristik Moderasi Beragama .....	46
F. Indikator Moderasi Beragama .....	48
G. Evaluasi Program Penguatan Moderasi Beragama.....	50
H. Kerangka Pikir.....	56
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>57</b>
A. Jenis Penelitian .....	57
B. Model Evaluasi .....	58
C. Tempat dan Waktu Evaluasi.....	59
D. Teknik Pengumpulan Instrumen Data .....	63
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	65
F. Kriteria Kategori Keberhasilan.....	67

<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>73</b>
A. Deskripsi Data Lokasi Penelitian .....	73
1. Data Madrasah Ibtidaiyyah Swasta (MIS) Bokin .....	73
2. Data Madrasah Ibtidaiyyah Swasta (MIS) Rantepao .....	84
3. Data Madrasah Tsanawiyah (MTS) Rantepao .....	87
B. Deskripsi Data Lokasi Penelitian .....	105
1. Pendidikan Moderasi Beragama di MIS Bokin, MIS Rantepao dan di MTs Rantepao .....	105
2. Evaluasi Program Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIS Bokin, MIS Rantepao dan di MTs Rantepao .....	116
3. Tahapan Penerapan Evaluasi Penguatan Moderasi Beragama Pada Madrasah di MTs Bokin, MIS Rantepao dan Mts Rantepao .....	124
C. Analisis Data Hasil Penelitian .....	127
 <b>BAB V PENUTUP .....</b>	 <b>131</b>
A. Kesimpulan .....	131
B. Saran .....	132
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>134</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL GAMBAR DAN DIAGRAM

Gambar 2.1 Kerangka pikir.....	56
Tabel 4.1 Nama-Nama Guru MIS Bokin .....	82
Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa .....	82
Tabel 4.3 Program Kerja Moderasi Beragama MIS Bokin.....	83
Tabel 4.4 Visi-Misi MIS Rantepao .....	83
Tabel 4.5 Tenaga Pendidik MIS Rantepao .....	84
Tabel 4.6 Tenaga Kependidikan MIS Rantepao .....	85
Tabel 4.7 Peserta Didik MIS Rantepao.....	86
Tabel 4.8 Sarana dan Prasarana MIS Rantepao .....	87
Tabel 4.9 Program Moderasi Beragama MIS Rantepao .....	88
Tabel 4.10 Profil MTs Rantepao .....	87
Tabel 4.11 Dokumen dan Perizinan MTs Rantepao .....	88
Tabel 4.12 Rekapitulasi Lembaga MTs Rantepao .....	88
Tabel 4.13 Rekapitulasi Pendidik MTs Rantepao.....	89
Tabel 4.14 Rekapitulasi Tenaga Kependidikan MTs Rantepao.....	89
Tabel 4.15 Keadaan Guru di MTs Rantepao.....	89
Tabel 4.16 Keadaan Siswa di MTs Rantepao .....	106
Tabel 4.17 Program Kerja MTs Rantepao .....	88
Tabel 4.18 Narasumber .....	88
Tabel 4.19 Kompetensi Inti Nomor 2 Kelas X .....	88
Tabel 4.20 KI, KD dan Indikator Kelas X .....	88
Tabel 4.21 Kompetensi Dasar kelas XII .....	88

## ABSTRAK

**Sudarman, 2024.** *Evaluasi Program Penguatan Moderasi Beragama Pada Madrasah di Kabupaten Toraja Utara.* Tesis program Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Sahraeni dan Kartini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program penguatan moderasi beragama di madrasah-madrasah yang terletak di Kabupaten Toraja Utara. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana program ini mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan akhlak mulia serta sebagai langkah preventif terhadap paparan radikalisme, kekerasan berbasis agama, dan intoleransi antarumat beragama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sumber data terdiri atas data primer dan sekunder yang diperoleh dari berbagai pihak, termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program ini. Observasi dilakukan untuk memperoleh pemahaman langsung mengenai implementasi program, sementara wawancara digunakan untuk menggali perspektif dari pihak terkait. Analisis data dilakukan melalui pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola-pola yang relevan dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program penguatan moderasi beragama di madrasah-madrasah di Kabupaten Toraja Utara telah terintegrasi dengan visi pendidikan karakter, khususnya dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Meskipun program ini telah berjalan selama beberapa tahun sebelumnya melalui proses pembelajaran, evaluasi menunjukkan bahwa hasil awalnya belum sepenuhnya optimal. Dengan peran aktif guru PAI, program ini secara bertahap berhasil menumbuhkan sikap toleransi dan kerukunan antarumat beragama di kalangan peserta didik. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya evaluasi berkelanjutan dan pengembangan program untuk memastikan nilai-nilai moderasi terus terinternalisasi, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

**Kata Kunci:** Moderasi Beragama, Pendidikan Karakter, Evaluasi Program, Madrasah, Guru Pendidikan Agama Islam.

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
28/10/2024	

## ABSTRACT

**Sudarman, 2024.** *Evaluation of the Religious Moderation Strengthening Program in Madrasahs of North Toraja Regency.* Thesis of Postgraduate Islamic Education Management Study Program, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Supervised by Sahraeni and Kartini.

This study aims to evaluate the effectiveness of the religious moderation strengthening program in madrasahs located in North Toraja Regency. The primary focus of this research is to assess the extent to which this program supports the achievement of educational goals oriented toward the cultivation of noble character and acts as a preventive measure against exposure to radicalism, religion-based violence, and inter-religious intolerance. A descriptive qualitative method was employed, with data collected through observations, tests, in-depth interviews, and documentation. The data sources comprised primary and secondary data obtained from various stakeholders, including Islamic Education (PAI) teachers responsible for the program's implementation. Observations were conducted to gain direct insights into the program's execution, while interviews were used to gather perspectives from relevant stakeholders. Data analysis was performed using a thematic approach to identify patterns pertinent to the research objectives. Findings indicate that the religious moderation strengthening program in North Toraja Regency madrasahs has been integrated with the vision of character education, specifically in instilling values of religious moderation. Although the program has been implemented over several years through the learning process, evaluation reveals that initial outcomes have not yet fully achieved optimal results. With the active role of PAI teachers, the program has gradually succeeded in fostering tolerance and harmony among students of diverse faiths. The implications of this study highlight the importance of ongoing evaluation and program development to ensure that moderation values continue to be internalized, both within the school environment and the broader community.

**Keywords:** Religious Moderation, Character Education, Program Evaluation, Madrasah, Islamic Education Teachers.

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
28/10/2024	

## ملخص الرسالة

سودارمان، 2024. تقييم برنامج تعزيز فهم الوسطية الدينية في المدارس الدينية بمنطقة توراها الشمالية. رسالة ماجستير، في شعبة إدارة التربية الإسلامية بقسم الدراسات العليا، الجامعة الإسلامية الحكومية (IAIN) فالوفو. تحت إشراف سهريني وكاريني.

تهدف هذه الرسالة إلى تقييم فعالية برنامج تعزيز فهم الوسطية الدينية في المدارس الدينية الواقعة في منطقة توراها الشمالية. وتركز الدراسة بشكل رئيسي على تحديد مدى دعم هذا البرنامج لتحقيق أهداف التعليم التي تهدف إلى تشكيل الأخلاق الكريمة وكإجراء وقائي ضد التعرض للتطرف والعنف القائم على الدين والتعصب بين الأديان. استخدمت الدراسة المنهج النوعي الوصفي. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والاختبارات، والمقابلات المتعمقة، والتوثيق. ومصادر البيانات تشمل البيانات الأولية والثانوية التي تم الحصول عليها من مختلف الجهات، بما في ذلك معلمي التربية الإسلامية المسؤولين عن تنفيذ هذا البرنامج. تم إجراء الملاحظات للحصول على فهم مباشر حول تنفيذ البرنامج، بينما استخدمت المقابلات لاستكشاف وجهات نظر الأطراف المعنية. تم تحليل البيانات باستخدام منهجية تحليل الموضوعات لتحديد الأنماط ذات الصلة بأهداف الدراسة.

وأظهرت نتائج الدراسة أن برنامج تعزيز فهم الوسطية الدينية في المدارس الدينية في منطقة توراها الشمالية قد تم دمجها مع رؤية التعليم القائم على التربية الأخلاقية، خاصة في ترسيخ قيم الوسطية الدينية. وعلى الرغم من أن هذا البرنامج قد تم تنفيذه لعدة سنوات من خلال عملية التعليم، إلا أن التقييم أظهر أن النتائج الأولية لم تكن مثالية تمامًا. ومع الدور النشط لمعلمي التربية الإسلامية، تمكن البرنامج تدريجيًا من تنمية موقف التسامح والوفاق بين الأديان لدى الطلبة. وتظهر الآثار المترتبة على هذه الدراسة أهمية التقييم المستمر وتطوير البرنامج لضمان استمرار ترسيخ قيم الوسطية، سواء في البيئة المدرسية أو في المجتمع.

الكلمات المفتاحية: الوسطية الدينية، التربية الأخلاقية، تقييم البرنامج، المدارس الدينية، معلمو التربية الإسلامية.

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
28/10/2024	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Kabupaten Toraja Utara pada dasarnya sangat menjunjung tinggi nilai toleransi dan moderasi beragama.<sup>1</sup> Nilai-nilai ini bukan hal baru bagi mereka, karena masyarakat setempat memiliki tradisi dan budaya yang sangat kuat, terutama budaya Tongkonan yang dimaknai sebagai kehidupan bersama.<sup>2</sup> Berdasarkan fakta lapangan, Kabupaten Toraja Utara terdiri dari beberapa agama seperti Islam, Kristen, dan Katolik. Perbedaan ini bukanlah masalah untuk hidup berdampingan, melainkan menjadi upaya untuk menjaga dan meneruskan nilai-nilai budaya yang telah ditanamkan oleh nenek moyang mereka.<sup>3</sup> Dengan demikian, perbedaan agama dan keyakinan tidak menjadi sumber konflik di tengah masyarakat.

Kehidupan beragama di Kabupaten Toraja Utara dapat dikategorikan baik dan harmonis. Keharmonisan antar pemeluk agama ditandai dengan interaksi yang baik di antara masyarakat, baik orang tua, remaja, hingga anak-anak, tanpa memandang latar belakang agama yang berbeda. Meskipun ada beberapa hal yang tidak dilakukan bersama karena faktor keyakinan, faktor sosial, budaya, dan adat

---

<sup>1</sup> Anthonius Michael, Siswanto Masruri, and Fatimah Husein, "Exploring The Gradual Islamization of Tana Toraja In South Sulawesi: History, Development, and Challenges," *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 24, no. 2 (2023): 134–43, <https://doi.org/10.14421/esensia.v24i2.4450>.

<sup>2</sup> Dinarti Tandira'pak, "Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Tongkonan Simbol Pemersatu Masyarakat Toraja," *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 1 (2022): 60–68, <https://doi.org/10.58540/pijar.v1i1.105>.

<sup>3</sup> Ambe Bato' (Pemuka Adat Tongkonan Toraja Utara), *Wawancara*, Rantepao, 17 Desember 2023.

istiadat dijalankan bersama dengan penuh rasa kebersamaan, kekompakan, dan rasa saling memiliki.

Evaluasi program kerja moderasi beragama merupakan upaya Kementerian Agama untuk membangun keharmonisan dan hubungan emosional di masyarakat yang heterogen. Penguatan nilai moderasi beragama menjadi salah satu indikator utama dalam membangun kebudayaan dan karakter bangsa.<sup>4</sup> Moderasi beragama juga merupakan salah satu prioritas Kementerian Agama dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024.<sup>5</sup> Pada konteks budaya Indonesia, moderasi beragama dijadikan sebagai strategi kebudayaan untuk merawat Indonesia yang damai, toleran, dan menghargai keragaman.<sup>6</sup> Moderasi beragama adalah cara hidup untuk rukun, saling menghormati, menjaga, dan bertoleransi tanpa menimbulkan konflik karena perbedaan yang ada.<sup>7</sup> Penguatan moderasi beragama diharapkan agar umat beragama dapat memposisikan diri dengan tepat dalam masyarakat multireligius, sehingga terjadi harmonisasi sosial dan keseimbangan kehidupan sosial.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam, meskipun pada umumnya bersifat homogen dalam keagamaan, kini juga semakin heterogen. Sikap moderasi beragama (*Washatiyah*) harus tertanam bagi umat Islam di tengah keberagaman

---

<sup>4</sup> Ridwan Yulianto, "Implementasi Budaya Madrasah Dalam Membangun Sikap Moderasi Beragama," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2020): 111–23, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v1i1.12>.

<sup>5</sup> Muhammad Zulfikar Yusuf and Destita Mutiara, "Diseminasi Informasi Moderasi Beragama: Analisis Konten Website Kementerian Agama," *Dialog* 45, no. 1 (2022): 127–37, <https://doi.org/10.47655/dialog.v45i1.535>.

<sup>6</sup> Nasaruddin Umar, *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Beragama Di Indonesia* (Elex Media Komputindo, 2019), h. 75.

<sup>7</sup> Ardhana Januar Mahardhani, "Koeksistensi Berbasis Moderasi Beragama: Konstruksi Keharmonisan Antar Umat Beragama Di Desa Gelangkulon Ponorogo," *Asketik* 6, no. 2 (2022): 243–58, <https://doi.org/10.30762/asketik.v6i2.457>.

agama, suku, dan ras di Indonesia. Fitrah manusia sebagai makhluk sosial adalah mendambakan hidup rukun, aman, dan damai.<sup>8</sup> Tidak seorang pun mendambakan perselisihan, konflik, dan perang. Masyarakat Indonesia menjunjung tinggi nilai-nilai agama, yang berfungsi sebagai sumber nilai, moral, dan perekat dalam interaksi sosial.<sup>9</sup> Namun, sebagai masyarakat religius, agama juga berpotensi menjadi sumber konflik antar pemeluk agama atau antar aliran dalam sebuah agama. Oleh karena itu, penguatan nilai moderasi beragama di madrasah penting untuk membangun pemahaman yang lebih baik antara umat Islam dan umat agama lain di Kabupaten Toraja Utara.

Upaya memperkuat pemahaman dan penghargaan antar agama diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan toleran di kalangan masyarakat. Penguatan nilai moderasi beragama juga berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Ekosistem moderasi beragama diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi semua umat beragama untuk hidup berdampingan secara harmonis dan damai. Toleransi, komunikasi, dan kerja sama menjadi elemen penting dalam membantu masyarakat menghargai dan menghormati perbedaan keyakinan serta mencegah konflik antarumat beragama.<sup>10</sup>

Upaya memperkuat pemahaman agama yang moderat, peserta didik akan mampu menghargai perbedaan dan bekerja sama dengan orang-orang yang memiliki keyakinan beragama berbeda. Pendidikan yang menekankan moderasi

---

<sup>8</sup> Subhan Fadli, "Membangun Toleransi Generasi Milenial," *Prosiding Seminar Nasional, Harmonisasi Keberagaman Dan Kebangsaan Bagi Generasi Milenial*, 2019, 120–36, <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/psnlkk/article/download/4636/3482>.

<sup>9</sup> Ali Muammad Ash-Shallabi, *Wasathiyah Dalam Al-Qur'an Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Akidah, Syariat, Dan Akhlak (1st Ed)* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020), h.41.

<sup>10</sup> M Mukhibat, Ainul Nurhidayati Istiqomah, and Nurul Hidayah, "Pendidikan Moderasi Beragama Di Indonesia (Wacana Dan Kebijakan)," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 4, no. 1 (2023): 73–88, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i1.133>.

beragama membantu menciptakan kesatuan dan persatuan dalam keragaman serta menciptakan kedamaian dan keadilan bagi semua pihak.<sup>11</sup> Moderasi beragama adalah strategi penting untuk membentuk karakter sumber daya manusia yang moderat dan toleran. Hal ini bukan hanya tanggung jawab Kementerian Agama, tetapi juga lembaga pendidikan yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai multikulturalisme dan perdamaian.

Upaya memperkuat pemahaman agama yang moderat, peserta didik akan mampu menghargai perbedaan dan bekerja sama dengan orang-orang yang memiliki keyakinan beragama berbeda. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung pertumbuhan akademik, dan perkembangan pribadi yang sehat.<sup>12</sup> Indikator utama keberhasilan moderasi beragama dapat dilihat dari empat sikap: komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan penerimaan terhadap tradisi. Sikap moderasi beragama dapat dibentuk dan dipengaruhi oleh tiga hal: pengetahuan yang luas, kemampuan mengendalikan emosi, dan selalu berhati-hati.

Kementerian Agama Toraja Utara melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam telah melaksanakan program kerja yang bertujuan untuk memperkuat nilai moderasi beragama di madrasah. Program kerja moderasi beragama ini perlu dievaluasi untuk mengetahui dampak yang dihasilkan, apakah efektif dalam penguatan nilai moderasi beragama atau tidak. Berdasarkan latar belakang

---

<sup>11</sup> Rudi Ahmad Suryadi, "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam," *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 1 (2022): 1–12, <https://doi.org/10.17509/tk.v20i1.43544>.

<sup>12</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam* (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023), hal. 10.

tersebut, penulis bermaksud meneliti mengenai evaluasi program penguatan moderasi beragama sehingga tertarik untuk meneliti dengan judul "*Evaluasi Program Penguatan Moderasi Beragama Pada Madrasah di Kabupaten Toraja Utara.*"

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian tersebut, maka pokok rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana evaluasi Proses program penguatan moderasi beragama pada madrasah di Kabupaten Toraja Utara?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah tersebut yaitu untuk mengetahui evaluasi Proses program penguatan moderasi beragama pada madrasah di Kabupaten Toraja Utara.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatn bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan pengetahuan keilmuan tentang moderasi beragama serta sikap antar umat beragama di tengah kehidupan madrasah yang plural dan multikultural.
  - b. Memberikan kontribusi dan edukasi mengenai pentingnya merawat keberagaman serta menumbuhkan sikap toleransi beragama di Indonesia.
2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut mengenai implementasi moderasi beragama di lingkungan madrasah di Kabupaten Toraja Utara.

b. Bagi Lembaga Pendidikan Tinggi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan pelaksanaan program moderasi beragama di lembaga tersebut dan juga lembaga pendidikan tinggi lain, serta untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang tepat sasaran dalam mengimplementasikan program moderasi beragama di lingkungan madrasah dan sekolah umum yang lain.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman, khususnya tentang moderasi beragama, sikap toleransi antar umat beragama, sehingga dapat mengamalkan ilmu tersebut dimanapun peneliti berada.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran, masukan, kontribusi, dan dorongan bagi masyarakat untuk selalu peduli akan kerukunan dan kedamaian, serta toleransi antar umat beragama di Indonesia.

## **E. Definisi Operasional Variabel**

Agar tidak terdapat kesalahan dalam menafsirkan judul penelitian, maka berikut ini peneliti akan menjelaskan definisi operasional yang terdapat pada judul penelitian:

## 1. Evaluasi Program

Evaluasi program penguatan focus pada proses untuk memotret moderasi beragama pada Madrasah di Kabupaten Toraja Utara menggunakan model CIPP mencakup empat variabel utama: *Context* (Konteks), *Input* (Masukan), *Process* (Proses), dan *Product* (Hasil). Konteks mengevaluasi kesesuaian program dengan kebijakan pendidikan dan kebutuhan lokal, serta relevansi tujuan program dengan kondisi setempat. Masukan menilai sumber daya yang digunakan, termasuk kualifikasi tenaga pengajar, fasilitas, kurikulum, dan dukungan dari pihak terkait. Proses meninjau metode pengajaran, partisipasi siswa dan efektivitas pelaksanaan kegiatan program. Hasil mengukur peningkatan pengetahuan, perubahan sikap dan perilaku siswa terkait moderasi beragama, serta dampak program terhadap harmonisasi sosial di lingkungan madrasah Kabupaten Toraja Utara.

## 2. Moderasi Beragama

Moderasi beragama didefinisikan sebagai upaya untuk mengembangkan sikap, pemahaman, dan praktik beragama yang seimbang, toleran, dan menghargai perbedaan di madrasah Kabupaten Toraja Utara. Variabel ini dioperasionalkan melalui tiga indikator utama: pertama, peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta didik pada madrasah di Kabupaten Toraja Utara tentang nilai-nilai moderasi beragama yang mencakup toleransi, kesetaraan, dan penghargaan terhadap keberagaman agama; kedua, perubahan sikap dan perilaku peserta didik dalam berinteraksi dengan individu dari latar belakang agama yang berbeda, yang diukur melalui partisipasi dalam kegiatan inklusif dan kerja sama antar umat beragama di madrasah; dan ketiga, dampak program moderasi

beragama terhadap harmonisasi sosial di lingkungan madrasah Kabupaten Toraja Utara, yang mencakup pengurangan konflik dan peningkatan hubungan antar umat beragama.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran dapat diidentifikasi beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan dianggap sama dengan masalah yang akan diteliti tetapi memiliki perbedaan terhadap masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Beberapa penelitian yang dimaksud antara lain:

1. Imran Muhammad dengan judul penelitian “*Fenomenologis Moderasi Beragama pada Madrasah di Aceh*”. Hasil temuan menunjukkan bahwa: program penguatan moderasi beragama pada Madrasah dilakukan melalui ekstrakurikuler. Penguatan moderasi beragama pada kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan melalui organisasi ekstrakurikuler, dimana setiap organisasi memiliki kegiatan pokok masing-masing seperti kegiatan perkaderan. Kegiatan khusus itu seperti latihan kepemimpinan dasar sebagai salah satu syarat menjadi Anggota Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM).<sup>1</sup> Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama dapat diperoleh dari organisasi baik intra maupun ekstrakurikuler.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah: 1) persamaannya ialah sama-sama meneliti terkait moderasi beragama di madrasah. 2) adapun perbedaan penelitian, penelitian ini hanya mengacu kepada hasil penelitian terkait fenomenologi penerapan moderasi beragama, namun penelitian penulis

---

<sup>1</sup> Imran Muhammad, “Fenomenologis Moderasi Beragama Pada Madrasah Di Aceh,” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 12, no. 4 (2022): 980, <https://doi.org/10.22373/jm.v12i4.17289>.

mengacu kepada sistem evaluasi program penguatan moderasi beragama di madrasah, sehingga *output* penelitian pasti berbeda.

2. Hendra Harmi dengan judul penelitian “*Analisis Kesiapan Program Moderasi Beragama di Lingkungan Sekolah/Madrasah*”. Hasil temuan menunjukkan bahwa, sebagian besar sekolah/madrasah masih belum siap untuk melaksanakan program moderasi beragama. Hal ini dibuktikan dengan beberapa indikator yang belum terpenuhi oleh sekolah dan madrasah terkait untuk mencapai tujuan keberhasilan program moderasi beragama. Pembuat kebijakan dan pelaksana harus memperhatikan jenis ketidaksiapan ini. Proses perbaikan dan peninjauan ini tidak diragukan lagi penting jika program moderasi keagamaan ini ingin berhasil. Salah satu sektor yang harus diperhatikan oleh para pemangku kepentingan terkait dengan tidak adanya mitra kerja sama yang dapat bersinergi dengan madrasah dalam melaksanakan dan mengoptimalkan kebijakan moderasi beragama yang telah dicanangkan Kementerian Agama.<sup>2</sup> Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama dapat diperoleh dari pembuat kebijakan dan pelaksana program moderasi beragama.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah: 1) persamaannya ialah sama-sama meneliti terkait moderasi beragama di madrasah. 2) adapun perbedaan penelitian, penelitian ini hanya mengacu kepada hasil penelitian terkait analisis kesiapan program moderasi beragama di lingkungan sekolah/madrasah, namun penelitian penulis mengacu kepada sistem evaluasi

---

<sup>2</sup> Hendra Harmi, “Analisis Kesiapan Program Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah/Madrasah,” *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 7, no. 1 (2022): 89, <https://doi.org/10.29210/021748jpgi0005>.

program penguatan moderasi beragama di madrasah, sehingga *output* penelitian pasti berbeda.

3. Riyanto Dengan judul penelitian “*Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar/Madrasah*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa moderasi beragama yang dilaksanakan di lembaga pendidikan sangat efektif dimana lembaga pendidikan sebagai tempat yang mudah memberikan edukasi moderasi beragama bagi setiap peserta didik. Pendidikan agama Islam juga harus mampu memberikan pembelajaran yang sangat efektif dalam memberikan materi ajaran agama Islam dan menyesuaikan dengan kehidupan nyata, yang mana PAI secara dasar sudah memberi edukasi tentang moderasi. Peran pemerintah dan lembaga pendidikan untuk melakukan sebuah pengembangan kurikulum bermuatan moderasi beragama perlu dilakukan untuk memberikan jalan tengah atau solusi untuk meminimalisir adanya praktik kekerasan, ketidakadilan, di lingkungan sekolah ataupun di masyarakat sosial.<sup>3</sup> Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama dapat diperoleh dari pembelajaran PAI dan peran pemerintah dan lembaga pendidikan.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah: 1) persamaannya ialah sama-sama meneliti terkait moderasi beragama di madrasah. 2) adapun perbedaan penelitian, penelitian ini hanya mengacu kepada hasil penelitian terkait moderasi beragama pada kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah

---

<sup>3</sup> Ridho Riyanto, “Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar (Madrasah),” *2st ICIE: International Conference on Islamic Education 2* (2022): 61–78, <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/angka-konsumsi-ikan-ri-naik-jadi-5648-kgkapita-pada-2022>.

dasar/madrasah, namun penelitian penulis mengacu kepada sistem evaluasi program penguatan moderasi beragama di madrasah, sehingga output penelitian pasti berbeda.

4. Vita Kusuma Dengan judul "*Efektivitas Model Pembelajaran Moderasi Beragama Dengan Berbasis Multimedia Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah*" Hasilnya adalah mengetahui kondisi faktual implementasi pendidikan moderasi beragama sehingga dapat dikembangkan model pendidikan moderasi beragama dengan mengembangkan nilai-nilai yang lebih aplikatif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research And Development* yakni dengan mengembangkan nilai-nilai moderasi beragama. Penelitian dilakukan pada MIN 1 Kendal, dengan 40 responden. Analisa dilakukan dengan analisis interaktif dan N-Gain. Hasil penelitian, pengembangan nilai-nilai moderasi beragama yang masih mentah dapat dikembangkan menjadi 32 nilai yang lebih aplikatif untuk memudahkan pemahaman peserta didik mengenai moderasi beragama. Materi yang berisi nilai-nilai tersebut dimasukkan dalam software *Video Script* sehingga lebih menarik minat peserta didik untuk belajar. Tahapan pembangunan nilai-nilai karakter yakni pengetahuan, pemahaman, penyadaran, aktivitas dan implementasi sikap. Hasil pendidikan moderasi beragama menunjukkan hasil pos test yang signifikan. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan pada pengembangan pembelajaran pendidikan moderasi beragama yang lebih

konkrit sehingga mempermudah pemahaman peserta didik.<sup>4</sup> Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama dapat diperoleh dari model pendidikan dan nilai-nilai karakter berupa pengetahuan, pemahaman, penyadaran, aktivitas serta implementasi sikap.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah: 1) persamaannya ialah sama-sama meneliti terkait moderasi beragama di madrasah. 2) adapun perbedaan penelitian, penelitian ini hanya mengacu kepada hasil penelitian terkait efektivitas model pembelajaran moderasi beragama dengan berbasis multimedia pada peserta didik madrasah ibtidaiyah, namun penelitian penulis mengacu kepada sistem evaluasi program penguatan moderasi beragama di madrasah, sehingga *output* penelitian pasti berbeda.

5. Mega Selvi Maharani Dengan judul penelitian “*Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah*” Jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Dinama dimulai dari proses pengumpulan data mulai dari jurnal, buku, dll, menganalisis serta mendeskripsikan sebagai kesimpulan. Hasil penelitian adalah bahwa moderasi beragama yang dilaksanakan di lembaga pendidikan sangat efektif dimana lembaga Pendidikan sebagai tempat yang mudah memberikan edukasi moderasi beragama bagi setiap peserta didik. Pendidikan agama Islam juga harus mampu memberikan pembelajaran yang sangat efektif dalam memberikan materi ajaran agama Islam dan menyesuaikan

---

<sup>4</sup> Vita Santa Chrisantina, “Efektifitas Model Pembelajaran Moderasi Beragama Dengan Berbasis Multimedia Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan* 5, no. 2 (2021): 79–92, <https://doi.org/10.37730/edutraind.v5i2.155>.

dengan kehidupan nyata, yang mana PAI secara dasar sudah memberi edukasi tentang moderasi. Peran pemerintah dan Lembaga pendidikan untuk melakukan sebuah pengembangan kurikulum bermuatan moderasi beragama perlu dilakukan untuk memberikan jalan tengah atau solusi untuk meminimalisir adanya praktik kekerasan, ketidakadilan, di lingkungan sekolah ataupun di masyarakat sosial.<sup>5</sup> Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama dapat diperoleh dari lembaga pendidikan melalui pembelajaran PAI serta didukung oleh peran pemerintah, lembaga dan kurikulum yang menjadi dasar penanaman sikap moderasi beragama.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah: 1) persamaannya ialah sama-sama meneliti terkait moderasi beragama di madrasah. 2) adapun perbedaan penelitian, penelitian ini hanya mengacu kepada hasil penelitian terkait moderasi beragama pada kurikulum pendidikan agama Islam di madrasah, namun penelitian penulis mengacu kepada sistem evaluasi program penguatan moderasi beragama di madrasah, sehingga *output* penelitian pasti berbeda.

6. Agus Akhmadi Dengan Judul “*Evaluasi Pelatihan Penggerak Penguatan Moderasi Beragama di Jawa Timur*” Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan pelatihan penggerak penguatan moderasi beragama Aparatur Sipil Negara (ASN) Kementerian Agama dan sikap moderasi beragama peserta pelatihan. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif penyelenggaraan pelatihan dan sikap moderasi beragama penggerak moderasi beragama.

---

<sup>5</sup> Mega Selvi Maharani and Yessi Rahmani, “Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah,” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023): 51, <https://doi.org/10.29240/belajea.v8i1.6436>.

Responden penelitian berjumlah 135 orang terdiri dari guru, kepala madrasah, penyuluh dan penghulu. Pengumpulan data dilakukan dengan angket. Instrumen penelitian berupa angket skala sikap moderasi beragama yang dikirim lewat unggahan google formulir kepada responden. Pengolahan data dilakukan secara statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan pelatihan penguatan penggerak moderasi beragama cukup memuaskan. Sikap moderasi beragama peserta termasuk kategori tinggi.<sup>6</sup> Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama dapat diperoleh dari pelatihan penggerak penguatan moderasi beragama ASN serta peran dari pelaksana dan penyelenggara lembaga pendidikan dan juga peran serta penyuluh dan penghulu dalam mensosialisasikan pentingnya sikap moderasi beragama.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah: 1) persamaannya ialah sama-sama meneliti terkait moderasi beragama di madrasah. 2) adapun perbedaan penelitian, penelitian ini hanya mengacu kepada hasil penelitian terkait evaluasi pelatihan penggerak penguatan moderasi beragama di Jawa Timur, namun penelitian penulis mengacu kepada sistem evaluasi program penguatan moderasi beragama di madrasah, sehingga output penelitian pasti berbeda.

7. Muhammad Nur Rofik dengan judul *“Implementasi Program Moderasi Beragama yang Dicanangkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Banyumas di Lingkungan Sekolah”* Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang

---

<sup>6</sup> Agus Akhmadi and Khamim Tohari, “Evaluasi Pelatihan Penggerak Penguatan Moderasi Beragama Di Jawa Timur,” *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 10, no. 1 (2022): 111–20, <https://doi.org/10.36052/andragogi.v10i1.290>.

kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 15 Maret 2021 sampai dengan 13 Juni 2021. Subjek dalam penelitian ini antara lain adalah Kepala Seksi PAI, Guru PAI di SD, SMP, SMA, dan SMK. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Pengolahan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kementerian Agama Kabupaten Banyumas mengimplementasikan program moderasi beragama di lingkungan pendidikan sekolah dengan cara: 1) Kementerian Agama Kabupaten Banyumas sebagai Pembina Guru PAI, 2) Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan, 3) Pengampu Guru PAI, 4) Pengawas Guru PAI, dan 5) Kementerian Agama juga bekerja sama dengan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Banyumas. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa program moderasi beragama yang dicanangkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Banyumas di lingkungan sekolah sudah berjalan dengan cukup baik karena koordinasi yang baik antara Kementerian Agama Kabupaten Banyumas dengan Guru PAI di Sekolah.<sup>7</sup> Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama dapat diperoleh dari lembaga pendidikan melalui pembelajaran PAI serta didukung oleh peran pemerintah, lembaga dan kurikulum yang menjadi dasar penanaman sikap moderasi beragama.

---

<sup>7</sup> Muhammad Nur Rofik and M. Misbah, "Implementasi Program Moderasi Beragama Yang Dicanangkan Oleh Kementerian Agama Kabupaten Banyumas Di Lingkungan Sekolah," *Lectura: Jurnal Pendidikan* 12, no. 2 (2021): 230–45, <https://doi.org/10.22141/2224-0721.16.4.2020.208486>.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah: 1) persamaannya ialah sama-sama meneliti terkait moderasi beragama di madrasah. 2) adapun perbedaan penelitian, penelitian ini hanya mengacu kepada hasil penelitian terkait implementasi program moderasi beragama yang dicanangkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Banyumas di lingkungan sekolah, namun penelitian penulis mengacu kepada sistem evaluasi program penguatan moderasi beragama di madrasah, sehingga *output* penelitian pasti berbeda.

8. Habib Anwar Al-Anshori Dengan judul "*Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Madrasah Aliyah Negeri di Kalimantan Timur.*" Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi Transformasi nilai-nilai Moderasi Beragama pada Madrasah Aliyah Negeri di Kalimantan Timur. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, jenis penelitian multisitus dan menggunakan pendekatan studi fenomenologi. Kemudian data yang diperoleh melalui wawancara, pengamatan dan studi dokumen. Hasil Temuan penelitian pada ini ialah adanya transformasi nilai-nilai keagamaan untuk membina moderasi beragama melalui kegiatan orientasi siswa baru, pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler. Implikasi dari penelitian ini ialah internalisasi nilai moderasi beragama Islam moderat dalam pembinaan atau penguatan moderasi beragama sebagai upaya membentuk siswa moderat secara kognitif dan secara empirik telah teruji. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama dapat diperoleh dari lembaga pendidikan melalui pembelajaran PAI serta didukung oleh peran

pemerintah, lembaga dan kurikulum yang menjadi dasar penanaman sikap moderasi beragama.<sup>8</sup>

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah: 1) persamaannya ialah sama-sama meneliti terkait moderasi beragama di madrasah. 2) adapun perbedaan penelitian, penelitian ini hanya mengacu kepada hasil penelitian terkait internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada Madrasah Aliyah Negeri di Kalimantan Timur, namun penelitian penulis mengacu kepada sistem evaluasi program penguatan moderasi beragama di madrasah, sehingga output penelitian pasti berbeda.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti terkait evaluasi program penguatan moderasi beragama madrasah memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif pendekatan kualitatif deskriptif persamaan yang lain yaitu mengetahui mutu penerapan program penguatan moderasi beragama di madrasah namun memiliki perbedaan yakni lokasi penelitian dan subjek penelitian. Beberapa penelitian sebelumnya belum ditemukan peneliti yang meneliti judul tentang *Evaluasi Program Penguatan Moderasi Beragama Pada Madrasah di Kabupaten Toraja Utara* sehingga peneliti bermaksud untuk meneliti judul tentang Evaluasi program penguatan moderasi beragama di Madrasah Toraja Utara.

---

<sup>8</sup> Habib Anwar Al-Anshori, Babun Suharto, and Mukhamad Ilyasin, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada MA Negeri Di Kalimantan," *Scholastica* 4, no. 2 (2022): 26, <http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/scholastica/article/view/1400%0Ahttp://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/scholastica/article/download/1400/845>.

## B. Deskripsi Teori

### 1. Deskripsi Evaluasi Program

Evaluasi adalah merupakan upaya memberikan penilaian atau menilai sesuatu atau evaluasi merupakan proses penetapan nilai dari suatu kegiatan yang telah ditetapkan.<sup>9</sup> Evaluasi dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Evaluasi merupakan suatu proses yang kontinu yang menjadi dasar dari keseluruhan kegiatan pelatihan.<sup>10</sup>

Menurut Carol Weiss bahwa Evaluasi adalah pengumpulan sistematis dan analisis data untuk membuat penilaian tentang efektivitas dan efisiensi suatu program, serta memberikan informasi yang berguna bagi pengambil keputusan.<sup>11</sup> Hampir sama yang dikemukakan oleh Lee Cronbach bahwa evaluasi adalah proses yang menggunakan metode ilmiah untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna membuat penilaian tentang efektivitas suatu program dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan.<sup>12</sup>

Berdasarkan deskripsi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses sistematis untuk menentukan nilai, efektivitas, kegunaan, dan pentingnya suatu objek, program, atau kegiatan.<sup>13</sup> Evaluasi melibatkan

---

<sup>9</sup> Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2021), hal. 45.

<sup>10</sup> Muhammad Anggun Manumanoso Prasetyo and Agus Salim Salabi, "Model Evaluasi Dan Instrumen Program Pendidikan Pelatihan Di Lembaga Pendidikan Islam," *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)* 5, no. 1 (2021): 101–17, <https://doi.org/10.47766/idadrah.v5i1.1608>.

<sup>11</sup> Carol H. Weiss, "Theory-Based Evaluation: Theories of Change for Poverty Reduction Program," in *Evaluation and Poverty Reduction* (Washington D.C: The World Bank, 2018), 103.

<sup>12</sup> Lee J Cronbach, "Internal Consistency of Tests: Analyses Old and New," *Psychometrika* 53, no. 1 (1988): 63–70, <https://doi.org/10.1007/BF02294194>.

<sup>13</sup> Yasir Arafat, "Evaluasi Model Kirkpatrick Diklat Teknis Substantif Moderasi Beragama Angkatan 1 Tahun 2019 Di Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin," *Jurnal WIDYABORNEO Edisi* 3 (2019): 251.

pengumpulan data, analisis data, dan pembuatan penilaian untuk memberikan umpan balik dan rekomendasi bagi pengambil keputusan.

Evaluasi program adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi data dan informasi yang relevan untuk menilai keefektifan, keberhasilan, dan dampak suatu program atau kegiatan. Evaluasi program bertujuan untuk memahami sejauh mana program telah mencapai tujuan yang ditetapkan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program di masa depan. Evaluasi program melibatkan pengumpulan data yang objektif dan valid, seperti melalui survei, wawancara, observasi, dan analisis dokumen.<sup>14</sup> Data ini kemudian dianalisis untuk mengukur pencapaian tujuan, efisiensi, efektivitas, dan dampak program.

## **2. Deskripsi Konsep Moderasi Beragama**

### **a. Deskripsi Moderasi Beragama**

Moderasi bermakna dua, yaitu pengurangan kekerasan atau penghindaran keekstreman.<sup>15</sup> Moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan perilaku keagamaan dalam kehidupan kolektif dengan menerapkan esensi agama dalam bentuk pengejawantahan prinsip pemeliharaan kemaslahatan umum, keadilan, dengan mentaati konstitusi yang berlaku. Moderat biasa juga disebut dalam khasazanah keilmuan Islam dengan *Al-Tawassuth* atau *Al-Wasathiyah* (bersikap

---

<sup>14</sup> Harmi, "Analisis Kesiapan Program Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah/Madrasah."

<sup>15</sup> Nur Hidayah, "Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 773–88, <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2361>.

tengah).<sup>16</sup> Istilah moderasi biasa lazim digunakan untuk mengungkapkan sebuah posisi atau keadaan di tengah tengah yang tidak berada pada sisi kanan dan tidak pula berada pada sisi kiri.

Istilah moderasi merupakan kata serapan yang *diadopsi* dari bahasa latin yaitu “*Moderatio*” yang berarti sedang tidak kekurangan dan tidak kelebihan. Dalam hubungannya dengan beragama, moderasi dipahami dalam istilah bahasa arab sebagai *Wasat* atau *Wasatiyah* sedangkan pelakunya disebut *Wasit*. Kata *Wasit* sendiri memiliki beberapa makna yaitu Penengah, pelantara, dan peleraian.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian definisi yang diungkap secara terminology tersebut, makna moderasi sebagai pemahaman sikap terpuji yang dibangun dengan ajaran yang lurus, pertengahan tidak kurang dan tidak lebih dalam berfikir, bertindak, dan berperilaku sehingga menjadikan seseorang tidak ekstrim dalam menyikapi segala hal.<sup>18</sup> Pada konteks agama, moderasi dipahami oleh penganut dan pemeluk Islam dikenal dengan istilah Islam wasatiyah atau Islam moderat yaitu Islam jalan tengah yang jauh dari kekerasan, cinta kedamaian, toleran, menjaga nilai luhur yang baik, menerima setiap perubahan dan pembaharuan demi kemaslahatan, menerima setiap fatwa karena kondisi geografis, sosial dan budaya.

#### b. Konsep Moderasi Beragama

---

<sup>16</sup> Anis Tyas Kuncoro, “Penguatan Nilai Moderasi Dan Kultural Beragama Bagi Umat Islam Dalam Kehidupan Berbangsa,” *Conference on Islamic Studies FAI 2019* 1, no. 1 (2019): 98–108.

<sup>17</sup> Edy Sutrisno, “Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan,” *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (2019): 323–48, <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>.

<sup>18</sup> Mustaqim Hasan, “Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa,” *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 2 (2021): 111–23, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadii>.

Kata Moderasi mengandung dua Deskripsi, yakni: pertama Pengurangan kekerasan dan, Kedua Penghindaran keekstriman. Kata Moderasi juga berasal dari bahasa latin *'Moderation'* yang berarti kesedang-an (tidak berlebihan dan tidak kekurangan).<sup>19</sup> Kata itu juga berarti penguasaan diri (dari sikap sangat kelebihan dan kekurangan). Istilah Moderasi beragama sering juga disebut dengan Islam moderat yang merupakan terjemahan dari kata *Wasathiyyah al-Islamiyyah*, yang bermakna seimbang, moderat, mengambil posisi tengah, tidak ekstrim baik kiri maupun kanan.

*Wasathiyyah* dapat juga berarti keseimbangan atau jalan tengah antara dua hal yang berkelebihan dan berbeda.<sup>20</sup> Seperti keseimbangan antara Ruh dan Jasad, antara dunia dan akhirat, antara individu dan masyarakat, antara idealisme dan realistik, antara hal yang baru dan hal yang lama, antara *'aql* dan *naql*, antara ilmu dan amal, antara *usul* dan *furu'*, antara saran dan tujuan, antara optimisme dan pesimis dan seterusnya.

Menurut M. Quraish Shihab "*Wasathiyyah*" adalah bentuk keseimbangan dalam segala bentuk persoalan baik persoalan hidup duniawi dan ukhrawi, yang harus disertai dengan upaya dalam menyesuaikan diri dengan segala sesuatu yang dihadapi berdasarkan petunjuk agama dan kondisi obyektif yang dialami.<sup>21</sup> Moderasi beragama merupakan istilah yang dikemukakan oleh Kementerian Agama RI., moderasi beragama adalah sebuah bentuk cara pandang, sikap, dan

---

<sup>19</sup> Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI, 2019), hal. 15.

<sup>20</sup> K.H. Afifuddin Muhajir, *Membangun Nalar Islam Moderat (Kajian Metodologi)* (Jawa Timur: Tawirul Afkar, 2018), hal. 5.

<sup>21</sup> M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama* (Tangerang: Lentera Hati, 2010), hal. 43.

prilaku yang selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama.

*Religious moderation is the most effective alternative to prevent religious issues in the midst of diverse Indonesia. It is necessary for every religious person to understand and practice religious moderation. This is very significant to be instilled in the younger generation as the nation's successor, including students. In essence, religious moderation believes in the absoluteness of religion and provides space for religious differences. With fundamental moderate values, it carries an inclusive thinking model and a spirit of cooperation. Various polemics have occurred such as the cancellation of Indonesia hosting the U-20 world cup due to the rejection of Israel's arrival in March 2023. Netizens linked it to religious issues, even though the Indonesian Minister of Religion said that it had nothing to do with religion.<sup>22</sup>*

Moderasi beragama menjadi alternatif paling efektif untuk mencegah permasalahan agama di tengah keberagaman Indonesia. Setiap umat beragama perlu memahami dan mengamalkan moderasi beragama. Hal ini sangat penting untuk ditanamkan kepada generasi muda sebagai penerus bangsa, termasuk para pelajar. Pada hakikatnya, moderasi beragama meyakini kemutlakan agama dan memberikan ruang bagi perbedaan agama. Dengan nilai-nilai fundamental yang moderat, mengusung model berpikir inklusif dan semangat kerjasama. Berbagai polemik pun terjadi seperti batalnya Indonesia menjadi tuan rumah piala dunia U-

---

<sup>22</sup> Umar Alfaruq and A Hasyim, "Restoring Moslem Identity by Integrating Islamic Values in English Speaking Class," *Attarbiyah: Journal of Islamic Culture and Education* 2, no. 1 (2017): 1–27, <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v2i1>.

20 akibat penolakan kedatangan Israel pada Maret 2023. Netizen mengaitkannya dengan agama. isu tersebut, padahal Menteri Agama RI mengatakan hal itu tidak ada hubungannya dengan agama.<sup>23</sup>

### **3. Landasan Moderasi Beragama**

#### **a. Pancasila**

Pancasila sebagai fondasi negara Indonesia, terdiri dari lima prinsip, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Tujuannya adalah menyatukan keberagaman masyarakat Indonesia, mengatasi potensi konflik, dan mencegah disintegrasi dalam berbagai lapisan sosial. Fungsi utamanya adalah menjaga persatuan bangsa. Pancasila tidak hanya berperan sebagai dasar negara, melainkan juga sebagai elemen pengikat dan landasan untuk menjalani kehidupan bersama dalam konteks negara, dengan semangat berbangsa, bernegara, serta beragama secara moderat dan tidak ekstrem dalam berpikir dan bertindak. Artinya, Pancasila menjadi fondasi krusial dalam penerapan moderasi beragama di Indonesia disemua lapisan masyarakat. Dengan mengacu pada nilai-nilai Pancasila, moderasi beragama dapat diterapkan sebagai upaya konkret untuk memelihara kerukunan antar umat beragama, menciptakan harmoni sosial, dan mendorong pengembangan masyarakat yang inklusif.<sup>24</sup>

Pancasila adalah ideologi negara Indonesia yang muncul dari sintesis dua arus

---

<sup>23</sup> Ibid.

<sup>24</sup> Alip Rahman, "Nilai Pancasila Kondisi Dan Implementasinya Dalam Masyarakat Global," *Jurnal Ilmiah Indonesia* 3 (2018): 274–82.

besar ideologi, yaitu orientasi nasionalis dan Islami. Terdiri dari lima sila, ideologi ini mencakup Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Pancasila dianggap sebagai prinsip yang dapat menyelaraskan aspirasi baik dari kalangan muslim maupun nasionalis, karena dianggap mampu menampung berbagai kepentingan tersebut. Pancasila secara murni berakar dari nilai-nilai adat istiadat, nilai religius, dan nilai khas bangsa Indonesia. Oleh karena itu, Pancasila menjadi sumber nilai yang berasal langsung dari kekayaan budaya Indonesia dan ditujukan untuk kepentingan Indonesia sendiri. Dalam konteks moderasi beragama, Pancasila memberikan landasan yang kuat untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis di tengah-tengah masyarakat yang beragam. Sebagai panduan bagi moderasi beragama, Pancasila dapat membantu mengarahkan upaya-upaya yang mendukung toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman di Indonesia.

Pancasila merupakan fondasi utama ideologi Indonesia yang diharapkan mampu menanggapi berbagai ancaman disintegrasi, mulai dari tingkat individu dan kelompok hingga pada tingkat keseluruhan bangsa dan negara. Sebagai dasar negara Indonesia, Pancasila terdiri dari lima sila yang mencakup Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Harapannya, nilai-nilai Pancasila dapat mempersatukan keberagaman masyarakat Indonesia dan mengatasi potensi

konflik serta disintegrasi dalam berbagai lapisan sosial.<sup>25</sup>

b. Al-Qur'an dan Hadits

Landasan moderasi beragama yang paling pokok dalam perspektif agama Islam adalah al-Qur'an dan Hadits. Moderasi dalam Islam dikenal dengan istilah Wasathiyah, yang dalam bahasa Arab berarti yang terbaik, dipilih, adil, moderat, tawadhu' (rendah hati), istiqamah (teguh pendirian), mengikuti ajaran, tidak ekstrem, baik dalam urusan dunia maupun akhirat. Oleh karena itu, ajaran Islam menekankan pada kesederhanaan, keadilan, dan keseimbangan dalam menjalani kehidupan sehari-hari serta menjauhi sikap ekstrem dalam berbagai aspek. Sejumlah tafsir dari para Mufassir menjelaskan bahwa konsep "Wasatha" mencakup nilai-nilai tersebut. Dalam perspektif moderasi beragama, konsep Wasathiyah dapat menjadi pedoman bagi umat Islam dalam memahami dan menerapkan moderasi, dengan menekankan pentingnya keseimbangan, kesederhanaan, dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari serta menghindari sikap ekstrem yang dapat merugikan individu dan masyarakat.<sup>26</sup>

Penggunaan kata "*Wasath*" ditegaskan dalam kajian al-Qur'an sebagai dasar penyebutan "*Ummatan Wasathan*," yang diartikan sebagai umat pilihan yang selalu mengadopsi sikap moderat dan adil. Ajaran Islam mendasarkan pada sikap moderat baik dalam ibadah sebagai individu maupun dalam interaksi sosial sebagai anggota masyarakat di mana pun berada. Prinsip sikap moderat ini menjadi sangat sentral dan substansial dalam dua sumber utama ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan Hadits.

---

<sup>25</sup> Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia 's Diversity," *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019): 45–55.

<sup>26</sup> M. E Putra, "Moderasi Beragama Sebagai Mekanisme," *Lentera* 4, no. 2 (2020): 82–98.

Beberapa dalil atau nash yang mendukung moderasi beragama dapat ditemukan dalam al-Qur'an, khususnya dalam Surah Al-Baqarah: 143. Konsep "*Ummatan Wasathan*" mengajarkan umat Islam untuk senantiasa mengedepankan sikap tengah, tidak ekstrem, dan selalu mencari keseimbangan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sebagai pedoman bagi umat Islam, hal ini mencerminkan nilai-nilai toleransi, keadilan, dan kesederhanaan yang esensial dalam moderasi beragama.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Terjemahan:

“Dan demikianlah Kami jadikan kamu (umat Islam), umat yang moderat (wasatan), supaya kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan supaya Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menjadikan kiblat yang kamu telah ada kepadanya, melainkan agar Kami meyakini siapa yang mengikuti Rasul, berbalik terhadap keadaan yang dia hadapi. Dan sungguh, kiblat yang kamu hadapi sebelum itu hanyalah suatu perbedaan yang besar, kecuali bagi orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyalahkan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.” (Al-Baqarah: 143)<sup>27</sup>

Ayat tersebut menyatakan bahwa konsep *Wasathiyah* yang diberikan kepada komunitas Muslim seharusnya diinterpretasikan dalam konteks hubungan sosial, baik pada tingkat individu maupun kelompok, dengan masyarakat dan kelompok lain. Seseorang dianggap sebagai saksi (*Syahidan*) ketika menunjukkan keterlibatan dalam moderasi dan memegang nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, jika

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hal.255.

makna kata *Wasath* dipahami dalam konteks ini, hal itu menekankan pentingnya manusia menjadi saksi dan memberikan contoh untuk komunitas lain. Pada saat yang sama, mereka menjadikan nabi sebagai panutan yang diikuti, menjadi saksi kebenaran dalam setiap aspek kehidupan. Oleh karena itu, konsep *Wasathiyah* tidak hanya mencakup tindakan individu, tetapi juga menekankan tanggung jawab kolektif komunitas Muslim untuk menjaga keseimbangan dan moderasi dalam interaksi mereka dengan masyarakat umum.

Ketika seseorang menunjukkan komitmen pada moderasi, hal tersebut sebenarnya dapat mencerminkan komitmennya terhadap nilai-nilai keadilan. Semakin seseorang menunjukkan sikap moderat dan seimbang, semakin besar kecenderungan untuk bertindak adil. Sebaliknya, semakin ekstrem dan tidak moderat seseorang (berat sebelah), semakin besar kemungkinan ia bertindak tidak adil. Nabi Muhammad saw. juga mendorong umatnya untuk selalu mengambil jalan tengah, yang diyakini sebagai jalan terbaik untuk mencapai keadilan dan keseimbangan dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, moderasi tidak hanya membawa manfaat pada tingkat individu, tetapi juga memberikan landasan untuk membangun masyarakat yang lebih adil dan seimbang secara keseluruhan.<sup>28</sup>

Oleh karena itu, al-Qur'an dan Hadits telah memberikan pedoman yang jelas tentang moderasi beragama. Sebagai umat beragama, warga negara, dan anggota masyarakat, seharusnya kita menghargai sesama dan berupaya untuk bersikap moderat dalam segala aspek kehidupan.

---

<sup>28</sup> Ahmad Sodikin, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderat Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2019): 76–86, <https://doi.org/10.30599/jpia.v6i2.641>.

#### **4. Aturan Moderasi Beragama Menurut UUD dan KMA**

##### **a. UUD/Peraturan Presiden**

Pemerintah telah menerbitkan aturan berupa Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 58 Tahun 2023 tentang Penguatan Moderasi Agama pada 25 September 2023. Moderasi beragama merupakan modal dasar untuk keutuhan dan peningkatan kualitas kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia sehingga perlu penguatan moderasi beragama. Dasar hukum Perpres ini adalah Pasal 4 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.<sup>29</sup>

Bunyi konsederannya ialah sebagai berikut:

- 1) Bahwa keragaman agama dan keyakinan merupakan anugerah Tuhan kepada bangsa Indonesia yang mendasari perilaku warga negara dan negara yang menempati posisi penting dan strategis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia berdasarkan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Bahwa moderasi beragama merupakan modal dasar untuk keutuhan dan peningkatan kualitas kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia sehingga perlu penguatan moderasi beragama.
- 3) Bahwa penguatan moderasi beragama memerlukan arah kebijakan dan pengaturan yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan.

---

<sup>29</sup> Republik Indonesia, *Pasal 4 Ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945* (Republik Indonesia, 1945).

- 4) Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Peraturan Presiden tentang Penguatan Moderasi Beragama.<sup>30</sup>

Perpres ini mengatur tentang penguatan moderasi beragama dengan menetapkan batasan istilah yang digunakan dalam pengaturannya. Perpres ini dimaksudkan sebagai pedoman bagi Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan umat beragama dalam rangka penguatan Moderasi Beragama.

b. KMA Nomor 93 Tahun 2022

KMA Nomor 93 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Penguatan Moderasi Beragama Bagi Pegawai Negeri Sipil Kementerian Agama. Bagi bangsa Indonesia, keragaman diyakini sebagai takdir. Ia tidak diminta, melainkan pemberian Tuhan Yang Mencipta, bukan untuk ditawar melainkan untuk diterima (*taken for granted*).

Bunyi konsederan KMA No. 93 Tahun 2022 ialah sebagai berikut:

Penguatan Moderasi Beragama yang dilaksanakan oleh:

- 1) Kelompok kerja penguatan moderasi beragama;
- 2) Pusat pendidikan dan pelatihan;
- 3) Balai/loka pendidikan dan pelatihan keagamaan;
- 4) Satuan kerja; dan/atau;
- 5) Rumah moderasi beragama keagamaan negeri ialah perguruan tinggi,<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Eka Putra, "Moderasi Beragama Sebagai Mekanisme," *Lentera* 4, No. 2 (2020), h. 77.

<sup>31</sup> Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia 's Diversity."

Penguatan Moderasi Beragama sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU diselenggarakan dalam bentuk:

- 1) Lokakarya;
- 2) Pelatihan;
- 3) Orientasi; dan/atau
- 4) Sosialisasi.<sup>32</sup>

Pendanaan pelaksanaan Penguatan Moderasi Beragama bersumber dari:

- 1) Anggaran pendapatan dan belanja negara; dan/atau
- 2) Sumber lain yang sah dan tidak mengikat.

Penyelenggaraan penguatan Moderasi Beragama didasarkan pada pedoman umum penguatan Moderasi Beragama yang terdiri atas: a) indikator Moderasi Beragama; b) esensi Moderasi Beragama; c) ekosistem dan kelompok strategis Moderasi Beragama; d) arah kebijakan dan strategi penguatan Moderasi Beragama; dan e) program penguatan Moderasi Beragama.<sup>33</sup>

Adapun pertimbangan dalam penetapan peraturan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bahwa keragaman agama dan keyakinan merupakan anugerah Tuhan kepada bangsa Indonesia yang mendasari perilaku warga negara dan negara yang menempati posisi penting dan strategis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia berdasarkan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa;

---

<sup>32</sup>Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI, 2019), hal. 20.

<sup>33</sup>M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama* (Tangerang: Lentera Hati, 2010), hal. 45.

- 2) Bahwa moderasi beragama merupakan modal dasar untuk keutuhan dan peningkatan kualitas kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia sehingga perlu penguatan moderasi beragama;
- 3) Bahwa penguatan moderasi beragama memerlukan arah kebijakan dan pengaturan yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan;
- 4) Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Peraturan Presiden tentang penguatan Moderasi Beragama.<sup>34</sup>

## 5. Prinsip-Prinsip Dasar Moderasi Beragama

Moderasi merupakan sikap jalan tengah atau sikap keragaman yang hingga saat ini menjadi terminologi alternatif di dalam diskursus keagamaan, baik pada tingkat global maupun lokal. Moderasi ini dianggap sebagai sikap keragaman yang paling ideal ketika di tengah kemelut konflik keagamaan mulai memanas. Beberapa prinsip dasar moderasi beragama di antaranya sebagai berikut:

- a. Berkeadaban (*Ta'addub*), yaitu menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas sebagai *khairu ummah* dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban.
- b. Keteladanan (*Qudwah*), yaitu kepeloporan, panutan, inspirator dan tuntunan. Sehingga dapat diartikan sebagai sikap inspiratif menjadi pelopor kebaikan untuk kebaikan bersama. Percaya diri tampil sebagai pemimpin atau khalifah untuk mewujudkan kesejahteraan manusia. Acuan yang

---

<sup>34</sup>K.H. Afifuddin Muhajir, *Membangun Nalar Islam Moderat (Kajian Metodologi)*, Jawa Timur : Tawirul Afkar, 2018), h.10.

menjadi titik poin dalam hal ini adalah bahwa umat Islam adalah inspirator bagi umat lainnya dalam segala hal, karena memang umat Islam adalah umat pilihan dan umat terbaik.<sup>35</sup>

- c. Kewarganegaraan dan kebangsaan (*Muwaṭānah*), Secara terminologis diartikan sikap menerima keberadaan agama yang dibuktikan dengan sikap dan perilaku nasionalisme yang harus dimiliki warga negara. Itu meliputi keharusan mematuhi aturan yang berlaku, mematuhi hukum negara, melestarikan budaya Indonesia.
- d. Mengambil jalan tengah (*Tawassuṭ*), yaitu pemahaman dan pengamalan yang tidak berlebih-lebihan dalam beragama (*Ifrāṭ*) dan juga tidak mengurangi atau abai terhadap ajaran agama (*Tafrīṭ*). (al-Baiḍawī: 1418 H, 110). Pada Karakter titik Tengah adalah tidak bersikap ekstrem kanan maupun ekstrem kiri dalam memahami dan menjalankan ajaran agama, Tidak mudah mengafirkan sesama muslim karena perbedaan pemahaman agama, juga memposisikan diri dalam kehidupan bermasyarakat dengan senantiasa memegang teguh prinsip persaudaraan (*Ukhuwah*) dan toleransi (*Tasāmuh*), hidup berdampingan dengan sesama umat Islam maupun warga negara yang memeluk agama lain.<sup>36</sup>
- e. Berimbang (*Tawāzun*), yaitu pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi, tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan antara

---

<sup>35</sup>Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Bimas Islam* 12, No. 2 (2019): h. 50.

<sup>36</sup> Babun Suharto, *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia* (LKIS Pelangi Aksara, 2021).

penyimpangan (*Inḥiraf*) dan perbedaan (*Ikhtilāf*). Upaya pelaksanaan beragama kita harus berimbang, yakni keseimbangan antara dua jalan atau dua arah yang saling berlawanan. Misalnya antara ketuhanan dengan kemanusiaan, spiritualisme dengan materialisme, *Uḥrawi* dengan *Duniawi*, wahyu dengan akal, historistik dengan futuristik, individualisme dengan sosialisme, realisme dengan idealisme, ketetapan dengan perubahan dan lain sebagainya (al-Qaraḍawi: 2011, 14). Prinsip keseimbangan ini sejalan dengan fitrah penciptaan manusia dan alam yang harmonis dan serasi. Sebagaimana diungkapkan dalam al-Qur'an, "*Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia telah meletakkan mizan (keadilan), supaya kamu tidak melampaui batas tentang mizan itu*" (QS. Ar-Rahman: ayat 7-8).

- f. Adil dan konsisten (*I'tidāl*), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional.
- g. Kesetaraan (*Musāwah*), yaitu persamaan, tidak bersikap diskriminatif pada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul seseorang;<sup>37</sup>
- h. Musyawarah (*Syūra*), yaitu setiap persoalan diselesaikan dengan jalan musyawarah untuk mencapai mufakat dengan prinsip menempatkan kemaslahatan di atas segalanya;
- i. Toleransi (*Tasāmuḥ*), yaitu mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan maupun berbagai aspek kehidupan lainnya. Jika seseorang toleran ia akan menghargai pendirian, pendapat, pandangan,

---

<sup>37</sup> Angeli Aliyah Purnama Sari, *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021).

kepercayaan kebiasaan, kelakuan dan sebagainya yang berbeda dengan pendiriannya. Ia juga menunjukkan kebesaran jiwa, keluasan pikiran, dan kelapangan dada.

- j. Dinamis dan inovatif (*Tathawwur Wa Ibtikâr*), yaitu selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia.<sup>38</sup>

## 6. Nilai Utama dalam Moderasi Beragama

Suyadi menyatakan bahwa moderasi beragama meliputi 18 nilai yaitu: 1) religius; 2) jujur; 3) toleransi; 4) disiplin; 5) kerja keras; 6) kreatif; 7) mandiri; 8) demokratis; 9) rasa ingin tahu; 10) semangat kebangsaan; 11) cinta tanah air; 12) menghargai prestasi; 13) bersahabat/komunikatif; 14) cinta damai; 15) gemar membaca; 16) peduli lingkungan; 17) peduli sosial; dan 18) tanggung jawab.<sup>39</sup> Namun pada tahun 2016 terjadi revisi nilai menjadi penguatan pendidikan, dimana dari 18 nilai pendidikan menjadi 5 nilai utama penguatan pendidikan moderasi beragama yaitu nilai religius, nilai nasionalis, nilai kemandirian, nilai gotong royong, dan nilai integritas.<sup>40</sup> Adapun penjelasannya berikut ini:

### a. Nilai Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran

---

<sup>38</sup> Faridah Alawiyah, "Pendidikan Madrasah Di Indonesia (Islamic School Education in Indonesia)," *Jurnal Aspirasi* 5, no. 1 (2014): 51–57, <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/449/346>.

<sup>39</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Rosda Karya, 2013), hal. 45.

<sup>40</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kemendikbud RI, 2016), hal. 7-10.

agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.

Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.

Subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih. Istilah pendidikan karakter didefinisikan sebagai pembelajaran secara terencana dan sistematis yang mengacu kepada penanaman nilai-nilai karakter bagi peserta didik agar memiliki perilaku yang terpuji dan tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

Salah satu dimensi nilai religius adalah dimensi hubungan manusia dengan Tuhan, dimana kewajiban umat manusia adalah beribadah kepada Allah Swt., sebagaimana ayat dalam Q.S al-Nisa'/4: 103;

فَأَقِمْ وَ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْفُورًا

Terjemahnya:

...maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.<sup>41</sup>

Ibadah shalat merupakan kewajiban yang diberikan kepada umat manusia yang merupakan kunci dari segala amal ibadah. Sholat juga merupakan pondasi agama, sebagaimana dijelaskan dalam hadis berikut.

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى قَالَ أَخْبَرَنَا حَنْظَلَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ عِكْرَمَةَ بْنِ خَالِدٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالْحَجِّ وَصَوْمِ رَمَضَانَ

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Musa dia berkata, telah mengabarkan kepada kami Hanzhalah bin Abu Sufyan dari 'Ikrimah bin Khalid dari Ibnu Umar berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Islam dibangun diatas lima (landasan); persaksian tidak ada ilah selain Allah dan sesungguhnya Muhammad utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, haji dan puasa Ramadhan<sup>42</sup>."

Berdasarkan hadits tersebut menjelaskan begitu pentingnya ibadah sholat sebagai landasan utama agama Islam setelah Syahadat. Ibadah sholat merupakan bentuk perwujudan seorang hamba terhadap penciptanya, sehingga orang yang mendirikan sholat dikategorikan orang yang taat dengan ketentuan agama, ketaatan merupakan salah satu bagian dari karakter yang baik pada manusia.

#### b. Nilai nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)

<sup>42</sup> Ibnu Hajar Asqalani, *Fathul Bari Bi Syarhi Shahih Al-Bukhari* (Kairo: Dar Al-Hadist, 2004).

yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

Salah satu sub-nilai nasionalis adalah cinta tanah air. Cinta tanah air dapat diimplementasikan melalui kegiatan mematuhi tata tertib atau aturan yang telah ditetapkan pemerintah. Hal ini sehubungan dengan ayat dalam Q.S al-Baqarah/2: 126;

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ...

Terjemahnya:

Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezeki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian..."<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)

Ayat tersebut menjelaskan tentang bukti sebuah kecintaan seseorang pada tanah airnya, dimana dari negerinyalah dia lahir, tinggal, dan hidup. Dalam sebuah hadits juga dijelaskan tentang sebuah kecintaan terhadap tanah air, sebagai berikut.

قَالَتْ عَائِشَةُ فَجِئْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْتُهُ فَقَالَ اللَّهُمَّ حَبِّبْ إِلَيْنَا الْمَدِينَةَ كَحُبِّنَا  
مَكَّةَ أَوْ أَشَدَّ

Artinya:

“Aisyah melanjutkan; Kemudian aku mendatangi Rasulullah shallaallahu 'alaihi wa sallam Lalu beliau berdo'a: Ya Allah, jadikanlah kecintaan kami kepada Madinah seperti kecintaan kami kepada Mekkah atau lebih.”<sup>44</sup>

Sebuah kecintaan terhadap suatu negeri akan dibawa kemanapun manusia tersebut berada, sehingga dimanapun negeri yang dipijak akan disamakan dengan negeri tempat kelahiran. Sikap yang timbul dari sebuah kecintaan dari tanah air adalah mengikuti aturan yang berlaku pada negeri tersebut.

#### c. Nilai Kemandirian

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Sub-nilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Salah satu sub-nilai kemandirian adalah menjadi pembelajar sepanjang hayat. Hal tersebut teimplementasi melalui mengerjakan

---

<sup>44</sup> Asqalani, *Fathul Bari Bi Syarhi Shahih Al-Bukhari*.

sesuatu secara mandiri dan bersunggu-sungguh menimbah ilmu.

Sebagaimana dalam Q.S. al-Mujadilah/ 58: 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan<sup>45</sup>

Ayat tersebut menjelaskan tentang orang yang bersunggu-sungguh menuntut ilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah swt. Selanjutnya dijelaskan dalam sebuah hadits berikut.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى النَّمِيمِيُّ وَأَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ الْهَمْدَانِيُّ وَاللَّفْظُ لِيَحْيَى قَالَ يَحْيَى أَخْبَرَنَا وَقَالَ الْآخَرَانِ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَعَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ.

<sup>45</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya At Tamimi dan Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Muhammad bin Al 'Ala Al Hamdani -dan lafadh ini milik Yahya- dia berkata; telah mengabarkan kepada kami, dan berkata yang lainnya, telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: “Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalan ke surga baginya. Tidaklah sekelompok orang berkumpul di suatu masjid (rumah Allah) untuk membaca Al Qur'an, melainkan mereka akan diliputi ketenangan, rahmat, dan dikelilingi para malaikat, serta Allah akan menyebut-nyebut mereka pada malaikat-malaikat yang berada di sisi-Nya”.<sup>46</sup>

Hadits tersebut dijelaskan bahawa barang siapa yang bersungguh-sungguh menuntut ilmu maka Allah Swt., akan memudahkan jalannya ke surga.

d. Nilai gotong royong

Nilai gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

Salah satu sub-nilai gotong royong adalah kerja sama. Bekerja sama dan membantu meringankan pekerjaan orang lain adalah salah satu tindakan yang dianjurkan Allah Swt., sebagaimana dalam ayat Q.S. al-Maidah/5: 2;

---

<sup>46</sup> Muslim bin al-Hajjaj Al-Naysaburi, *Al-Musnad Al-Sahih (Shahih Muslim)* (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 900).

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ..

Terjemahnya:

... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran...<sup>47</sup>

Ayat tersebut menjelaskan tentang pentingnya saling tolong-menolong dalam kebaikan. Salah satu tolong-menolong dalam kebaikan adalah bekerja sama mengerjakan suatu pekerjaan sehingga pekerjaan tersebut menjadi ringan. Pada sebuah hadits dijelaskan pula tentang pentingnya tolong-menolong dalam sebuah kebaikan, sebagai berikut.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى التَّمِيمِيُّ وَأَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ الْهَمْدَانِيُّ وَاللَّفْظُ لِيَحْيَى قَالَ يَحْيَى أَخْبَرَنَا وَقَالَ الْآخَرَانِ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسِّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ.

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya At Tamimi dan Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Muhammad bin Al 'Ala Al Hamdani -dan lafadh ini milik Yahya- dia berkata; telah mengabarkan kepada kami, dan berkata yang lainnya, telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: 'Barang siapa membebaskan seorang mukmin dari suatu kesulitan dunia, maka Allah akan membebaskannya dari suatu kesulitan pada hari kiamat. Barang siapa memberi kemudahan kepada orang yang berada dalam kesulitan, maka Allah akan memberikan kemudahan di dunia dan akhirat. Barang siapa menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutup aibnya di dunia

<sup>47</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

dan akhirat. Allah akan selalu menolong hamba-Nya selama hamba tersebut menolong saudaranya sesama muslim.<sup>48</sup>

Hadits tersebut menjelaskan bahwa Allah memberikan kemudahan bagi orang-orang yang memberikan kemudahan bagi orang lain, salah satu contoh memudahkan pekerjaan orang lain adalah membantunya dalam mengerjakan pekerjaan yang diberikan.

e. Nilai Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran.

Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas). Salah satu sub-nilai integritas adalah tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan sebuah sikap menjaga secara keseluruhan amanah yang telah dititipkan padanya tak kurang satu apapun sampai pada saat amanah itu dikembalikan kepada si pemberi amanah. Sebagaimana ayat dalam Q.S al-Muddatsir/ 7: 38;

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ۝ ٣٨

---

<sup>48</sup> Al-Naysaburi, *Al-Musnad Al-Sahih (Shahih Muslim)*.

Terjemahnya:

Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya<sup>49</sup>

Ayat tersebut menjelaskan tentang setiap manusia masing-masing akan mempertanggung jawabkan atas segala perbuatannya. Sikap tanggung jawab yang dimiliki seseorang adalah merupakan bagian dari nilai integritas dalam pendidikan karakter. Dalam sebuah hadits juga dijelaskan tentang sikap tanggung jawab, sebagai berikut.

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍ  
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ  
فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ فِي أَهْلِهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ فِي  
بَيْتِ زَوْجِهَا رَاعِيَةٌ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ فِي مَالِ سَيِّدِهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ  
رَعِيَّتِهِ .

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Abu Al Yaman telah mengabarkan kepada kami Syu'aib berkata, dari Az Zuhriy berkata, telah mengabarkan kepadaku Salim bin 'Abdullah dari 'Abdullah bin 'Umar radliallahu 'anhuma bahwa dia mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Imam (kepala Negara) adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami dalam keluarganya adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya dan akan diminta pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya dan akan diminta pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut".<sup>50</sup>

<sup>49</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

<sup>50</sup> Muhamad bin ismail bin al-Mughirah Al-Bukhary, *Shahih Al Bukhary* (Cairo: Dar al Sya'ah, 1987).

Hadits tersebut menjelaskan tentang begitu pentingnya sebuah tanggung jawab bagi seseorang, sehingga tidak ada satupun profesi/tindakan yang tidak diikuti oleh sebuah tanggung jawab. Dari sebuah tanggung jawab akan melahirkan sebuah kepercayaan dari si pemberi tugas, sehingga tanggung jawab ini juga merupakan salah satu tindakan yang baik, kebaikan berarti merupakan nilai dalam pendidikan karakter.

Kelima nilai di atas merupakan nilai utama dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah. Sehingga penerapannya harus menyesuaikan kondisi peserta didik, agar peserta didik belajar secara aktif, mampu memahami teorinya, dan mampu melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu perlu diterapkan dalam suasana belajar yang kondusif, serta penggunaan strategi belajar yang tepat.

Guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna, sedemikian rupa, sehingga mereka mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Motivasi yang seperti ini akan tercipta kalau guru dapat meyakinkan peserta didik akan kegunaan materi pembelajaran bagi kehidupan nyata peserta didik. Demikian juga, guru harus dapat menciptakan situasi sehingga materi pembelajaran selalu tampak menarik dan tidak membosankan. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu bertindak sebagai fasilitator, yang perannya tidak hanya terbatas penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Hakekatnya, guru

dituntut memahami berbagai pendekatan atau strategi pembelajaran agar dapat membimbing peserta didik secara optimal.

### **C. Teori Evaluasi Program dan Moderasi Beragama**

Teori Tentang Evaluasi Program:

#### 1. Teori Evaluasi Utilitarian (*Utilization-Focused Evaluation Theory*)

Teori ini dikembangkan oleh Michael Quinn Patton dan menekankan pentingnya mempertimbangkan pengguna dan kebutuhan informasi evaluasi dalam merancang dan melaksanakan evaluasi program.<sup>51</sup> Teori ini mengemukakan bahwa evaluasi program harus berfokus pada penggunaan hasil evaluasi untuk pengambilan keputusan dan perbaikan program.

#### 2. Teori Evaluasi Responsif (*Responsive Evaluation Theory*):

Teori ini menekankan pentingnya evaluasi yang responsif terhadap konteks, tujuan, dan kebutuhan program.<sup>52</sup> Teori ini mengemukakan bahwa evaluasi program harus secara aktif melibatkan pemangku kepentingan program dan mempertimbangkan perspektif mereka dalam merancang dan melaksanakan evaluasi.

#### 3. Teori Evaluasi Konstruktivis (*Constructivist Evaluation Theory*)

---

<sup>51</sup> Michael Quinn Patton, "Evaluation Science," *American Journal of Evaluation* 39, no. 2 (2018): 183–200, <https://doi.org/10.1177/1098214018763121>.

<sup>52</sup> Martha A Brown and Sherri Di Lallo, "Talking Circles: A Culturally Responsive Evaluation Practice," *American Journal of Evaluation* 41, no. 3 (June 10, 2020): 367–83, <https://doi.org/10.1177/1098214019899164>.

Teori ini berfokus pada konstruksi pengetahuan dan pemahaman dalam evaluasi program. Teori ini mengemukakan bahwa evaluasi program harus melibatkan pemangku kepentingan dalam membangun makna dan interpretasi dari data evaluasi. Teori ini juga menekankan pentingnya memahami konteks sosial dan budaya dalam evaluasi program.<sup>53</sup>

#### 4. Teori Evaluasi Partisipatif (*Participatory Evaluation Theory*)

Teori ini menekankan pentingnya melibatkan pemangku kepentingan program dalam proses evaluasi. Teori ini mengemukakan bahwa evaluasi program harus melibatkan partisipasi aktif dari pemangku kepentingan, termasuk peserta program, staf program, dan komunitas terkait.<sup>54</sup> Partisipasi ini dapat meningkatkan validitas dan relevansi hasil evaluasi.

#### 5. Teori Evaluasi Kestinambungan (*Sustainability Evaluation Theory*)

Teori ini berfokus pada evaluasi program yang mempertimbangkan kestinambungan program dalam jangka panjang.<sup>55</sup> Teori ini mengemukakan bahwa evaluasi program harus melibatkan analisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kestinambungan program, seperti kebijakan, sumber daya, dan dukungan dari pemangku kepentingan.

#### 6. Teori Evaluasi Teori (*Theory-Driven Evaluation Theory*)

---

<sup>53</sup> Donna M. Mertens and Amy T. Wilson, *Program Evaluation Theory and Practice* (Guilford Publications, 2018).

<sup>54</sup> J. Bradley Cousins and Jill Anne Chouinard, *Participatory Evaluation Up Close: An Integration of Research-Based Knowledge* (IAP, 2012).

<sup>55</sup> Harald Dyckhoff, "Multi-Criteria Production Theory: Foundation of Non-Financial and Sustainability Performance Evaluation," *Journal of Business Economics* 88, no. 7–8 (2018): 851–82, <https://doi.org/10.1007/s11573-017-0885-1>.

Teori ini menekankan pentingnya mempertimbangkan teori program dalam evaluasi. Teori ini mengemukakan bahwa evaluasi program harus memperhatikan teori program yang mendasari program tersebut dan menguji asumsi-asumsi yang mendasari teori program.<sup>56</sup> Dengan melibatkan teori program dalam evaluasi, evaluasi dapat memberikan wawasan tentang mekanisme dan proses yang mendorong keberhasilan program.

Setiap teori evaluasi memiliki pendekatan dan prinsip yang berbeda untuk merancang dan melaksanakan evaluasi program. Penting bagi evaluator untuk memahami berbagai teori evaluasi ini dan memilih pendekatan yang sesuai dengan konteks, tujuan, dan kebutuhan evaluasi program yang sedang dilakukan.

Teori Tentang Moderasi Beragama:

#### 1. Teori Pluralisme Agama

Teori ini menyatakan bahwa semua agama memiliki nilai-nilai yang berharga dan bahwa keberagaman agama harus dihormati dan diakui.<sup>57</sup> Pluralisme agama mendukung moderasi beragama dengan mendorong dialog, saling Deskripsi, dan kerjasama antara pemeluk agama yang berbeda.

#### 2. Teori Toleransi Agama

Teori ini menekankan pentingnya menerima perbedaan agama dan menghormati hak asasi manusia, termasuk kebebasan beragama.<sup>58</sup> Toleransi agama

---

<sup>56</sup> Huey T Chen, *Practical Program Evaluation: Theory-Driven Evaluation and the Integrated Evaluation Perspective* (SAGE Publications, 2014).

<sup>57</sup> Will Kymlicka, "Two Models of Pluralism and Tolerance," in *The Palgrave Handbook of Toleration*, ed. Mitja Sardoč (Cham: Springer International Publishing, 2019), 1–21, [https://doi.org/10.1007/978-3-030-03227-2\\_9-1](https://doi.org/10.1007/978-3-030-03227-2_9-1).

<sup>58</sup> Igboin O. Benson, "Theory and Praxis of Religious Tolerance," *OGIRISI: A New Journal of African Studies* 12, no. 1 (2016): 293, <https://doi.org/10.4314/og.v12i1.16>.

mendukung moderasi beragama dengan mendorong sikap saling pengertian, menghargai perbedaan, dan menghindari diskriminasi atau kekerasan berbasis agama.

### 3. Teori Rekonsiliasi Agama

Teori ini berkaitan dengan upaya untuk mengatasi konflik agama dan membangun perdamaian antara kelompok-kelompok agama yang berkonflik. Rekonsiliasi agama mendukung moderasi beragama dengan mempromosikan dialog, pemahaman, dan kerjasama antara kelompok agama yang berbeda.<sup>59</sup>

### 4. Teori Sosial-Kognitif

Teori ini berfokus pada bagaimana individu memperoleh pengetahuan, sikap, dan perilaku melalui proses belajar sosial dan pengamatan.<sup>60</sup> Pada konteks moderasi beragama, teori ini dapat menerangkan bagaimana individu dapat memperoleh sikap toleransi dan pemahaman antaragama melalui interaksi dengan orang lain dan melalui pengeksposan terhadap nilai-nilai moderasi beragama.

### 5. Teori Identitas Sosial

Teori ini mengemukakan bahwa identitas individu terbentuk melalui afiliasi dengan kelompok sosial tertentu.<sup>61</sup> Dalam konteks moderasi beragama, teori ini dapat menjelaskan bagaimana individu dapat mengidentifikasi diri mereka

---

<sup>59</sup> Richard Friedli, "Religious Dimensions in Conflict Transformation: A Tentative Approach Toward a Reconciliation Methodology," in *Alternative Approaches in Conflict Resolution*, ed. Martin Leiner and Christine Schliesser (Cham: Springer International Publishing, 2018), 77–90, [https://doi.org/10.1007/978-3-319-58359-4\\_8](https://doi.org/10.1007/978-3-319-58359-4_8).

<sup>60</sup> Dale H. Schunk and Maria K. DiBenedetto, "Motivation and Social Cognitive Theory," *Contemporary Educational Psychology* 60 (2020): 101832, <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832>.

<sup>61</sup> Michael A Hogg, "Social Identity Theory," in *Understanding Peace and Conflict Through Social Identity Theory: Contemporary Global Perspectives*, ed. Shelley McKeown, Reeshma Haji, and Neil Ferguson (Cham: Springer International Publishing, 2016), 3–17, [https://doi.org/10.1007/978-3-319-29869-6\\_1](https://doi.org/10.1007/978-3-319-29869-6_1).

sebagai anggota kelompok agama tertentu dan pada saat yang sama mengembangkan identitas yang inklusif yang mencakup pemahaman dan penghargaan terhadap agama lain.

#### 6. Teori Perubahan Sosial

Teori ini berkaitan dengan bagaimana perubahan sosial terjadi dalam masyarakat.<sup>62</sup> Dalam konteks moderasi beragama, teori ini dapat menjelaskan bagaimana perubahan sosial dapat terjadi melalui pendidikan, dialog, advokasi, dan upaya kolaboratif untuk mempromosikan sikap dan perilaku yang inklusif dan toleran antaragama.

Perlu dicatat bahwa teori-teori ini tidak eksklusif satu sama lain dan dapat saling melengkapi dalam memahami dan mendorong moderasi beragama. Terdapat juga konsep-konsep lain yang dapat relevan dalam konteks moderasi beragama, seperti dialog antaragama, keterbukaan, dan pengenalan terhadap nilai-nilai universal kemanusiaan.

#### **D. Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama**

Prinsip moderasi beragama yang pertama adalah adil dan berimbang. Salah satu prinsip dasar dalam moderasi beragama adalah menjaga keseimbangan antara dua hal, misalnya keseimbangan antara akal dan wahyu, antara hak dan kewajiban, antara jasmani dan rohani, antara keharusan dan kesukarelaan, antara teks agama dan ijtihad tokoh agama, antara gagasan ideal dan kenyataan, serta keseimbangan antara masa lalu dan masa depan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata ‘adil’: pertama sama berat, tidak berat, tidak memihak. Kedua berpihak pada

---

<sup>62</sup> Max H Kirsch, *Queer Theory and Social Change* (Routledge, 2013).

yang benar, berpegang pada kebenaran. Ketiga Sepatutnya/ tidak sewenang-wenang.<sup>63</sup>

Prinsip yang kedua, yakni keseimbangan merupakan istilah yang menggambarkan sudut pandang, sikap, serta komitmen untuk berpikir pada keadilan, persamaan, dan kemanusiaan. Kecenderungan dalam bersikap seimbang bukan berarti tidak punya pendapat.

Prinsip yang ketiga, yakni konsisten (*Al- Istiqomah*). Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziah mendefinisikannya dalam beberapa bagian yakni: konsisten dalam beramal untuk taat kepada Allah swt., sesuai kemampuan, konsisten dalam moderat atau bersikap pertengahan pada setiap amal agar terhindar dari berlebihan dan mengurangi (ekstrem kanan dan ekstrem kiri), konsisten meng-Esakan Allah swt., melalui keinginan, ucapan, perbuatan dan niat, yang disebut dengan ikhlas, serta konsisten tetap berada dalam batasan- batasan yang sesuai dengan syariah dan tidak tergoda oleh hawa nafsu.<sup>64</sup>

Dari beberapa definisi tersebut, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa moderasi beragama meliputi cara pandang dalam sikap, bertindak atau bertingkah laku dalam menyikapi suatu permasalahan atau dengan kata lain Moderasi ini adalah sebuah responsif terkait keberagaman agama dan juga perbedaan ras, suku, budaya, adat istiadat, dan juga etnis agar dapat menjaga kesatuan antar umat beragama.

---

<sup>63</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)," Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

<sup>64</sup>Angeli Aliyah Purnama Sari, *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), h.24.

*Religious issues have also penetrated the education sector. Based on data from the Indonesian Survey Circle (LSI), there are 31% intolerant students who have a low understanding of Indonesia's diversity and plurality. Meanwhile, based on information sourced from the Ministry of Education and Culture and Research, there are 10 universities that have long been exposed to radicalism. Recently, the actions of individuals who have learned the wrong religion resulted in a shooting case at the MUI office that disturbed the peace.*

Isu keagamaan juga merambah ke sektor pendidikan. Berdasarkan data Lingkaran Survei Indonesia (LSI), terdapat 31% pelajar intoleran yang memiliki pemahaman rendah terhadap keberagaman dan pluralitas Indonesia. Sementara berdasarkan informasi yang bersumber dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Riset, terdapat 10 perguruan tinggi yang sudah lama terpapar radikalisme. Belakangan ini, ulah oknum salah agama berujung pada kasus penembakan di kantor MUI yang mengganggu ketentraman.<sup>65</sup>

#### **E. Karakteristik Moderasi Beragama**

Moderasi Islam pastinya memiliki karakteristik utama yang menjadi standar implementasi ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan umat. Sehingga karakteristik inilah yang akan menampilkan wajah Islam yang “*Rahmatan lil Alamin*”, penuh kasih sayang, cinta, toleransi, persamaan, keadilan, dan sebagainya. Pada Kutipan Angeli Aliyah Purnama Sari, Yusuf Al-Qardhawi berpendapat karakteristik utama Moderasi Islam dalam Implementasi syariah Islam antara lain:

---

<sup>65</sup> Syamsun Ni'am, *Islam, Moderation, and Prospects Indonesian Islamic Education for the World* (Atlantis Press SARL, 2023), [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-044-2\\_17](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-044-2_17).

## 1. Keyakinan Bahwa Ajaran Islam Mengandung Hikmah dan Masalah Manusia

Angeli Aliyah Purnama Sari berkata: “seorang muslim harus yakin dan percaya bahwa syariah Allah swt., ini meliputi seluruh dimensi hidup manusia,

serta mengandung manfaat bagi kehidupan manusia.<sup>66</sup> Sebagaimana firman Allah swt., dalam QS. Ali Imran ayat /3:5;

إِنَّ اللَّهَ لَا يَخْفَىٰ عَلَيْهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ ۝

Terjemahnya:

Sesungguhnya bagi Allah tidak ada satu pun yang tersembunyi di bumi dan tidak (pula) di langit.<sup>67</sup>

## 2. Berpikir Seimbang (*Balance*) Antara Dunia dan Akhirat.

Angeli Aliyah Purnama Sari mengatakan bahwa:” diantara karakteristik utama dalam pemikiran dan paham moderasi Islam adalah memiliki kehidupan dunia dan akhirat secara seimbang (*Balance*), tidak melihatnya secara ekstrem atau menafikannya, atau bersikap berlebihan antara keduanya. Tidak boleh melihat kehidupan dunia dan akhirat secara zalim dan tidak adil, sehingga tidak seimbang dalam nilai dan memandang keduanya.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup>Angeli Aliyah Purnama Sari, *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), h.17.

<sup>67</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

<sup>68</sup>Angeli Aliyah Purnama Sari, *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), h.18.

Sebagaimana firman Allah swt.,:

أَلَا تَطَّغَوْنَ فِي الْمِيزَانِ ۙ وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ۙ

Terjemahnya:

Agar kamu jangan merusak keseimbangan itu. Dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu..<sup>69</sup>

### 3. Toleransi dengan Nash-nash dengan Kehidupan Kekinian (Relevansi Zaman).

Al-Qadrawi dalam kutipan Angeli Purnama Sari berkata: Nash-nash Islam yakni al-Qur'an dan As-Sunnah hidup bersama manusia, mendengar dan merasakan segala problematika manusia, serta mengakomodir hajat hidup manusia, baik secara personal maupun kolektif.<sup>70</sup>

### 4. Kemudahan Bagi Manusia dan Memilih yang Termudah Setiap Urusan.

Salah satu prinsip yang menonjol dalam al-Qur'an tentang *Wasathiyah*, yaitu kemudahan, tidak mempersulit dan bersikap ekstrem dalam setiap urusan Allah swt., menginginkan kemudahan bagi umatnya bukan sebaliknya. Allah swt., Berfirman Q.S al-Hajj/22:78;

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ مَلَّةً أَيْبِكُمْ إِبْرَاهِيمَ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ...

٧٨

Terjemahannya:

“Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan

<sup>69</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

<sup>70</sup>Angeli Aliyah Purnama Sari, *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), h.20.

untuk kamu dalam agama suatu kesempatan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al Quran) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia...<sup>71</sup>

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan tersebut, maka penulis dapat menarik kesimpulan terkait karakteristik dalam moderasi beragama bahwa sebuah keyakinan terkait ajaran Islam mengandung hikmah bagi kehidupan manusia, untuk itu diperlukan pemikiran yang seimbang antara dunia dan akhirat sehingga dapat mengkoneksikannash-nash syariat Islam beserta hukum-hukumnya dan dapat mentoleransi nash-nash dengan relevansi zaman, namun hal tersebut memerlukan sikap terbuka dan toleran sehingga dapat mempermudah dalam setiap urusan.

#### **F. Indikator Moderasi Beragama**

Pada konteks budaya negara Indonesia, untuk dapat mewujudkan dan mengimplementasikan moderasi beragama terdapat empat indikator yaitu: 1) komitmen kebangsaan; 2) toleransi; 3) anti-kekerasan; dan 4) akomodatif terhadap kebudayaan lokal. Dimana toleransi merupakan salah satu indikator paling signifikan untuk menciptakan kerukunan umat beragama.<sup>72</sup>

Indikator moderasi beragama yang telah disebutkan sebelumnya dapat diberikan penjelasan bahwa:

##### **1. Komitmen kebangsaan**

---

<sup>71</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

<sup>72</sup> Elitya Rosita Dewi et al., "Konsep Kepemimpinan Profetik," *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 5, no. 1 (2020): 147–59, <http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v5i1.147-159>.

Indikator ini mencerminkan sejauh mana individu atau komunitas memiliki komitmen terhadap negara atau bangsa dimana mereka tinggal. Komitmen kebangsaan mencakup kesetiaan terhadap nilai-nilai kebangsaan, konstitusi, undang-undang, dan prinsip-prinsip demokrasi. Dalam konteks moderasi beragama, ini berarti individu atau komunitas menghormati dan mendukung keragaman agama yang ada di negara mereka, serta mempromosikan persatuan dan kerukunan antar agama.

## 2. Toleransi

Indikator ini mencerminkan sejauh mana individu atau komunitas menerima keberagaman agama, menghormati keyakinan orang lain, dan menghindari sikap prejudis atau diskriminatif. Toleransi melibatkan sikap terbuka, saling menghargai, dan bersedia bekerja sama dengan mereka yang memiliki keyakinan agama yang berbeda. Toleransi juga mencakup pengakuan dan penghormatan terhadap hak asasi manusia, termasuk kebebasan beragama.<sup>73</sup>

## 3. Anti-kekerasan

Indikator ini mencerminkan penolakan terhadap kekerasan atau tindakan ekstrem dalam nama agama. Moderasi beragama mempromosikan perdamaian, toleransi, dan dialog sebagai cara untuk menyelesaikan konflik atau perbedaan yang mungkin timbul antara pemeluk agama yang berbeda. Individu atau komunitas yang mengamalkan moderasi beragama menolak penggunaan kekerasan sebagai cara untuk memperjuangkan atau mempertahankan keyakinan agama mereka.

## 4. Akomodatif terhadap kebudayaan lokal

---

<sup>73</sup> Ibid.

Indikator ini mencerminkan kemampuan individu atau komunitas untuk menghormati dan beradaptasi dengan kebudayaan lokal dimana mereka tinggal. Moderasi beragama melibatkan pengakuan dan penghormatan terhadap tradisi, nilai, dan praktik lokal, tanpa mengabaikan atau mengancam identitas dan keyakinan agama mereka sendiri. Ini mencakup kemampuan untuk hidup berdampingan secara harmonis dengan komunitas agama lain dan berpartisipasi dalam kegiatan budaya yang melibatkan semua agama dalam lingkungan tersebut.<sup>74</sup> Indikator-indikator ini membantu dalam mengukur tingkat moderasi beragama dalam masyarakat, dengan melihat komitmen terhadap kebangsaan, toleransi, penolakan terhadap kekerasan, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan kebudayaan lokal.

### **G. Evaluasi Program Penguatan Moderasi Beragama**

Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama sedang menggarap Panduan Monitoring dan Evaluasi Moderasi Beragama di berbagai instansi, termasuk kementerian, lembaga, dan daerah. Ini adalah langkah yang penting karena penguatan Moderasi Beragama tidak lagi hanya menjadi tanggung jawab Kementerian Agama, tetapi telah menjadi tanggung jawab bersama pemerintah pusat dan daerah. Peraturan Presiden No 58 tahun 2023 menetapkan bahwa penguatan Moderasi Beragama harus dilakukan secara terencana, sistematis, koordinatif, kolaboratif, dan berkelanjutan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Menteri Agama ditunjuk sebagai Ketua Pelaksana, menandakan pentingnya koordinasi dalam penyelenggaraan penguatan Moderasi Beragama.

---

<sup>74</sup>Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI, 2019), h. 19.

Pembentukan Sekretariat Bersama adalah langkah strategis untuk memperkuat koordinasi ini. Menteri Agama menekankan pentingnya melaporkan setiap kegiatan penguatan Moderasi Beragama kepada Sekretariat Bersama, mulai dari input hingga outcome program, sehingga dapat dievaluasi dengan baik. Dalam pembahasan panduan monitoring dan evaluasi, perlu ada kesamaan persepsi mengenai konsep laporan agar memiliki standar yang sama untuk dievaluasi oleh pemerintah. Hal ini penting agar pengukuran efektivitas program penguatan Moderasi Beragama dapat dilakukan secara objektif.<sup>75</sup>

#### 1. Prosedur Evaluasi Program Moderasi Beragama

Adapun prosedur evaluasi program moderasi beragama antara lain sebagai berikut:<sup>76</sup>

- a. Monitoring dan evaluasi dilakukan sepanjang proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Adapun jenis kegiatan penguatan Moderasi Beragama mencakup sosialisasi, advokasi, pendampingan, pelatihan, pelayanan, inklusif, dan survei Moderasi Beragama, yang semuanya memiliki bobot atau skor yang berbeda. Laporan monitoring dan evaluasi harus memuat unsur-unsur yang telah ditetapkan, termasuk indikator Moderasi Beragama, faktor ekosistem Moderasi Beragama, dan kelompok strategis yang berperan dalam ekosistem tersebut. Ini akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan program penguatan Moderasi Beragama di setiap instansi. Sebagai leading sektor Kementerian Agama memiliki peran penting dalam menyusun panduan dan format laporan

---

<sup>75</sup>Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan."

<sup>76</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam* (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023).

yang akan menjadi acuan bagi instansi lain. Ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam menghadapi tantangan dalam bidang Moderasi Beragama secara komprehensif dan terkoordinasi.

- b. Penguatan moderasi beragama ini dilakukan dengan tiga strategi utama, yakni:
- 1) Sosialisasi gagasan, pengetahuan, dan pemahaman tentang moderasi beragama kepada seluruh lapisan masyarakat.
  - 2) Kelembagaan moderasi beragama ke dalam program dan kebijakan yang mengikat
  - 3) Integrasi rumusan moderasi Beragama.

Panduan ini berpijak pada prinsip 9 (sembilan) K, yaitu; Keberagaman, Kebersamaan, Kekeluargaan, Kemandirian, Kesetaraan, Kebermanfaatan, Kejujuran, Keikhlasan dan Kestinambungan. Sembilan prinsip ini merupakan satu kesatuan yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

- 1) Prinsip keberagaman berarti, seluruh kegiatan di madrasah dilaksanakan dengan tetap menghargai perbedaan, kreatifitas, inovasi dan kearifan lokal dengan bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 2) Prinsip kebersamaan berarti, seluruh kegiatan dilaksanakan oleh warga madrasah secara gotong royong.
- 3) Prinsip kekeluargaan berarti, seluruh kegiatan di madrasah menjadi bagian dari proses transformasi nilai-nilai yang nyaman dan menyenangkan.
- 4) Prinsip kemandirian berarti, seluruh kegiatan di madrasah merupakan prakarsa dari, oleh dan untuk warga madrasah.
- 5) Prinsip kesetaraan berarti, seluruh kegiatan di madrasah memberi kesempatan

yang sama dan setara kepada warga madrasah.

- 6) Prinsip kebermanfaatan berarti, seluruh kegiatan di madrasah, harus berdampak positif bagi siswa, madrasah dan masyarakat.
- 7) Prinsip kejujuran berarti, seluruh kegiatan di madrasah dilaksanakan secara terbuka, mengedepankan nilai-nilai kejujuran dan antikorupsi.
- 8) Keikhlasan berarti, seluruh kegiatan di madrasah dilakukan dengan dasar ketulusan, kesukarelaan dan berorientasi pada kebermanfaatan bagi orang lain.
- 9) Kesenambungan berarti, seluruh kegiatan di madrasah dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan.<sup>77</sup>

Pada pelaksanaan penanaman dan penguatan karakter moderat siswa madrasah, ada beberapa pengertian umum:

- 1) Moderasi Beragama adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum, berlandaskan prinsip adil, berimbang dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa.
- 2) Siswa adalah peserta didik yang terdaftar secara resmi dan belajar di madrasah.
- 3) Madrasah adalah satuan pendidikan tingkat dasar dan menengah, yang memiliki ciri khas keislaman dalam pembinaan Kementerian Agama Republik Indonesia. Jenjang pendidikan madrasah terdiri dari Raudatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA).

---

<sup>77</sup> Rofik and Misbah, "Implementasi Program Moderasi Beragama Yang Dicanangkan Oleh Kementerian Agama Kabupaten Banyumas Di Lingkungan Sekolah."

- 4) Warga madrasah adalah kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, siswa, komite, dan orang tua/wali siswa madrasah.<sup>78</sup>

## 2. Indikator Ketercapaian

Indikator ketercapaian yang dimaksud adalah adanya perkembangan dan peningkatan pemahaman, serta sikap dan perilaku keberagamaan moderat warga madrasah di Indonesia. Indikator moderasi beragama yang dimaksud dalam panduan ini mencakup beberapa aspek penting. Pertama, visi *Rahmatan Lil ‘Ālamīn* yang berfokus pada kemaslahatan umum, akhlak karimah, dan kesalehan sosial. Kedua, komitmen kebangsaan yang mencakup pemahaman terhadap realitas keragaman, prinsip kemajemukan, dan empat pilar kebangsaan. Ketiga, toleransi yang ditandai dengan sikap terbuka, menerima perbedaan, dan menghargai orang lain yang berbeda.

Keempat, adil terhadap sesama yang meliputi kesetaraan, anti korupsi, dan ramah lingkungan. Kelima, persaudaraan yang terbagi menjadi ukhuwah Islamiyah, ukhuwah basyariah, dan ukhuwah waṭāniyah. Keenam, akomodasi budaya lokal yang melibatkan etos kerja warisan leluhur, pelestarian kesenian lokal, serta pelestarian nilai sastra leluhur. Ketujuh, sikap santun dan bijak yang tercermin dalam perilaku santun, dakwah santun, dan kepemimpinan yang bijaksana. Terakhir, inovatif, kreatif, dan mandiri yang diukur melalui berpikiran terbuka, bernalar kritis, dan berjiwa kompetitif.<sup>79</sup>

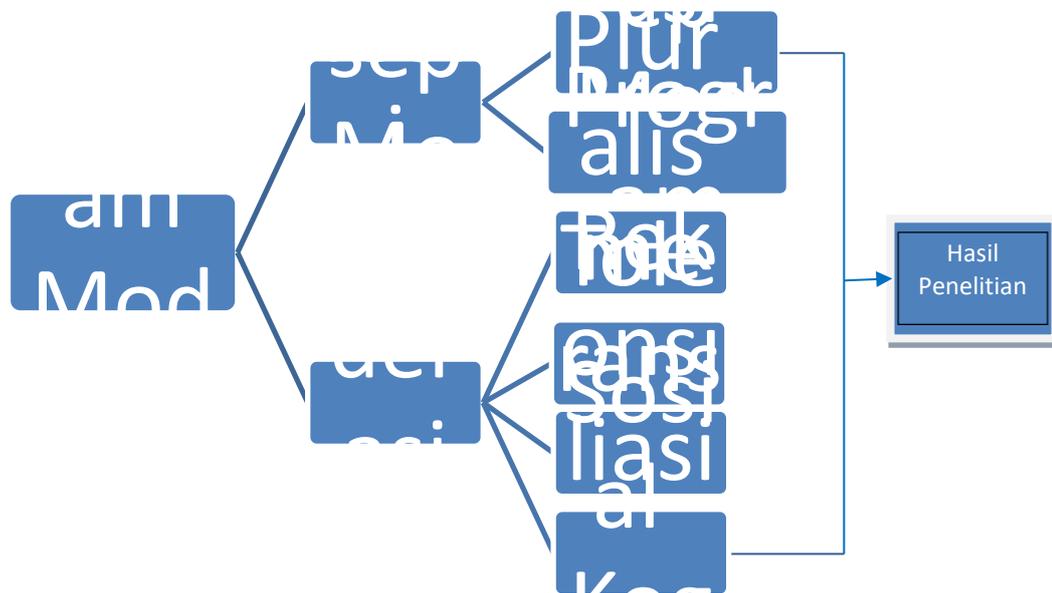
## H. Kerangka Pikir

---

<sup>78</sup> Sutrisno, “Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan.”

<sup>79</sup> Suharto, *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*.

Pada masa terakhir ini sering ditemukan kasus dan konflik terkait sikap intoleran di kalangan generasi muda, terutama para siswa. Menilik lebih jauh bagaimana sekolah atau madrasah merancang berbagai upaya untuk menanggulangi hal tersebut, salah satunya yaitu penerapan moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi beragama untuk mencover siswa agar tidak memiliki sikap eksklusif dan intoleran.



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam evaluasi program ini adalah menggunakan model CIPP (*Context, Input, Proses, and Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam dengan pendekatan metode kualitatif. Model evaluasi ini dikembangkan oleh Stufflebeam yang bertujuan untuk membantu evaluator dalam mengevaluasi program, proyek, dan institusi. Menurut Bogdan dan Taylor, evaluasi dilakukan untuk menentukan kualitas sesuatu, terutamanya berkenaan dengan nilai dan arti.<sup>1</sup>

Penelitian menggunakan *CIPP model* ini digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif serta membandingkan apa yang telah dicapai dari program Moderasi Beragama kelas khusus yang terletak di Kecamatan Kesu' dan Kecamatan Rantepao, Kabupaten Toraja Utara. dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Menurut Mulyatiningsih, model evaluasi CIPP dilakukan secara komprehensif untuk memahami aktivitas-aktivitas program mulai dari munculnya ide program sampai pada hasil yang dicapai setelah program dilaksanakan.<sup>2</sup>

Penelitian evaluasi menggunakan *CIPP Model* berfokus pada empat unsur yang dikemukakan oleh Stufflebeam, yaitu : 1) evaluasi *Context* dilakukan untuk melihat kembali pertimbangan-pertimbangan yang mendasari sebuah program

---

<sup>1</sup> Robert Bogdan and Steven Taylor, *Metodologi Penelitian CIPP* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 21.

<sup>2</sup> Mulyatiningsih, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Dan Praktis* (Bandung: Rosda Karya, 2006), hal.76.

diusulkan, 2) evaluasi input dilakukan untuk mempelajari apakah perencanaan program telah mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, 3) evaluasi proses dilakukan untuk mempelajari apakah program sudah dilakukan sesuai dengan rencana, 4) evaluasi produk dilakukan untuk mengetahui apakah program telah tercapai dengan baik.<sup>3</sup>

## **B. Model Evaluasi**

Dalam penelitian ini model evaluasi yang digunakan menggunakan CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam karena dinilai lebih sesuai dengan judul peneliti. Model CIPP merupakan model yang komprehensif dan memuat cakupan yang lengkap dalam melakukan evaluasi untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi yang akurat dan objektif yang terjadi di lokasi, terutama mengenai suatu pelaksanaan program dan menarik kesimpulan berdasarkan pada kriteria yang ditetapkan. Model CIPP digunakan karena lebih cocok untuk mengevaluasi pelaksanaan program yang diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak terkait dengan penyelenggaraan Moderasi Beragama Pada madrasah di Kabupaten Toraja Utara. Empat komponen utama model CIPP yang disampaikan oleh Sugiyono, merupakan satu rangkaian utuh terdiri dari:<sup>4</sup>

1. Evaluasi *Context* merupakan upaya untuk memberikan gambaran tentang lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi serta tujuan program. Dalam penelitian ini evaluasi context akan menyoroti tentang tujuan program itu dibuat, apakah AD/ART di Madrasah itu ada, visi dan misi Madrasah dalam

---

<sup>3</sup> Daniel L. Stufflebeam and Anthony J. Shinkfield, *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability* (Guilford Publications, 2017).

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

Moderasi Beragama di MIS Bokin, MIS Rantepao dan di Madrasah Tsanawiyah Rantepao yang terletak di Kecamatan Kesu' dan Kecamatan Rantepao, Kabupaten Toraja Utara.

2. Evaluasi *Input* meliputi dukungan pemerintah, dukungan orang tua dan dukungan masyarakat berupa sumber dana, sponsorship, jumlah kebutuhan anggaran bulanan dan ketercukupan anggaran.
3. Evaluasi *Process* meliputi manajemen organisasi yang berupa struktur organisasi siswa, ada program kerja, ada rapat koordinasi perencanaan, pengorganisasian dan pembagian tugas, ada fungsi kontrol, ada evaluasi. Aspek sarana dan prasarana dan usaha manajemen dalam pengadaan sarana dan prasarana.
4. Evaluasi *Product* meliputi pencapaian prestasi di tingkat daerah, prestasi wilayah regional Sulawesi Selatan dan prestasi nasional.<sup>5</sup>

### **C. Tempat dan Waktu Evaluasi**

Penelitian ini akan dilakukan Pada MIS Bokin, MIS Rantepao dan di Madrasah Tsanawiyah Rantepao yang terletak di Kecamatan Kesu' dan Kecamatan Rantepao, Kabupaten Toraja Utara. Penelitian ini melalui beberapa tahap persiapan, tahap pengumpulan data, dan tahap pengecekan data. Tahap persiapan yaitu tahap yaitu pengamatan awal untuk memantapkan permasalahan penelitian dan menentukan subjek penelitian.<sup>6</sup> Tahap persiapan ini dilakukan mulai Maret sampai Juni 2024. Tahap pengambilan data pada bulan Maret-April,

---

<sup>5</sup> Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022).

<sup>6</sup> Sue Hignett and Hilary McDermott, *Qualitative Methodology, Evaluation of Human Work, Fourth Edition*, 2015, <https://doi.org/10.1201/b18362-16>.

sedangkan pengecekan data pada bulan Mei 2024 –Juni 2024.

Berdasarkan data yang diakses di MIS Bokin, MIS Rantepao dan di Madrasah Tsanawiyah Rantepao yang terletak di Kecamatan Kesu' dan Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara. Daftar nama pada madrasah di Kabupaten Toraja Utara yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Daftar Nama Pada madrasah di Kabupaten Toraja Utara**

No.	Nama Madrasah	Alamat Madrasah
1.	Madrasah Ibtidaiyyah Swasta Bokin	Kecamatan Kesu' dan Kecamatan Rantepao, Kabupaten Toraja Utara
2.	Madrasah Ibtidaiyyah Swasta Rantepao	Kecamatan Kesu' dan Kecamatan Rantepao, Kabupaten Toraja Utara
3.	MadrasahTsanawiyah Rantepao	Kecamatan Kesu' dan Kecamatan Rantepao, Kabupaten Toraja Utara

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Proposive Sampling*. Sugiyono, mengatakan bahwa *Proposive Sampling* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.<sup>7</sup> Berdasarkan hal tersebut dari 3 Madrasah yang terdapat di Kabupaten di Kecamatan Kesu' dan Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara. Peneliti tidak meneliti semuanya, peneliti hanya meneliti Madrasah yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Madrasah tersebut berstatus Madrasah dan berasal di Kecamatan Kesu' dan Kecamatan Rantepao, Kabupaten Toraja Utara.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

2. Madrasah tersebut memiliki program moderasi beragama.
3. Madrasah tersebut mengikuti kegiatan moderasi beragama yang diadakan rutin minimal 1 tahun sekali.

#### D. Teknik Pengumpulan Instrumen Data

Instrumen pengukuran untuk pengambilan data kualitatif didasarkan pada aspek *Process* atau dikenal dengan *CIPP Model*. Definisi variabel dan indikator yang menjadi perhatian dalam penelitian ini yaitu:

1. Komponen *Process*: Merupakan evaluasi terhadap proses berjalannya pembinaan yaitu manajemen organisasi, sarana dan prasarana, program praktek, *Reward* kepada guru dan siswa, kompetisi, penerapan IPTEK, dan dukungan media.<sup>8</sup>

**Tabel 3.2. Kisi-Kisi Intrumen dan Teknik Pengumpulan Data Berdasarkan Indikator Proses**

No	Indikator	Aspek yang diungkap	Teknik			Sumber data
			Pengumpulan data	Obs	Waw	
1	<i>Proses</i>	1. Manajemen Organisasi	√	√	√	Guru, siswa,
		2. Sarana dan Prasarana	√	√	√	Guru, siswa,

<sup>8</sup> Eko Putro Widyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hal. 17.

	3. Program Moderasi Beragama	√	√	√	Guru, siswa,
	4. <i>Reward</i> kepada guru dan Siswa	√	√	√	Guru, siswa,
	5. Kompetisi	√	√	√	Guru, siswa,
	6. Penerapan Iptek	√	√	√	Guru, siswa,
	7. Dukungan media	√	√	√	Guru, siswa,

Keterangan: *Obs* : *Observasi*    *Waw*: *wawancara*    *Dok*: *Dokumentasi*

Arikunto, berpendapat bahwa metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>9</sup> Adapun cara menunjuk kepada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya.

Pada penelitian ini untuk memperoleh data primer digunakan alat pengumpul data berupa observasi (pengamatan) dan wawancara yang mendalam (*In-Depth Interview*), sedangkan untuk memperoleh data skunder sebagai pendukungnya menggunakan data dokumentasi.<sup>10</sup>

#### a. Observasi (Pengamatan)

Observasi sangat penting dilakukan untuk mengetahui gambaran nyata dari objek yang akan diteliti. Peneliti turun sendiri melihat, mendengar, dan menggunakan seluruh panca indera untuk mengetahui kondisi yang menjadi objek

<sup>9</sup>Arikunto, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian CIPP* (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), h. 92.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Perosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

penelitian. Moleong, mengungkapkan bahwa pengamatan merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran, jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, biasanya peneliti ingin menanyakannya kepada subjek, tetapi karena ia hendak memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuhnya adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya.<sup>11</sup>

b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui kondisi secara pasti tentang objek penelitian dari informan yang sesuai dan dapat dipercaya. Esterberg, mengatakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>12</sup>

Menurut Robert Bogdan dan J Steven Taylor dalam Moleong, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara merupakan alat yang paling ditekankan dalam metode penelitian kualitatif selain digunakan untuk mengetahui objek kajian yang ingin diteliti hasil wawancara digunakan untuk keperluan triangulasi data.<sup>13</sup>

c. Dokumentasi

---

<sup>11</sup> Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016).

<sup>12</sup> Esterberg, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).

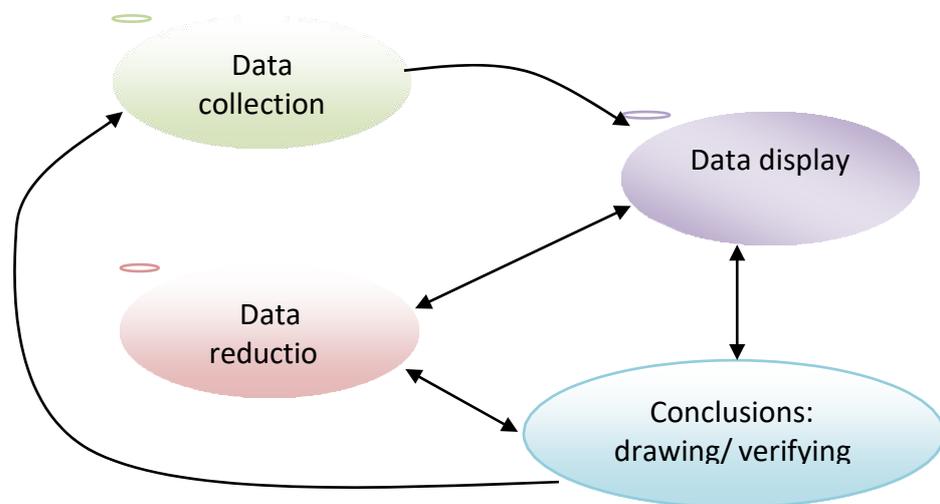
<sup>13</sup> Bogdan and Taylor, *Metodologi Penelitian CIPP*.

Dokumen terdiri atas beberapa hal yang dapat membantu data penelitian. Dokumen sebagai data skunder diperoleh melalui arsip data yang dimiliki oleh Madrasah, foto serta hal-hal yang bertujuan untuk mendukung keakuratan data.

### C. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis kualitatif dilakukan selama penelitian berlangsung yaitu pada saat observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data kualitatif selama di lokasi menggunakan analisis data deskriptif. Analisis data terdiri beberapa komponen yang saling berinteraksi, yaitu reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*Drawing/ Verifying*).

Tahapan analisis data sebagai berikut:



**Gambar 3.1. Interactive Model**

(Sumber: Miles, Huberman dan Saldan, 2014: 14)

1. Reduksi data (*Data Reduction*): Reduksi data, merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lokasi. Reduksi data dilakukan terus menerus

selama penelitian dilaksanakan, merupakan wujud analisis yang menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak berkaitan dengan yang diinginkan. Selanjutnya, data-data tersebut, dibuat ringkasan atas penelusuran tema, menyangkut aspek yang dievaluasi.<sup>14</sup>

2. Penyajian data (*Data Display*): Pada tahap ini disajikan data hasil temuan di lokasi dalam bentuk teks naratif, yaitu uraian pelaksanaan pembinaan di kegiatan moderasi beragama. Jika data yang disajikan perlu direduksi lagi, maka reduksi dapat dilakukan kembali guna mendapatkan informasi yang lebih valid.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusions: Drawing/Verifying*): Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan cara mencari makna dari data yang disajikan dengan mencermati pola-pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi, dan hubungan sebab akibat. Dalam penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan peninjauan terhadap data dan catatan lokasi melalui arahan pembimbing. Hasil verifikasi dirangkum ke dalam matriks kemudian dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan.<sup>15</sup>

#### **D. Kriteria Kategori Keberhasilan**

Tabel kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut: Kriteria Kategori Keberhasilan Indikator *Process*<sup>16</sup>

**Tabel 2.2 Kriteria Kategori Keberhasilan Indikator *Process***

---

<sup>14</sup> S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Bandung: Jermis, 2019).

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 38.

<sup>16</sup> Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 29.

No	Aspek/ Sub Aspek	Kriteria		
		B	C	K
1	Manajemen organisasi			
	a. Struktur organisasi siswa	Ada struktur organisasi yang tertulis dan berjalan sesuai fungsi masing-masing.	Struktur organisasi tidak tertulis, roda organisasi dapat jalan namun tidak ada pembagian dan pendistribusian tugas yang jelas.	Tidak tertulis, fungsi organisasi kacau, dan roda organisasi tidak dapat berjalan.
	b. Adanya sekretariat kegiatan	Memiliki sekretariat khusus untuk kegiatan.	Menyatu dengan lokasi/ tempat praktek kegiatan bersangkutan namun tidak ada ruang khusus.	Tidak memiliki sekretariat.
	c. Ada program kerja	Memiliki program kerja yang tertulis.	Ada program namun tidak tertulis.	Tidak ada program yang tertulis, yang

No	Aspek/ Sub Aspek	Kriteria		
		B	C	K
				penting asal jalan.
	d. Ada rapat koordinasi Perencanaan	Ada rapat resmi kegiatan untuk perencanaan program.	Ada koordinasi non formal antar siswa dalam merencanakan suatu program.	Tidak ada koordinasi, keputusan diambil salah satu orang.
	e. Pengorganisasian dan pembagian tugas	Ada pembagian dan pendistribusian tugas.	Tidak ada pengorganisasian dan pendistribusian tugas namun organisasi dapat berjalan	Tidak ada pengorganisasian dan pendistribusian tugas serta organisasi tidak
	f. Ada fungsi kontrol	Ada yang berperan menjalankan sebagai fungsi control program praktek dan dapat berjalan dengan	Ada fungsi kontrol namun belum dapat berjalan dengan baik.	Tidak ada yang menjalankan fungsi kontrol.

No	Aspek/ Sub Aspek	Kriteria		
		B	C	K
		baik.		
	g. Ada evaluasi	Ada evaluasi rutin yang terprogram dari siswa.	Ada evaluasi namun sebatas berjalan apa adanya.	Tidak ada evaluasi sama sekali.
2.	Sarana dan Prasarana <sup>17</sup>			
	a. Standar lokasi Penerapan	Memiliki lokasi standar internasional.	Tempat praktek menyewa di lokasi berstandar internasional Praktek ditempat sendiri, standar nasional.	Tempat praktek sewa di lokasi standar nasional.
	b. Usaha manajemen dalam	Segera merespon dan mengadakan fasilitas peralatan	Merespon permintaan Guru namun lama dalam	Tidak merespon permintaan perlengkapan

<sup>17</sup> Bogdan and Taylor, *Metodologi Penelitian CIPP*, hal. 14.

No	Aspek/ Sub	Kriteria		
	Aspek	B	C	K
	pengadaan sarana dan prasarana	yang diminta oleh Guru.	merealisaikannya	praktek dari Guru.
3.	Program Praktek Moderasi Beragama <sup>18</sup>			
	a. Guru membuat	Guru membuat program praktek	Guru hanya sebatas membuat	Guru sama sekali tidak
	a. Program Moderasi Beragama	secara tertulis dan terstruktur.	sesi praktek sesuai kebutuhan kegiatan saat itu dan dalambentuk yang tertulis.	membuat program praktek sehingga terkesan hanya asal jalan.
	b. Kesesuaian program dengan realisasi di	Realisasi di lokasi sesuaidengan program perencanaan.	Sebagian program dapat berjalan namun tidak secara keseluruhan.	Realisasi tidak sesuai dengan yang direncanakan.

<sup>18</sup> M. B. Miles, A. M. Huberman, and J Saldana, *Qualitative Data Analysis* (SAGE Publications, 2014), <https://books.google.co.id/books?id=3CNrUbTu6CsC&printsec=frontcover&dq=miles+huberman+data+analysis&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiYvLPz8PrnAhUZfX0KHbEXCywQ6AEIKDAA#v=onepage&q=miles+huberman+data+analysis&f=false>.

No	Aspek/ Sub Aspek	Kriteria		
		B	C	K
	lokasi			
	c. Kualitas praktek	Jumlah kehadiran saat praktek tinggi Praktek mudah, serius, dan terprogram dengan baik.	Jumlah kehadiran saat praktek 50-8- %. Terprogram dengan baik.	Jumlah kehadiran rendah, materi praktek asal- asalan,
	d. Jumlah praktek dalam seminggu.	$\geq 3x$ praktek dalam seminggu	$\leq 2x$ praktek dalamseminggu	$\leq 1$ praktek dalam seminggu
	e. Tingkat kesulitan praktek yang dirasakan guru dan Siswa	Mudah, dapat menjalankan intruksi Guru	mampu menjalankan namun belum sesuai harapan Guru.	Sulit, sulit melaksanakan intruksi Guru.
4.	<i>Reward</i> kepada			

No	Aspek/ Sub	Kriteria		
	Aspek	B	C	K
	guru dan Siswa <sup>19</sup>			
	a. Perlengkapan praktek moderasi beragama untuk guru dan Siswa	Guru dan Siswa mendapatkan perlengkapan praktek diantaranya tas, sepatu, jaket, jersey praktek dan berkegiatan.	Guru dan Siswa memakai inventaris kegiatan untuk kegiatan.	Guru dan Siswa membayar untuk mendapatkan perlengkapan praktek termasuk berkegiatan.
5.	Kompetisi			

<sup>19</sup>J Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (USA: Sage Publications, 2014), h. 37.

No	Aspek/ Sub	Kriteria		
	Aspek	B	C	K
	a. Persaingan menjadi guru dan Siswa inti	Kualitas guru dan Siswa inti dan cadangan sama sehingga Guru menurunkan berdasarkebutuhan dan strategi kegiatan.	Ada perbedaan kualitas namun tidak jauh berbeda.	Kualitas antar terdapat kesenjangan yang sangat mencolok.
	b. Target mengikuti kompetisi	Se Sulawesi - Nasional	Regional (Sulawesi)	Daerah/ Lokal Kabupaten
	c. Tingkat kompetisi yang pernah diikuti	Se Sulawesi - Nasional	Regional (Sulawesi)	Daerah/ Lokal Kabupaten
	d. Persaingan dengan kegiatan lain saat kompetisi	Sangat ketat, hampir semua kegiatan memiliki kualitas yang hampir sama.	Ada beberapa kegiatan dominan terbagi dalam beberapa kategori baik, cukup,	Kualitas sangat kegiatan tidak berimbang.

No	Aspek/ Sub Aspek	Kriteria		
		B	C	K
			kurang	
6.	Penerapan IPTEK <sup>20</sup>			
	a. Penerapan ilmu pengetahuan moderasi beragama	Selalu update dan menerapkan ilmu pengetahuan moderasi beragama.	Terkadang menerapkan ilmu pengetahuan moderasi beragama.	Tidak menerapkan pengembangan ilmu moderasi beragama.
	b. Pemanfaatan teknologi	Selalu melakukan inovasi dalam memanfaatkan perkembangan teknologi.	Terkadang memanfaatkan perkembangan teknologi.	Tidak memanfaatkan teknologi moderasi beragama.
	c. Alat yang digunakan	Sesuai dengan kebutuhan.	Sesuai dengan kebutuhan.	Sesuai dengan kebutuhan.
7.	Dukungan Media			

<sup>20</sup>Eko Putro Widyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 17.

No	Aspek/ Sub Aspek	Kriteria		
		B	C	K
	a. Pemberitaan kegiatan di media	Pernah diberitakan di media dan terarsip secara rapi.	Pernah diberitakan di media namun tidak punya arsip pemberitaan.	Tidak pernah diberitakan di media
	b. Profil kegiatan di media	Profil kegiatan pernah masuk di media dan terarsip secara rapi.	Profil klub pernah dimuat di media namun tidak memiliki arsip.	Profil kegiatan belum pernah masuk ke media.

Ket : B : Baik C: Cukup K: Kurang

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data Lokasi Penelitian**

##### **1. Data Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Bokin**

##### **a. Sejarah Berdirinya dan Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Bokin**

Pendirian Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Bokin berawal dari usulan masyarakat Islam untuk mendirikan pondok pengajian berbasis Al-Qur'an yang disetujui oleh masyarakat, terutama di tengah mayoritas non-Muslim. Pada Desember 1968, rombongan dari Departemen Agama Tana Toraja, dipimpin oleh Bapak Sainghimo BA, menyarankan pendirian madrasah dengan syarat tersedia tanah, guru, dan calon siswa. Pak Ahmad Tangke Salu menghibahkan tanah, dan Pak Sero serta Pak Limbu menjadi guru sukarela. Masyarakat membangun gedung dari bambu dengan tiga kelas.

Sejak berdiri pada 1969, jumlah siswa sempat mencapai ratusan, namun menurun setelah diberlakukan aturan yang membatasi siswa non-Muslim. Pada 1992-1994, madrasah hanya memiliki dua PNS dan tiga guru sukarela. Guru PNS bertambah di tahun 2002 dan 2005, meskipun beberapa guru kemudian pindah atau pensiun. Pada 2015, jumlah tenaga pengajar dan staf mencapai delapan orang. Pendirian dan perkembangan MIS Bokin terus berjalan dari 1969 hingga 2008.

**b. Visi Dan Misi Pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Bokin**

## 1) Visi MIS Bokin

Terwujudnya peserta didik yang unggul dan berprestasi, berwawasan pada lingkungan dan budaya, beriman dan berahlak mulia dan bernuansa Islamiyah.

## 2) Misi MIS Bokin

- a) Mengembangkan sikap akhlak mulia dan beriman sesuai dengan agama yang dianutnya.
- b) Meningkatkan proses pembelajaran dengan pendekatan Saintifik/Pakem.
- c) Mengembangkan keterampilan di bidang IPTEK, Agama, Bahasa, olahraga dan Seni Budaya sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.
- d) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan melalui pendidikan formal, non formal, dan diklat fungsional
- e) Membangun kemitraan peran serta komite madrasah masyarakat dan institusi lain yang relevan.
- f) Menanamkan kebiasaan hidup bersih, sehat dan cinta lingkungan
- g) Menerapkan kepemimpinan yang demokratis dan, masyarakat dan dapat dipercaya.<sup>1</sup>

**c. Tugas Kepala Madrasah**

- 1) Menyusun perencanaan madrasah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan yaitu :
  - a) Merumuskan visi dan misi madrasah.
  - b) Membedakan visi, misi dan tujuan madrasah/Madrasah.

---

<sup>1</sup> Farida La'te (Kepala MIS Bokin), *Wawancara*, MIS Bokin, 7 Juli 2024.

- c) Menyusun rencana kerja madrasah.
  - d) Mengarahkan perencanaan evaluasi program madrasah.
- 2) Memimpin madrasah/ madrasah dalam rangka pendaya gunaan sumber daya secara optimal serta menciptakan budaya madrasah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik, yaitu:
- a) Menganalisis kekuatan, kelemahan baik diluar maupun didalam madrasah/madrasah.
  - b) Memaksimalkan perencanaan program pada madrasah serta mengaitkan pembelajaran yang interaktif yang menyenangkan serta memotifasi peserta didik untuk berpartisipasi dan mengarahkan peserta didik sesuai dengan bakat dan minat peserta dari perkembangan psikologis peserta didik, dan berkompetensi secara sehat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.<sup>2</sup>
- 3) Mengelola sarana dan prasarana madrasah/madrasah baik pendidik dan stafnya secara optimal, yaitu :
- a) Menganalisis kebutuhan guru, staf dan peserta didik.
  - b) Menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana yang ada pada lingkungan madrasah.
  - c) Menugaskan guru dan staf sesuai dengan kompetensi yang dimiliki
  - d) Menerapkan prinsip penghargaan dan pembinaan untuk memotivasi kerja guru dan stafnya.

---

<sup>2</sup> Syaripuddin (Guru Kelas MIS Bokin), *Wawancara*, MIS Bokin, 7 Juli 2024.

- e) Memaksimalkan pemeliharaan dan pendaan guna sarana prasarana dan keamanan lingkungan.<sup>3</sup>
- 4) Mengelolah peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru dan penempatan pengembangan kapasitas peserta didik seperti mengarahkan peserta didik secara objektif, transparan akuntabel, dan diskriminatif serta sesuai kompetensi bakat dan minat.
- 5) Mengolah keuangan madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisiensi dalam mendukung pencapaian tujuan madrasah seperti :
  - a) Menyusun RKAS tentang keuangan
  - b) Menyusun kegiatan anggaran madrasah dan menerapkan pelayanan operasional pada madrasah serta dapat membuat daftar urutan kepangkatan pegawai yang ada.<sup>4</sup>
- 6) Memonitoring dan mengevaluasi tentang program kegiatan madrasah dengan prosedur secara tindak lanjut seperti menganalisis kerja madrasah melalui evaluasi sesuai pelaksanaan program madrasah
- 7) Mengelola perkembangan madrasah menuju pembelajaran yang efektif serta mengolah hubungan madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan dan ide, sumber belajar serta pembiayaan pada madrasah, seperti:
  - a) Mengembangkan suasana belajar yang kondusif bagi seluruh warga madrasah/madrasah.

---

<sup>3</sup>Farida La'te (Kepala MIS Bokin), *Wawancara*, MIS Bokin, 7 Juli 2024.

<sup>4</sup>Atriani Saludung (Wakamad Bagian Keuangan MIS Bokin), *Wawancara*, MIS Bokin, 7 Juli 2024.

- b) Menggali bentuk dukungan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan serta membangun kemitraan dalam pengembangan madrasah.
- c) Mengembangkan perangkat yang menunjang organisasi belajar.<sup>5</sup>
- 8) Mengelola proses pencapaian 8 SNP sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional pada kegiatan pembelajaran peserta didik di madrasah/madrasah yaitu: Mengaplikasikan pengembangan kurikulum yang mengacu kepada standar isi, standar proses, standar penilaian, standar kompetensi lulusan, merumuskan tujuan khusus, menyusun program unit madrasah, menyusun pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah, mengevaluasi program unit layanan khusus madrasah.
- 9) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan manajemen madrasah.
- 10) Meningkatkan hasil belajar warga madrasah melalui peningkatan mutu proses pembelajaran secara berkelanjutan serta menciptakan inovasi bagi pengembangan madrasah dan madrasah.<sup>6</sup>

#### **d. Keadaan Guru**

Adapun tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 9 orang yakni:

- 1) Satu guru sebagai PNS pengangkatan Kementerian Agama, sebagai kepala madrasah.
- 2) Tujuh orang tenaga honorer.
- 3) Tiga orang guru fungsional kementerian agama.
- 4) Tiga orang honorer yang tidak masuk fungsional dan

---

<sup>5</sup>Atriani Saludung (Wakamad Bagian Keuangan MIS Bokin), *Wawancara*, MIS Bokin, 7 Juli 2024.

<sup>6</sup>Ratna Rahman (Guru Kelas MIS Bokin), *Wawancara*, MIS Bokin, 7 Juli 2024.

5) Satu orang penjaga madrasah.<sup>7</sup>

Terlampir urutan nama – nama guru MIS Bokin sebagai berikut yaitu:

**Tabel 4.1 Nama-Nama Guru MIS Bokin**

No	Nama Guru	Jabatan	Keterangan
1	Farida La'te, S.Ag	Kepala madrasah (PNS)	Guru kelas
2	Syarifuddin, S.Ag	Guru Kelas (PNS)	Guru kelas
3	Azis Sadikin, S.Pd.I	Guru Fungsional	Guru kelas
4	Masita Popang	Guru Fungsional	Guru kelas
5	Abdul Ripin Lomo Kalemang, S.Pd.I	Guru Fungsional	Guru mapel
6	Ratna Rahman, S.Pd.I	Guru Fungsional	Guru kelas
7	Atriani Saludung	Guru Honorer	Guru kelas
8	Ibrahim limbong	Guru Honorer	Penjaga madrasah

**e. Keadaan Siswa MIS Bokin**

Adapun keadaan peserta didik berjumlah 50 siswa yang terdiri dari jumlah laki - laki 27 orang dan jumlah perempuan 23 orang.

- 1) Data siswa kelas Enam (6) berjumlah 7 orang.
- 2) Data siswa kelas Lima (5) berjumlah 7 orang.
- 3) Data siswa Kelas Empat (4) berjumlah 4 orang.
- 4) Data siswa kelas Tiga (3) berjumlah 10 orang.
- 5) Data siswa Kelas Dua (2) berjumlah 15 orang.
- 6) Data siswa kelas Satu (1) berjumlah 7 orang.<sup>8</sup>

<sup>7</sup>Syaripuddin (Guru Kelas MIS Bokin), *Wawancara*, MIS Bokin, 7 Juli 2024.

<sup>8</sup>Masita Popang (Guru Kelas MIS Bokin), *Wawancara*, MIS Bokin, 7 Juli 2024.

Hal tersebut terurai dalam lampiran sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa**

No	Kelas	Jumlah Laki-laki	Jumlah Perempuan	Jumlah Keseluruhan	Keterangan
1	VI	4	1	5	Aktif
2	V	4	3	7	Aktif
3	IV	4	3	7	Aktif
4	III	3	3	6	Aktif
5	II	4	0	4	Aktif
6	I	3	1	7	Aktif
<b>Jumlah Total</b>				<b>36</b>	Aktif

**f. Program Kerja Moderasi Beragama MIS Bokin**

**Tabel 4.3 Program Kerja Moderasi Beragama MIS Bokin**

No	Nama Program	Terlaksana	Tidak Terlaksana	Keterangan
1	Upacara Setiap Hari Senin	Terlaksana		
2	Kerja bakti dan senam bersama setiap pekan	Terlaksana		
3	Pelaksanaan hari besar Islam	Terlaksana		

**2. Data Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Rantepao**

**a. Profil Madrasah Ibtidaiyyah Swasta (MIS) Rantepao**

- 1) Pendirian : Tahun 1983
- 2) Diresmikan : 12 Agustus 2001 oleh Prof. Dr. Ir. H. Beddu Amang, MA
- 3) Izin Operasional : 30 Desember 2014 masih tergabung dengan Kab. Toraja Utara.
- 4) Status : Swasta.
- 5) Dibawah Naungan : Yayasan Perguruan Islam Toraja (YAPISTA).

- 6) Akreditasi : A.<sup>9</sup>
- 7) Struktur Organisasi Madrasah



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

b. Visi Misi Madrasah/Madrasah<sup>10</sup>

Tabel 4.4 Visi Misi MIS Rantepao

Visi :	Terwujudnya MIS Rantepao yang Islami, Berakhlakul Karimah, Berprestasi, Kreatif, dan Berwawasan Lingkungan sesuai Profil Pelajar Pancasila.
Misi :	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menumbuhkan kesadaran terhadap pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>2. Mengembangkan budaya santun dalam bertutur dan sopan dalam berperilaku.</li> <li>3. Menyiapkan peserta didik yang unggul dalam bidang akademis dan non akademis.</li> </ol>

<sup>9</sup>Nasriadi Pakata (Kepala MIS Rantepao), *Wawancara*, MIS Bokin, 7 Juli 2024.

<sup>10</sup>Yusriani Ningsih (Operator MIS Rantepao), *Wawancara*, MIS Bokin, 8 Juli 2024.

	<p>4. Mengembangkan minat, bakat, dan kreativitas peserta didik.</p> <p>5. Mempererat hubungan silaturahmi antar semua pihak untuk pengembangan dan kemajuan madrasah.</p> <p>6. Mewujudkan Pendidikan dan mengembangkan keterampilan abad 21 dalam kegiatan pembelajaran melalui sikap kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikatif.</p> <p>7. Mewujudkan profil pelajar Pancasila, terintegrasi dalam nilai-nilai kebangsaan dan kearifan lokal.</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

**c. Tenaga Pendidik MIS Rantepao<sup>11</sup>**

**Tabel 4.5 Tenaga Pendidik MIS Rantepao**

No	Nama Guru	Tugas
1.	Nasriadi Pakata, S.Pd	Kepala Madrasah
2.	Dwi Poswo Narti, S.Pd.I	Wali Kelas 1 A
3.	Jumri, S.Pd	Wali Kelas 1 B
4.	Carmila Rantelayuk, S.Pd	Wali Kelas 1 C
5.	Nuraeva Pakata, S.Pd	Wali Kelas 2 A
6.	Irawirarti A. Kadir, S.Pd	Wali Kelas 2 B
7.	Dian Anggraeny, S.Pd	Wali Kelas 2 C
8.	Rosmala Dewi Hasibuan, S.Pd	Wali Kelas 3 A
9.	Nurlianti, S.Pd	Wali Kelas 3 B
10.	Hesti Kamaruddin, S.Pd	Wali Kelas 3 C
11.	Vivi Ariani Dandi, S.Pd	Wali Kelas 4 A
12.	Iman Aruman, S.Pd	Wali Kelas 4 B
13.	Yusriani Ningsih, S.Pd	Wali Kelas 5 A/ Operator
14.	Filda Angriani M., S.Pd	Wali Kelas 5 B
15.	Fitriani Benggo, S.Pd.I., M.Pd.I	Wali Kelas 6 A
16.	Sudarman, S.Pd	Wali Kelas 6 B
17.	Nurman, S.Pd	Guru Mata Pelajaran SKI
18.	Yulianti, S.Pd	Guru Mata Akidah Akhlaq

<sup>11</sup>Yusriani Ningsih (Operator MIS Rantepao), *Wawancara*, MIS Bokin, 8 Juli 2024.

No	Nama Guru	Tugas
1.	Nasriadi Pakata, S.Pd	Kepala Madrasah
19.	Reztin Zulhajah Rusli, S.Pd	Guru Mata Bahasa Arab
20.	Betce, S.Pd	Guru Mata Pelajaran PJOK
21.	Haslinah, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran Qurhas

**d. Tenaga Kependidikan**

**Tabel 4.6 Tenaga Kependidikan MIS Rantepao**

No	Tenaga Pendidik	Jenis Kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	Satpam	1	0	1
<b>Jumlah</b>		1	0	1

**e. Peserta Didik<sup>12</sup>**

**Tabel 4.7 Peserta Didik MIS Rantepao**

No	Nama Kelas		Jumlah Siswa		Total
			Laki-laki	Perempuan	
1	I	A	17	12	29
		B	12	13	25
		C	13	13	26
2	II	A	14	15	29
		B	14	17	31
		C	15	16	31
3	III	A	13	14	27
		B	15	15	30
		C	15	16	31
4	IV	A	16	12	28
		B	14	14	28
5	V	A	16	13	29
		B	14	13	27
6	VI	A	21	15	36
		B	19	17	36
<b>Jumlah</b>			228	215	443

<sup>12</sup>Yusriani Ningsih (Operator MIS Rantepao), *Wawancara*, MIS Bokin, 8 Juli 2024.

f. Sarana Prasarana<sup>13</sup>

**Tabel 4.8 Sarana dan Prasarana MIS Rantepao**

No	Sarana Prasarana	Kondisi	Total
1	Ruang Kepala Madrasah	Baik	1
2	Ruang Guru	Baik	1
3	Ruang Perpustakaan	Baik	1
4	Ruang UKS	Baik	1
5	Ruang Mushallah	Baik	1
6	Ruang Aula	Baik	1
7	Ruang Kelas	Baik	15
8	Ruang Dapur	Baik	1
9	Toilet	Baik	6
10	Pos Satpam	Baik	1
11	Gudang	Baik	1
Jumlah			30

g. Program Moderasi Beragama MIS Rantepao

**Tabel 4.9 Program Moderasi Beragama MIS Rantepao**

No	Nama Program	Terlaksana	Tidak Terlaksana	Keterangan
1	Upacara Setiap Hari Senin	Terlaksana		
2	Kerja bakti dan senam bersama setiap pekan	Terlaksana		
3	Pelaksanaan hari besar Islam	Terlaksana		
4	Porseni setiap Semester (item lomba, futsal, ceramah, adzan, hafalan surah2 pendek, mewarnai gambar, dan tarian daerah)	Terlaksana		
5	Shalat Dhuha dan shalat Dzuhur	Terlaksana		
6	Pramuka	Terlaksana		

<sup>13</sup>Yusriani Ningsih (Operator MIS Rantepao), *Wawancara*, MIS Bokin, 8 Juli 2024.

### 3. Data Madrasah Tsanawiyah (MTs) Rantepao

MTs Rantepao adalah MTs swasta pertama yang berada di Kabupaten Toraja Utara, tepatnya berada di Jalan Cendrawasih Kecamatan Kesu'. Fasilitas berupa ruang guru, ruang kelas terdiri atas 3 rombel, WC guru, WC siswa, lapangan, tempat parkir, Musholla. Jumlah Pendidik sebanyak 11 orang pada tahun ajaran 2023/3024. Sedangkan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 32 orang.<sup>14</sup>

#### a. Profil Madrasah Tsanawiyah (MTs) Rantepao

**Tabel 4.10 Profil MTs Rantepao**

Nama	MTs Rantepao
NPSN	69983322
Alamat	Jl. Cendrawasih
Kode Pos	91852
Desa / Kelurahan	Kelurahan Batan
Kecamatan / Kota (LN)	Kec. Kesu
Kab. / Kota / Negara (LN)	<u>Kab. Toraja Utara</u>
Provinsi / Luar Negeri	<u>Sulawesi Selatan</u>
Status Madrasah	Swasta
Waktu Penyelenggaraan	6 hari
Jenjang Pendidikan	MTs

---

<sup>14</sup>Yusriani Ningsih (Operator MIS Rantepao), *Wawancara*, MIS Bokin, 8 Juli 2024.

**b. Dokumen dan Perizinan<sup>15</sup>**

**Tabel 4.11 Dokumen dan Perizinan MTs Rantepao**

Naungan	Kementerian Agama
No. SK. Pendirian	723 Tahun 2018
Tanggal. SK. Pendirian	2018-06-29
No. SK. Operasional	723 Tahun 2018
Tanggal SK. Operasional	2018-06-29
File SK Operasional	25177-95646080-1867703878.pdf
Akreditasi	C
No. SK. Akreditasi	1343/BAN-SM/SK/2019
Tanggal SK. Akreditasi	30-11-2019
No. Sertifikasi ISO	

**c. Rekapitulasi Lembaga**

**Tabel 4.12 Rekapitulasi Lembaga MTs Rantepao**

NSM	121273260001
NPSN	69983322
Madrasah	MTs Rantepao
Status	Swasta
Akreditasi	C
Alamat	Jl. Cendrawasih
Kabupaten/Kota	Kab. Toraja Utara
Provinsi	Sulawesi Selatan

**d. Rekapitulasi Siswa**

**Tabel 4.13 Rekapitulasi Pendidik MTs Rantepao**

1.	Jumlah Siswa	34
2.	Jumlah Rombel	3

<sup>15</sup>Yusriani Ningsih (Operator MIS Rantepao), *Wawancara*, MIS Bokin, 8 Juli 2024.

3.	Siswa Berkebutuhan Khusus	0
4.	Jurusan IPA	0
5.	Jurusan IPS	0
6.	Jurusan Bahasa	0
7.	Jurusan Agama	0

**e. Rekapitulasi Pendidik Tenaga Kependidikan<sup>16</sup>**

**4.14 Rekapitulasi Tenaga Kependidikan MTs Rantepao**

Jumlah Personil	11
Jumlah Guru	11
Tenaga Kependidikan	0
Laki-laki	2
Perempuan	9
PNS	0
NON PNS	

Untuk lebih jelasnya profil Madrasah Tsanawiyah Rantepao dapat kita lihat sebagai berikut:

**a. Profil Madrasah**

**1) Identitas Madrasah**

- a) Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Rantepao
- b) NSM : 121273260001
- c) NPSN : 69983322
- d) NPWP : 74.423.492.1-803.000
- e) Alamat Madrasah : Jl. Cendrawasih Kel. Rinding Batu, Kec. Kesu'
- f) Kabupaten : Toraja Utara
- g) No. SK Operasional : 723 Tahun 2018

---

<sup>16</sup>Yusriani Ningsih (Operator MIS Rantepao), *Wawancara*, MIS Bokin, 8 Juli 2024.

- h) Tgl SK Izin Operasional : 29 Juni 2018
- i) Tahun Berdiri : 29 Juni 2018

## 2) Data Kepala Madrasah

- a) Nama : Sri Salti Jayus, S.Pd.I.
- b) NIIP : -
- c) Pendidikan Terakhir/Jurusan : S1/PAI
- d) Alamat : Jl. Diponegoro No. 79 Rantepao
- e) HP : 085242912508<sup>17</sup>

### b. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Rantepao, Kecamatan Kesu', Kabupaten Toraja Utara

Adapun visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Rantepao, Kecamatan Kesu', Kabupaten Toraja Utara adalah sebagai berikut:

#### 1) Visi

Visi dari Madrasah Tsanawiyah Rantepao, Kecamatan Kesu', Kabupaten Toraja Utara adalah: “Menghasilkan siswa yang berakhlak kharimah, beriman, berkualitas dalam ilmu pengetahuan serta terwujudnya madrasah yang lebih baik.”<sup>18</sup>

Indikator keberhasilannya adalah sebagai berikut:

- a) Mutu lulusan memiliki nilai akademis yang tinggi, ketrampilan yang unggul dan berakhlak mulia.
- b) Berbudaya karakter lokal yang santun, ramah dan disiplin serta beriman

---

<sup>17</sup>Yusriani Ningsih (Operator MIS Rantepao), *Wawancara*, MIS Bokin, 8 Juli 2024.

<sup>18</sup>Nasriadi Pakata (Kepala MIS Rantepao), *Wawancara*, MIS Bokin, 8 Juli 2024.

danbertaqwa.

- c) Kurikulum berstandar nasional berlandaskan IPTEK dan IMTAK.
- d) Proses kegiatan belajar mengajar yang efektif, dinamis dan inovatif.
- e) Pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas dan berkompeten.
- f) Pengelolaan madrasah yang akuntabel.
- g) Sarana dan prasarana penunjang pendidikan yang lengkap dan berkualitas.
- h) Suasana lingkungan madrasah yang kondusif, bersih, rindang, nyaman, dan asridengan ketahanan madrasah yang mantap dan dinamis.<sup>19</sup>

## 2) Misi

Upaya mencapai visi yang telah ditetapkan, maka misi dari Madrasah Tsanawiyah Rantepao, Kecamatan Kesu', Kabupaten Toraja Utara adalah sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan semangat dalam aktifitas keagamaan dan nilai religius di lingkungan madrasah.
- b) Meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan semangat berprestasi siswa.
- c) Menciptakan suasana yang kondusif bernuansa Islami dan kekeluargaan kepada semua warga madrasah.
- d) Meningkatkan profesionalisme kerja untuk tercapainya madrasah yang lebih baik.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Nasriadi Pakata (Kepala MIS Rantepao), *Wawancara*, MIS Bokin, 8 Juli 2024.

<sup>20</sup>Nasriadi Pakata (Kepala MIS Rantepao), *Wawancara*, MIS Bokin, 8 Juli 2024.

**c. Keadaan Tenaga Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Rantepao, Kecamatan Kesu', Kabupaten Toraja Utara**

Salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan adalah keberadaan tenaga pendidik yang mana komponen ini tidak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain. Kualitas yang dimiliki oleh seorang pendidik akan mempengaruhi kualitas siswa yang dihasilkan. Seorang pendidik harus memiliki kualitas keilmuan yang dibutuhkan oleh siswa untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Untuk mengetahui keadaan guru di Madrasah Tsanawiyah Rantepao dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.15 Keadaan Guru di Madrasah Tsanawiyah Rantepao, Kecamatan Kesu', Kabupaten Toraja Utara<sup>21</sup>**

Status	Jenjang Pendidikan						Total		
	< S1		S1		S2		Lk	Pr	Jum
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr			
PNS	-	-	-	-	1	-	1	-	1
Non PNS	-	-	2	8	1	-	3	8	11
Jum Total	0	0	2	8	2	0	4	8	12

Sumber: Data Dokumentasi, Madrasah Tsanawiyah Rantepao, 2020

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa guru di Madrasah Tsanawiyah Rantepao, Kecamatan Kesu', Kabupaten Toraja Utara berjumlah dua belas orang, dimana berdasarkan jenjang pendidikannya, sebagian besar guru di Madrasah Tsanawiyah Rantepao, Kecamatan Kesu', Kabupaten Toraja Utara memiliki pendidikan minimal Strata satu dan ada beberapa yang berpendidikan magister. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru yang ada Madrasah Tsanawiyah Rantepao,

<sup>21</sup>Yusriani Ningsih (Operator MIS Rantepao), *Wawancara*, MIS Bokin, 8 Juli 2024.

Kecamatan Kesu', Kabupaten Toraja Utara memiliki kompetensi yang baik. Dari status kepegawaiannya diketahui bahwa hanya satu orang yang berstatus sebagai pegawai negeri sispil dan sebelas orang lainnya masih berstatus non pegawai negeri sipil. Secara umum keadaan guru di Madrasah Tsanawiyah Rantepao, Kecamatan Kesu', Kabupaten Toraja Utara masih kurang memadai dimana berdasarkan data yang diperoleh di Madrasah Tsanawiyah Rantepao, Kecamatan Kesu', Kabupaten Toraja Utara masih dibutuhkan 4 orang tenaga pengajar lagi dalam rangka menunjang proses pembelajaran.<sup>22</sup>

**d. Keadaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Rantepao, Kecamatan Kesu', Kabupaten Toraja Utara**

Siswa atau siswa adalah salah satu komponen pendidikan di sebuah lembaga pendidikan. Siswa merupakan sasaran utama yang akan ditempa, dibekali dan ditransformasikan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan. Dalam sebuah lembaga pendidikan, jumlah siswa adalah salah satu yang paling urgen untuk diperhatikan. Biasanya semakin bagus suatu lembaga pendidikannya semakin banyak pulalah siswanya. Adapun keadaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Rantepao, Kecamatan Kesu', Kabupaten Toraja Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.16 Keadaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Rantepao, Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara.**

KeadaanSiswa	Kelas									Jumlah Total		
	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX					
	Lk	Pr	Jum	Lk	Pr	Jum	Lk	Pr	Jum	Lk	Pr	Jum

<sup>22</sup>Nasriadi Pakata (Kepala MIS Rantepao), *Wawancara*, MIS Bokin, 8 Juli 2024.

Jumlah Siswa	3	1	5	9	5	14	-	-	-	13	6	19
Pindah Masuk	1	-	-	-	-	-	-	-	-			
Mengulang	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
Drop Out	-	-	-	-	-	-	-	-	-			

Sumber: Data Dokumentasi, Madrasah Tsanawiyah Rantepao, 2020

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah Rantepao, Kecamatan Kesu', Kabupaten Toraja Utara berjumlah 19 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Berdasarkan kelasnya, terdapat lima orang di kelas VII dan empat belas orang kelas VIII. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa di Madrasah Tsanawiyah Rantepao, Kecamatan Kesu', Kabupaten Toraja Utara tergolong masih sangat sedikit, yang disebabkan karena Madrasah Tsanawiyah Rantepao, Kecamatan Kesu', Kabupaten Toraja Utara merupakan madrasah yang berbasis agama Islam yang berada di wilayah minoritas muslim. Oleh karena itu masih perlu diadakan pengembangan agar ke depannya Madrasah Tsanawiyah Rantepao, Kecamatan Kesu', Kabupaten Toraja Utara dapat menerima siswa dalam jumlah yang banyak.<sup>23</sup>

#### **e. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Rantepao, Kecamatan Kesu', Kabupaten Toraja Utara**

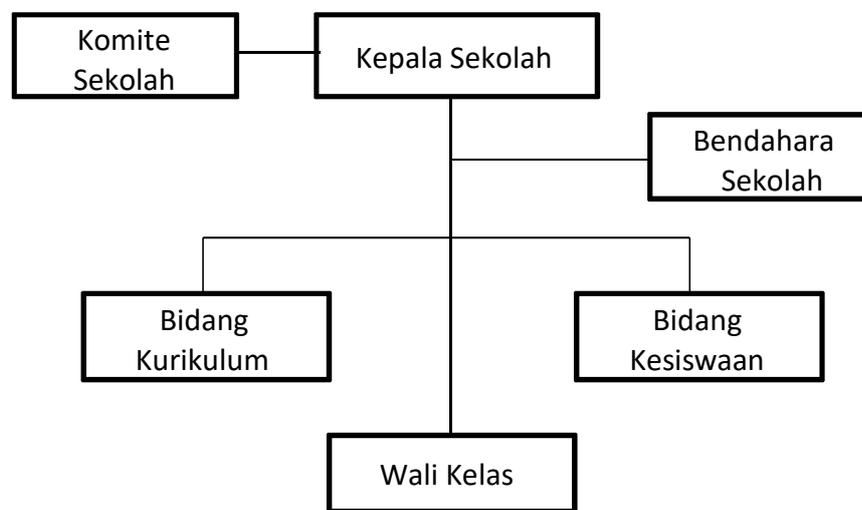
Sebagaimana diketahui bahwa struktur organisasi adalah penggambaran struktur kerja dari suatu organisasi, penggambaran ini dimaksud untuk mempermudah dalam koordinasi setiap bagian dari satuan kerja personil dalam melakukan tugas dan fungsi organisasi. Dengan adanya struktur organisasi maka setiap komponen dalam suatu organisasi akan dapat tersusun secara rapi berdasarkan fungsi dan tanggungjawab masing-masing. Selain itu struktur

---

<sup>23</sup>Yusriani Ningsih (Operator MIS Rantepao), *Wawancara*, MIS Bokin, 8 Juli 2024.

organisasi juga memberikan gambaran tentang hubungan masing-masing komponen dalam suatu organisasi dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya dalam rangka pencapaian tujuan organisasi secara optimal dan efektif.<sup>24</sup>

Penggambaran struktur organisasi pada Madrasah Tsanawiyah Rantepao, Kecamatan Kesu', Kabupaten Toraja Utara adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.2. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Rantepao**

Berdasarkan susunan struktur organisasi pada Madrasah Tsanawiyah Rantepao, Kecamatan Kesu', Kabupaten Toraja Utara tersebut, dapat dijelaskan tugas dan fungsi dari masing-masing bagian yaitu sebagai berikut:

1) Kepala Madrasah

Kepala madrasah bertugas dan berfungsi menyusun dan melaksanakan program kerja, mengarahkan, membina, memimpin, dan mengawasi serta Merencanakan mengkoordinasikan, pengawasan dan mengevaluasi proses pendidikan madrasah. Kepala madrasah mempunyai tugas dan tanggung jawab

<sup>24</sup>Nasriadi Pakata (Kepala MIS Rantepao), *Wawancara*, MIS Bokin, 8 Juli 2024.

sebagai berikut:<sup>25</sup>

- a) Menyusun perencanaan yang sesuai dengan tingkat kebutuhan madrasah dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.
- b) Mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar di madrasah demi terciptanya suasana belajar yang kondusif dan dapat meningkatkan prestasi hasil belajar yang diperoleh siswa.
- c) Mengarahkan kegiatan belajar mengajar.
- d) Melaksanakan pengawasan.
- e) Mengatur proses KBM dan BP.
- f) Mengatur perpustakaan dan labor.
- g) Mengatur adm ketatausahaan, ketenagaan kurikulum, kesiswaan sarpras, Humas dan keuangan (RAPBM).
- h) Mengatur tata ruang, tata halaman lingkungan dan 8 K yang konduktif dalam menuju proses pembelajaran.
- i) Mengatur hubungan kerja sama yang harmonis.
- j) Mengatur penerapan penghargaan dan hukuman.
- k) Melaksanakan supervise kepada guru dan supervise kelas.
- l) Melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan.
- m) Melaksanakan pembinaan terhadap guru dan karyawan .
- n) Menentukan kebijakan.
- o) Mengadakan rapat-rapat.
- p) Mengambil keputusan.

---

<sup>25</sup>Yusriani Ningsih (Operator MIS Rantepao), *Wawancara*, MIS Bokin, 8 Juli 2024.

q) Menggali sumber daya pada komite madrasah (Majlis Madrasah) alam rangka peningkatan madrasah ke depannya.<sup>26</sup>

2) Bendahara Madrasah

Bendahara madrasah berfungsi membantu kepala madrasah dalam hal penanganan keuangan madrasah. Bendahara Madrasah dalam melaksanakan tugasnya memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Menyusun program RKAS tahunan, semester, triwulan, yang berorientasi pada program pengembangan madrasah secara transparan berdasarkan panduan Bantuan Operasional Madrasah (BOS) tahun berjalan.
- b) Menerima, mengelola dan mempertanggungjawabkan dana rutin yang dietriman madrasah seperti Bantuan Operasional Madrasah (BOS) dan sumber lain yang sah secara transparan dan akuntabel.
- c) Membayar honorarium pegawai (GTT/PTT) setiap bulan.
- d) Menyetor/membayar melaporkan Pajak (PPN dan PPh) yang menjadi kewajiban madrasah.
- e) Menutup Buku Kas Tunai, Kas Umum (BKU) setiap akhir bulan
- f) Menyimpan dan mengarsipkan semua surat-surat pembelian/kuitansi pembelian/pengeluaran yang pernah dilakukan oleh madrasah.
- g) Mengerjakan administrasi keuangan BOS berdasarkan panduan BOS tahun berjalan.
- h) Berkoordinasi dengan Kepala Madrasah tentang kegiatan penegelolaan keuangan madrasah.

---

<sup>26</sup>Fitriani Benggo (Wali Kelas 6 A MIS Rantepao Kab. Toraja Utara), *Wawancara*, MIS Rantepao, 8 Juli 2024.

i) Menyusun dan melaporkan pertanggung jawaban keuangan/BOS bulanan, triwulan, semester dan tahunan secara transparan dan akuntabel.<sup>27</sup>

3) Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum

Mengurusi proses belajar mengajar baik kurikuler dan extra kurikuler, Mengurus penilaian, mengurus pelatihan-pelatihan guru dan MGMP. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dalam melaksanakan tugasnya memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan program pengajaran (mata pelajaran), menyusun kalender pendidikan berdasarkan kurikulum yang berlaku.
- b) Menyusun pembagian tugas/formasi kelas dan menyusun jadwal pelajaran (roster) dan petugas piket.
- c) Menyusun Administrasi, pembelajaran, kegiatan siswa, daya serap, penuntasan belajar, remedial tahun pelajaran.
- d) Pengaturan jadwal evaluasi, ulangan umum, UN, ramedial, kurikulum tahun 2013.
- e) Pengaturan pembuatan soal ujian dan kisi-kisinya, penyimpanan pendokumenan.
- f) Mengkoordinir pengisian Rapor, leger pembagian rapor dan pengembaliannyakemadrasah.
- g) Mengurus peralatan sarana dan prasarana pendidikan, buku pokok, buku penunjang dan perpustakaan, penyimpanan soal ujian yang relevan.

---

<sup>27</sup>Yusriani Ningsih (Operator MIS Rantepao), *Wawancara*, MIS Rantepao, 8 Juli 2024.

- h) Mengurus tata ruang, tempat duduk majelis guru.
- i) Mengurus MGMP dan pelatihan-pelatihan guru.
- j) Membantu mengisi jam kosong bersama wakil kepala/wali kelas dan guru piket.<sup>28</sup>

4) Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan

Membantu kepala madrasah dalam urusan pembinaan OSIM pengarahan/pengendalian kedisiplinan siswa, pembinaan dan pelaksanaan koordinasi 8 K dan pengabdian masyarakat. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dalam melaksanakan tugasnya memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Mengurus dan mengatur program pembinaan OSIM/siswa dalam rangka kedisiplinan dan tata tertib siswa .
- b) Membimbing, membina dan melaksanakan koordinasi keamanan, ketertiban keindahan dan kerindangan (8 K) serta memantapkan wawasan wiyata mandala yang bersih aman, indah menyenangkan dan harmonis bagi sesama warga madrasah.
- c) Membimbing dan menyusun program kerja OSIM, membimbing pemilihan pengurus OSIM, serah terima, pelantikan OSIM, serta membimbing segala administrasi surat menyurat yang berhubungan dengan OSIM.<sup>29</sup>
- d) Membimbing segala administrasi surat menyurat yang berhubungan dengan OSIM
- e) Menyusun jadwal pembinaan OSIM, secara berkala dan insendetiel.

---

<sup>28</sup>Fitriani Benggo (Wali Kelas 6 A MIS Rantepao Kab. Toraja Utara), *Wawancara*, MIS Rantepao, 8 Mei 2024.

<sup>29</sup>Yusriani Ningsih (Operator MIS Rantepao), *Wawancara*, MIS Rantepao, 8 Juli 2024.

- f) Mengkoordinir dan konsultan pelatihan OSIM dan Pramuka, bersama pembina pramuka yang ada (ditunjuk).
- g) Mengkoordinir pemilihan siswa untuk mewakili madrasah dalam rangka kegiatan extra kurikuler didalam atau diluar madrasah dan pelatihannya.
- h) Mengkoordinir kegiatan dan pelatihan extra secara berkala, bersama pembina yang ditunjuk.
- i) Mengatur, membimbing dan menggerakkan siswa dalam pelaksanaan Apel Bendera hari senin, shalat berjamaah dan pembinaan ahlakul karimah, baik sesama teman, guru dan orang tua.<sup>30</sup>

#### 5) Wali Kelas

Upaya mengelola kelas baik teknis administrasi dan edukatif, memberikan bahan- bahan masukan kepada guru mata pelajaran atau wali siswa yang ada di bawah asuhannya. memberikan pendidikan atau pengajaran teori dan praktik kepada siswa dan melaksanakan tugas pendidikan lainnya yang dibebankan oleh pihak madrasah. Wali Kelas dalam melaksanakan tugasnya memiliki tanggung jawab sebagai berikut:<sup>31</sup>

- a) Menata ruang kelas dan membuat denah tempat duduk.
- b) Mengawasi kegiatan siswa setiap hari tentang:
  - (1) Tata tertib.
  - (2) Disiplin.
  - (3) Absensi.
  - (4) Buku batas/Piket kelas.

---

<sup>30</sup>Fitriani Benggo (Wali Kelas 6 A MIS Rantepao Kab. Toraja Utara), *Wawancara*, MIS Rantepao, 8 Mei 2024.

<sup>31</sup>Yusriani Ningsih (Operator MIS Rantepao), *Wawancara*, MIS Rantepao, 8 Juli 2024.

- c) Menyusun bundel/data kelas.
- d) Membimbing siswa dalam kegiatan extra kurikuler.
- e) Membina kompetisi belajar sesama siswa.
- f) Menyediakan dan mengawasi kesempurnaan alat-alat inventaris kelas.
- g) Mengevaluasi kegiatan belajar siswa yang bersangkutan.
- h) Menganalisa secara objektif tentang kemajuan siswa
- i) Mengisi leger dan rapor kelas yang bersangkutan.
- j) Membuat catatan mutasi setiap bulan.
- k) Membuat laporan prestasi kepada orang tua.
- l) Mengatasi permasalahan yang ada secara bijaksana dan mengarahkan perubahan yang lebih baik.
- m) Memberikan pembinaan, bimbingan yang berkaitan tentang kemajuan, keamanan lingkungan sehat serta membuat penilaian tentang kerajina, kebersihan dan kekelakuan.<sup>32</sup>

#### 6) Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran bertanggung jawab kepada madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan PBM secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab guru mata pelajaran meliputi:<sup>106</sup>

- a) Membuat perangkat program pengajaran.
- b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum dan ulangan akhir.

---

<sup>32</sup>Fitriani Benggo (Wali Kelas 6 A MIS Rantepao Kab. Toraja Utara), *Wawancara*, MIS Rantepao, 8 Mei 2024.

- d) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
  - e) Mengisi daftar nilai siswa.
  - f) Melaksanakan kegiatan bimbingan (pengembangan pengetahuan) kepada gurudalam proses KBM.
  - g) Membuat alat belajar/alat peraga.
  - h) Menumbuhkan sikap menghargai karya seni.
  - i) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum.
  - j) Melaksanakan tugas tertentu di madrasah
  - k) Mengadakan pengembangan program pengajaran menjadi tanggung jawabnya.
  - l) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa.
  - m) Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum mulai belajar.
  - n) Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang pratikum.
  - o) Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan peningkatkan.<sup>33</sup>
- 7) Program Kerja MTs Rantepao

#### 4.17 Program Kerja MTs Rantepao

No	Nama Program	Terlaksana	Tidak Terlaksana	Keterangan
1	Upacara Setiap Hari Senin		Tidak Terlaksana	
2	Kerja bakti dan senam bersama setiap pekan	Terlaksana		
3	Pelaksanaan hari besar Islam	Terlaksana		
4	Porseni setiap Semester (item lomba, futsal, ceramah, adzan, hafalan surah2 pendek, mewarnai	Terlaksana		

<sup>33</sup>Yusriani Ningsih (Operator MIS Rantepao), *Wawancara*, MIS Rantepao, 8 Juli 2024.

No	Nama Program	Terlaksana	Tidak Terlaksana	Keterangan
	gambar, dan tarian daerah)			
5	Shalat Dhuha dan shalat Dzuhur	Terlaksana		

## **B. Pembahasan**

### **1. Hasil Data Hasil Penelitian**

#### **a. Pendidikan Moderasi Beragama di MIS Bokin, MIS Rantepao dan di MTs Rantepao**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan metode wawancara sebagai metode pokok, serta metode dokumentasi sebagai metode pendukung. Metode observasi penulis gunakan untuk memperoleh data tentang bentuk integrasi pendidikan moderasi beragama melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam di MIS Bokin, MIS Rantepao dan di MTs Rantepao. Sedangkan metode wawancara penulis gunakan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pendidikan moderasi beragama melalui mata pelajaran PAI di MIS Bokin, MIS Rantepao dan di MTs Rantepao. Selanjutnya metode dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh data-data tambahan sebagai pelengkap data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Berkaitan dengan topik yang diambil oleh peneliti, narasumber yang dipilih untuk penelitian ini yaitu Kepala Madrasah MIS Bokin, MIS Rantepao dan di MTs Rantepao, Waka Kurikulum, guru PAI dan peserta didik. Adapun daftar nama

mereka adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

**Tabel 4.18 Narasumber**

No.	Nama	Jabatan
1.	Farida La'te, S.Ag.	Kepala MIS Bokin
	Nasriadi Pakata, S.Pd.	Kepala MIS Rantepao
	Sri Salti Jayus, S.Pd.	Kepala MTs Rantepao
2.	Azis Sadikin, S.Pd.	Waka Kurikulum MIS Bokin
	Yulianti S.Pd.	Waka Kurikulum MIS Rantepao
	Fitriani Syahrir, S.Pd.	Waka Kurikulum MTs Rantepao
3.	Ratna Rahman, S.Pd.I	Guru PAI MIS Bokin
	Fitriani Benggo, S.Pd.I., M.Pd.I.	Guru PAI MIS Rantepao
	Rosmiati S.Pd.I	Guru PAI MTs Rantepao
4.	Atriani Saludung	Operator MIS Bokin
	Yusri Ningsih, S.Pd.	Operator MIS Rantepao
	Ike Wartini Ningsih, S.Pd	Operator MTs Rantepao

Pendidikan moderasi beragama sebagai realisasi dari tujuan pendidikan yaitu mencetak manusia yang berakhlak mulia, juga perencanaan yang telah disusun secara matang dengan mempertimbangkan lingkungan belajar siswa menjadi positif, dalam mencapai misi madrasah yaitu mewujudkan keteladanan dan pembentukan jiwa religious dan berkarakter dalam bentuk sikap toleransi, kerukunan, kebersamaan dan kepedulian peserta didik antar sesama.<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Farida La'te, S.Ag., selaku Kepala Madrasah MIS Bokin, mengemukakan bahwa:

“Tujuan dari moderasi beragama di MIS Bokin, MIS Rantepao dan di MTs Rantepao adalah sebagai upaya mencegah peserta didik terpapar paham radikalisme, kekerasan berbasis agama dan intoleransi antar umat beragama. Sikap moderat dalam beragama sangat diperlukan kepada setiap

<sup>34</sup>Atriani Saludung (Operator MIS Bokin), *Wawancara*, MIS Bokin, 7 Juli 2024.

<sup>35</sup>Atriani Saludung (Operator MIS Bokin), *Wawancara*, MIS Bokin, 7 Juli 2024.

orang khususnya peserta didik sebagai generasi penerus. Peserta didik harus mampu memahami dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari mengenai toleransi, kerukunan dan persamaan hak dalam berkeyakinan”.<sup>36</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa tujuan dari upaya pendidikan moderasi beragama di MIS Bokin sebagai realisasi dari tujuan pendidikan mencetak manusia yang berakhlak mulia serta sebagai upaya mencegah peserta didik terpapar paham radikalisme. Kekerasan berbasis agama dan intoleransi umat beragama.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, pendidikan moderasi beragama di MIS Bokin telah dilaksanakan selama 3 tahun yang lalu, tepatnya pada tahun 2019. Namun sebelum program ini dilakukan, pada tahun-tahun sebelumnya penanaman nilai-nilai moderasi beragama sudah dilaksanakan pada proses pembelajaran di MIS Bokin.

Sebagaimana dinyatakan oleh Bapak Syarifuddin, S.Ag., selaku Waka Kurikulum MIS Bokin sebagai berikut:

“Pendidikan moderasi beragama sudah dilaksanakan kurang lebih 3 tahun dimulai pada tahun 2019 dan sampai sekarang program ini masih terus berjalan”.<sup>37</sup>

Ibu Ratna Rahman, S.Pd.I, selaku Guru PAI MIS Bokin juga menjelaskan sebagai berikut:

“Program pendidikan moderasi beragama sudah berjalan hampir 3 tahun kira-kira pada tahun 2019. Namun sebenarnya program pendidikan moderasi beragama sudah berjalan pada tahun-tahun sebelumnya pada proses pembelajaran di MIS Bokin”<sup>38</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti

---

<sup>36</sup>Farida La'te (Kepala MIS Bokin), *Wawancara*, MIS Bokin, 7 Juli 2024.

<sup>37</sup>Syarifuddin (Waka Kurikulum MIS Bokin), *Wawancara*, MIS Bokin, 7 Juli 2024.

<sup>38</sup>Ratna Rahman (Guru PAI MIS Bokin), *Wawancara*, MIS Bokin, 7 Juli 2024.

menunjukkan bahwa upaya pendidikan moderasi beragama di MIS Bokin telah diterapkan kurang lebih selama 3 tahun dimulai pada tahun 2019, namun program pendidikan moderasi beragama di MIS Bokin telah dilaksanakan pada tahun-tahun sebelumnya pada proses pembelajaran di MIS Bokin. Guru PAI sebagai penanggung jawab dari program, program ini dilakukan karena pentingnya menumbuhkan dan membentuk sikap moderat baik pendidik maupun peserta didik dalam kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan madrasah dan lingkungan masyarakat pada umumnya.

Adapun program pendidikan moderasi beragama sebagai proses membentuk karakter peserta didik di MIS Rantepao, juga sebagai upaya untuk mengembangkan potensi manusia untuk mempunyai sikap toleransi yang tinggi dan kerukunan antar umat beragama. Pendidikan moderasi beragama di MIS Rantepao dilatarbelakangi oleh berbagai faktor salah satunya untuk upaya mencegah peserta didik terpapar paham radikalisme dan sikap intoleransi pada sesama manusia baik di lingkungan madrasah maupun di lingkungan masyarakat.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Nasriadi Pakata, S.Pd., selaku Kepala Madrasah MIS Rantepao mengatakan sebagai berikut:

“Pada era sekarang, arus informasi dan globalisasi sangat mudah sekali dijangkau oleh masyarakat khususnya dikalangan peserta didik. akibat fenomena tersebut, paham radikalisme dan intoleran sangat mudah menyebar dan diakses. Upaya pendidikan moderasi beragama ini diharapkan dapat mengantisipasi peserta didik agar tidak terpapar paham radikalisme dan intoleran”.<sup>39</sup>

Guru PAI MIS Rantepao juga menjelaskan sebagai berikut:

---

<sup>39</sup>Nasriadi Pakata (Kepala MIS Rantepao), *Wawancara*, MIS Rantepao, 7 Juli 2024.

“Realita di era sekarang memang mudah sekali paham-paham radikal dan intoleran tersebar di media sosial. Oleh karena itu, MIS Rantepao membuat lingkungan belajar peserta didik yang positif. Kegiatan ini dapat membentuk karakter positif peserta didik dan mencegah terjadinya peserta didik terpapar paham radikalisme dan intoleransi antar umat beragama maupun sesama manusia”.<sup>40</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa urgensi upaya pendidikan moderasi beragama di MIS Rantepao untuk mengantisipasi peserta didik agar tidak terpapar paham radikalisme dan intoleransi antar umat manusia baik di lingkungan madrasah maupun masyarakat.

Pendidikan moderasi beragama di MIS Rantepao sangat didukung oleh pihak madrasah berupa program pembiasaan budaya santri (PBS). Program PBS diwajibkan untuk peserta didik di MIS Rantepao khususnya peserta didik yang mempunyai agama Islam. Peserta didik dikirim ke pondok pesantren yang bekerja sama dengan MIS Rantepao di berbagai tempat yang ada di provinsi Sulawesi Selatan. Penempatan peserta didik tergantung lokasi dari tempat tinggal peserta didik. Program budaya santri yang diterapkan di MIS Rantepao diharapkan dapat menumbuh dan mengembangkan karakter peserta didik yang senantiasa menjaga kerukunan (toleransi) antar sesama manusia, menebarkan perdamaian di lingkungan madrasah maupun masyarakat, menolak ujaran kebencian baik didalam maupun diluar madrasah.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Yulianti, S.Pd. selaku Guru PAI MIS Rantepao mengemukakan bahwa:

---

<sup>40</sup>Fitriani Benggo (Guru PAI MIS Rantepao Kab. Toraja Utara), *Wawancara*, MIS Rantepao, 8 Mei 2024.

“Program yang diselenggarakan dari MIS Rantepao yaitu Pembiasaan Budaya Santri (PBS) yang bersifat wajib dan permanen diikuti oleh peserta didik khususnya yang menganut agama Islam. Dengan program ini diharapkan peserta didik MIS Rantepao dan bisa memiliki karakter seperti para santri. Seperti yang kita ketahui, santri diajarkan sikap moderat melalui pembiasaan aktivitas sehari-hari seperti toleransi dan menghargai pendapat orang lain”.<sup>41</sup>

Waka kurikulum MIS Rantepao juga menjelaskan sebagai berikut:

“Dengan adanya program wajib PBS yang diselenggarakan oleh MIS Rantepao, selain bisa membantu menumbuhkan sikap moderat peserta didik, juga bisa membantu peserta didik agar tidak mudah paham-paham radikalisme dan intoleranyang saat ini tersebar di social media”.<sup>42</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa MIS Rantepao mempunyai program yang bersifat wajib diikuti oleh peserta didik. Program ini diharapkan peserta didik dapat memiliki karakter santri yang senantiasa menjaga kerukuan antar sesama manusia bahkan umat beragama, menghargai pendapat orang lain melalui kegiatan sehari- hari dan tidak mudah menerima paham radikalisme dari sosial media.

Selain dari program Pembiasaan Budaya Santri (PBS) upaya moderasi beragama di MIS Rantepao telah diterapkan dalam aktivitas atau pembiasaan sehari-hari oleh guru maupun peserta didik di lingkungan madrasah baik kurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada materi dan alokasi waktu yang telah diterapkan dalam struktur kurikulum yang dituangkan dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada setiap mata pelajaran. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dikembangkan madrasah diluar jam pelajaran dengan tujuan untuk memperkuat

---

<sup>41</sup>Fitriani Benggo, Guru PAI MIS Rantepao Kab. Toraja Utara, *Wawancara*, 08/05/2024

<sup>42</sup>Yulianti, Waka Kurikulum MIS Rantepao Kab. Toraja Utara, *Wawancara*, 08/05/2024

kegiatan kurikuler pada seluruh aspek.

Adapun pemaparan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Rantepao yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Sri Salti Jayus, S.Pd. selaku Kepala MTs Rantepao mengemukakan bahwa:

“Kami merencanakan pengembangan kurikulum berbasis moderasi beragama sebagai upaya bahwa perbedaan agama atau aliran kepercayaan itu tidak menjadi pemicu perpecahan. Peserta didik kami himbau untuk saling menghargai satu sama lain, tidak boleh membeda-bedakan baik agama maupun suku budaya. Segala kegiatan yang ada disini baik pembelajaran, intrakurikuler maupun ekstrakurikuler kami atur sedemikian rupa. Regulasi sepenuhnya ada di kurikulum sehingga kami tidak membeda-bedakan”.<sup>43</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa upaya pendidikan moderasi beragama di MTs Rantepao diterapkan dalam aktivitas atau pembiasaan yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik di lingkungan madrasah. Mulai dari intrakurikuler seperti saat proses pembelajaran maupun ekstrakurikuler.

Upaya pendidikan moderasi beragama yang dilaksanakan di MTs Rantepao yaitu menyediakan atau memfasilitasi guru tambahan atau pembimbing agama untuk peserta didik sesuai dengan agama atau kepercayaan yang dianutnya. Dengan demikian, peserta didik menerima layanan pendidikan sesuai hak masing-masing dan mendapatkan perlakuan yang sama. Meskipun terdapat beberapa guru tambahan atau pembimbing yang proses kegiatannya di luar madrasah.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Fitriani Syahrir, S.Pd. selaku Waka Kurikulum di MTs Rantepao mengemukakan bahwa:

---

<sup>43</sup>Sri Salti Jayus (Kepala MTs Rantepao), *Wawancara*, MTs Rantepao, 7 Juli 2024.

“Kami memfasilitasi upaya moderasi beragama, contohnya di madrasah ini ada beberapa peserta didik yang berbeda agama, baik Islam, Katolik, Kristen maupun aliran Kepercayaan. Sehingga kami mengakomodir masing-masing agama ada pembimbingnya baik sebagai guru tetap maupun sebagai guru pembimbing agama siswa diluar kelas. Karena guru tambahan yang dari luar dinasnya bukan disini”.<sup>44</sup>

Guru PAI di MTs Rantepao juga menjelaskan:

“Dari pihak madrasah juga sudah menyediakan guru khusus berupa guru tambahan dari luar yang sesuai dengan agama kepercayaan peserta didik. Jadi peserta didik mendapatkan porsi yang sama, walaupun caranya sedikit beda”.<sup>45</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa sebagai upaya pendidikan moderasi beragama di MTs Rantepao memfasilitasi peserta didik dengan guru tambahan pembimbing keagamaan bagi peserta didik yang bukan muslim. Jadi peserta didik menerima layanan pendidikan sesuai hak masing-masing dan mendapatkan perlakuan yang sama tanpa membeda-bedakan.

Upaya pendidikan moderasi beragama di MTs Rantepao juga dilaksanakan melalui aktivitas sehari-hari di lingkungan madrasah baik saat proses sebelum pembelajaran maupun saat proses pembelajaran. Contohnya ketika pembacaan Asmaul Husna sebelum proses pembelajaran, peserta didik yang bukan muslim dipersilahkan ingin mengikuti kegiatan atau tidak, apabila tidak dibolehkan menunggu diluar kelas seperti diperpustakaan. Tidak ada paksaan untuk peserta didik yang bukan muslim untuk mengikuti kegiatan pembacaan Asmaul Husna.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Fitriani Syahrir, S.Pd selaku Waka Kurikulum di MTs Rantepao

<sup>44</sup>Fitriani Syahrir (Waka Kurikulum MTs Rantepao), *Wawancara*, MTs Rantepao, 7 Juli 2024.

<sup>45</sup>Rosmiati (Guru PAI MTs Rantepao), *Wawancara*, MTs Rantepao, 7 Juli 2024.

mengemukakan bahwa:

“Ketika kegiatan pagi sebelum masuk kelas, peserta didik diwajibkan membaca Asmaul Husna bagi yang muslim. Sedangkan yang bukan muslim dipersilahkan ingin mengikuti atau tidak. Jika tidak mengikuti bisa menunggu di kelas maupun diluar kelas seperti diperpustakaan”.<sup>46</sup>

Apabila saat proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terdapat peserta didik yang mempunyai agama non-Islam atau bukan muslim, mereka dipersilahkan apabila ingin mengikuti mata pelajaran PAI tanpa ada paksaan dan larangan (diberikan kebebasan). Bahkan peserta didik yang memiliki agama non-Islam telah disediakan guru khusus berupa guru tambahan dari luar sesuai dengan agama yang dianut peserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Guru PAI mengatakan sebagai berikut:

“Karena dikelas biasanya ada yang muslim dan non-muslim. Ketika pelajaran PAI saya membebaskan ingin mengikuti kegiatan atau tidak. Bahkan pernah terjadi ketika ada peserta didik yang mengikuti solat berjamaah, saya kira dia muslim ternyata dia non-muslim. Mungkin itu bentuk-bentuk moderasi yang ada disini”.<sup>47</sup>

Ibu Fitriani Syahrir, S.Pd selaku Waka Kurikulum di MTs Rantepao menjelaskan sebagai berikut:

“Ketika saya memberikan arahan untuk peserta didik yang non-muslim mau mengikuti pelajaran atau tidak tanpa unsur paksaan. Dari pihak madrasah juga sudah menyediakan guru khusus berupa guru tambahan dari luar yang sesuai dengan agama kepercayaan peserta didik”.<sup>48</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dalam upaya pendidikan moderasi beragama di MTs

---

<sup>46</sup>Fitriani Syahrir (Waka Kurikulum MTs Rantepao), *Wawancara*, MTs Rantepao, 7 Juli 2024.

<sup>47</sup>Rosmiati (Guru PAI MTs Rantepao), *Wawancara*, MTs Rantepao, 7 Juli 2024.

<sup>48</sup>Fitriani Syahrir (Waka Kurikulum MTs Rantepao), *Wawancara*, MTs Rantepao, 7 Juli 2024.

Rantepao sudah dilaksanakan dalam aktivitas pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik yang non- muslim antara mengikuti pelajaran PAI atau tidak tanpa ada paksaan dan larangan. Peserta didik yang non-muslim juga telah disediakan guru khusus berupa guru tambahan dari luar yang disesuaikan dengan kepercayaan agama peserta didik tersebut.

Selain muatan kurikulum yang diajarkan di ruang kelas, hal yang sangat penting untuk dicermati adalah nilai-nilai moderasi yang dilakukan di dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan madrasah atau kegiatan yang diikuti oleh peserta didik di luar kelas. Upaya Pendidikan moderasi beragama di MTs Rantepao dapat dilihat ketika bertepatan pada perayaan hari besar keagamaan. Pihak MTs Rantepao tidak melarang peserta didiknya untuk merayakan hari besar keagamaan yang dianut oleh setiap peserta didik. Pada perayaan hari besar keagamaan, peserta didik saling membantu satu sama lain ketika ada kegiatan terkait dengan perayaan hari keagamaan. Contohnya ketika Hari Raya Idul Adha, peserta didik yang bukan muslim dipersilahkan mengikuti kegiatan seperti penyembelihan hewan qurban tanpa ada unsur paksaan. Begitu juga ketika Hari Raya Natal, peserta didik yang muslim turut membantu peserta didik yang merayakan Hari Raya Natal. Jiwa moderasi beragama yang sudah tertanam melalui pembiasaan dapat dipraktikkan melalui perayaan hari besar keagamaan.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Fitriani Syahrir, S.Pd selaku Waka Kurikulum di MTs Rantepao

mengemukakan bahwa:

“Pada kegiatan-kegiatan besar keagamaan, kami juga memfasilitasi baik agama Islam sebagai mayoritas atau agama lain. Contohnya ketika perayaan Natal kemarin, peserta didik yang muslim membantu peserta didik yang merayakan natal membuat pohon natal. Begitupun sebaliknya ketika. Jadi itu salah satu bentuk moderasi disini”.<sup>49</sup>

Guru PAI di MTs Rantepao juga menjelaskan sebagai berikut:

“Ketika hari raya agama seperti Idul Adha, Hari Raya Natal, peserta didik muslim membantu teman-temannya yang bukan muslim, seperti membuat pohon natal atau sekedar ikut menemani dan tidak mengganggu. Jiwa moderasi sudah tertanam secara langsung melalui kebiasaan-kebiasaan contohnya pada hari besar keagamaan”.<sup>50</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Upaya pendidikan moderasi beragama di MTs Rantepao dapat dilihat saat hari perayaan keagamaan. Peserta didik saling membantu satu sama lain. Jiwa moderasi yang telah tertanam pada peserta didik dipraktikkan pada saat hari besar keagamaan.

## **2. Evaluasi Program Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIS Bokin, MIS Rantepao dan di MTs Rantepao**

Pendidikan moderasi beragama di MIS Bokin, MIS Rantepao dan di MTs Rantepao dalam aktivitas sehari-hari dilaksanakan pada proses pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam menjadi mata pelajaran wajib yang diajarkan dalam kurikulum madrasah untuk mempersiapkan peserta didik dengan cara membimbing, membina, mengarahkan, membentuk peserta didik berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian serta

<sup>49</sup>Fitriani Syahrir (Waka Kurikulum MTs Rantepao), *Wawancara*, MTs Rantepao, 7 Juli 2024.

<sup>50</sup>Rosmiati (Guru PAI MTs Rantepao), *Wawancara*, MTs Rantepao, 7 Juli 2024.

kerukunan hubungan sesama manusia.

Kegiatan pembelajaran PAI harus mampu mengintegrasikan penguasaan teori, praktik dan pembiasaan akhlakul karimah melalui keteladanan. Oleh karena itu, sebelum menentukan waktu dan bahan pelajaran terlebih dahulu ditetapkan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik dalam mempelajari suatu mata pelajaran.<sup>51</sup>

Pada penerapan moderasi beragama di dunia pendidikan harus diperhatikan tujuan dan sasaran yang akan dicapai pada waktu yang akan datang serta strategi untuk mewujudkan tujuan dan sasaran tersebut. Pendidikan moderasi beragama dalam proses pembelajaran akan lebih banyak berkaitan dengan cara- cara yang akan diambil dan digunakan oleh pendidik baik dari perencanaan, melaksanakan dan menyampaikan materi pembelajaran. Cara-cara inilah yang akan lebih memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran. Pada akhirnya tujuan pembelajaran terkait dengan moderasi beragama dapat dikuasai pada peserta didik di akhir kegiatan belajar serta dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>52</sup>

Upaya penerapan moderasi beragama juga disebutkan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Rantepao:

“Pendidikan moderasi beragama melalui pembelajaran PAI dilaksanakan pada pendidikan karakter. Nilai-nilai moderasi Islam dalam hal ini adalah nilai-nilai moderasi yang terkandung dalam proses belajar mengajar dan materi pembelajaran yang diintegrasikan pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter sendiri memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah

---

<sup>51</sup>Rosmiati (Guru PAI MTs Rantepao), *Wawancara*, MTs Rantepao, 7 Juli 2024.

<sup>52</sup> Hendra Harmi, “Analisis Kesiapan Program Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah/Madrasah,” *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 7, no. 1 (2022): 89, <https://doi.org/10.29210/021748jpgi0005>.

benar dan salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik mempunyai kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>53</sup>

Strategi pendidikan moderasi beragama melalui pembelajaran PAI yang dilakukan guru PAI MIS Bokin, MIS Rantepao dan di MTs Rantepao yaitu menanamkan nilai-nilai moderasi kepada peserta didik melalui pembiasaan yang tersirat. Hal ini dilakukan karena peserta didik tidak akan merasa terbebani dengan upaya tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PAI mengatakan sebagai berikut:

“Dengan cara ini saya ingin nilai-nilai moderasi beragama dapat tertanam secara halus dalam diri peserta didik. Jadi tidak terbebani peserta didik.”<sup>54</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa strategi pendidikan moderasi beragama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai moderasi kepada peserta didik melalui pembiasaan yang tersirat karena peserta didik tidak akan merasa terbebani dengan upaya tersebut.

Persiapan pendidikan moderasi beragama melalui pembelajaran PAI di MIS Bokin dilakukan oleh guru ketika menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti memilih buku yang tidak mengandung nilai-nilai radikalisme dan intoleran dan menentukan kegiatan pembelajaran yang mengandung nilai-nilai/indikator moderasi beragama. Salah satu contoh kegiatannya yaitu guru PAI MIS Bokin bersama peserta didik menyanyikan lagu

---

<sup>53</sup>Sri Salti Jayus (Kepala MTS Rantepao), *Wawancara*, MTs Rantepao, 7 Juli 2024.

<sup>54</sup>Rosmiati (Guru PAI MTs Rantepao), *Wawancara*, MTs Rantepao, 7 Juli 2024.

kebangsaan Indonesia Raya sebelum pembelajaran di mulai (kegiatan pembuka atau pendahuluan). Kegiatan ini dilakukan untuk menanamkan sikap nasionalisme dan cinta terhadap tanah air Indonesia peserta didik. Hal ini sesuai dengan salah satu indikator moderasi beragama pada aspek komitmen kebangsaan.<sup>55</sup>

Pendidikan moderasi beragama melalui pembelajaran PAI di MIS Bokin, MIS Rantepao dan di MTs Rantepao, guru menyisipkan muatan nilai-nilai moderasi dalam setiap materi pelajaran dan memberikan contoh-contoh serta pesan-pesan moral kepada peserta didik tentang pentingnya nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan menyisipkan nilai-nilai moderasi dalam setiap materi pembelajaran yaitu agar nilai-nilai moderasi dapat mudah dipahami dan dipraktikkan oleh peserta didik. Berdasarkan kondisi tersebut, peserta didik tidak merasa terbebani karena nilai-nilai moderasi ditanamkan secara halus tanpa harus menggunakan istilah moderasi beragama.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Waka Kurikulum di MIS Bokin mengatakan sebagai berikut:

“Dalam penulisan RPP dan pemilihan materi, saya menyisipkan nilai-nilai moderasi beragama. Dari hal tersebut diharapkan dapat mudah di pahami dan dapat dipraktekkan oleh peserta didik baik dikelas maupun ketika di luar madrasah. Dan ketika menyampaikan materi pembelajaran yang sebelumnya sudah saya sisipkan nilai-nilai moderasi di dalamnya, saya juga memberikan pesan moral dan contoh terkait dengan materi pembelajarannya yang didalam pesan moral dan contoh tersebut sudah terkandung nilai-nilai moderasi beragama, seperti bertoleransi dan menghargai antar sesama.”<sup>56</sup>

Ibu Yulianti, S.Pd. selaku guru PAI di MIS Rantepao menjelaskan sebagai berikut:

---

<sup>55</sup>Ratna Rahman (Guru PAI MIS Rantepao), *Wawancara*, MTs Rantepao, 7 Juli 2024.

<sup>56</sup>Nurman (Waka Kurikulum MIS Rantepao), *Wawancara*, MTs Rantepao, 7 Juli 2024.

“Setiap proses pembelajaran, saya memasukkan sedikit nilai-nilai moderasi dalam materi pembelajaran yang saya sampaikan. Dari hal kecil seperti menghargai pendapat orang lain. Dengan cara ini saya ingin nilai-nilai moderasi beragama dapat tertanam secara halus dalam diri peserta didik. Jadi tidak terbebani peserta didik. Saya juga memberikan pesan moral terkait dengan materi pembelajarannya yang didalam pesan moral tersebut sudah terkandung nilai-nilai moderasi beragama, seperti bertoleransi dan menghargai antar sesama.”<sup>57</sup>

Muatan nilai-nilai moderasi beragama dalam mata pelajaran PAI ada yang tersurat dan tersirat. Contohnya dalam kurikulum kelas X ada empat kompetensi inti (KI). Jika diperhatikan, yang memuat nilai-nilai moderasi yang tersurat hanya ada di KI Nomor 2, sebagai berikut:

**Tabel 4.19 Kompetensi Inti Nomor 2 Kelas X**

<b>Kompetensi Inti</b>
Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, responsive, dan proaktif melalui keteladanan, pemberian nasihat, penguatan, pembiasaan dan pengkondisian secara berkesinambungan serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Sedangkan pada tiga KI sisanya, penguatan moderasi dapat diimplementasikan melalui pendekatan pembelajarannya atau dalam kurikulum PAI pada madrasah yang diselipkan muatan nilai-nilai moderasi beragama.

Contoh pendidikan moderasi beragama yang diterapkan di MIS Rantepao melalui PAI dengan menyisipkan muatan nilai-nilai moderasi beragama pada kelas X pada materi iman kepada malaikat-malaikat Allah swt. KI 1 KD 1.4 sebagai berikut:

---

<sup>57</sup>Yulianti (Guru PAI MIS Rantepao), *Wawancara*, MTs Rantepao, 7 Juli 2024.

Tabel 4.20 KI, KD dan Indikator Kelas X

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator dan Pencapaian Kompetensi
K1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agamayang dianutnya.	1.4 Meyakini keberadaan malaikat- malaikat Allah swt.	1.4.1 Mengimani adanya malaikat-malaikat Allah swt. 1.4.2 Berakhlakul karimah seperti sifat malaikat Allah swt.

Selain mampu mengimani adanya malaikat Allah swt. dengan benar, peserta didik diharapkan dapat memenuhi tujuan pembelajaran setelah proses pembelajaran yaitu mempunyai *Akhlakul Karimah* dengan tanggung jawab. Materi mengimani malaikat-malaikat Allah swt. peserta didik belajar bahwa malaikat-malaikat Allah swt. mempunyai tugas yang berbeda-beda, namun dari perbedaan tersebut seimbang.<sup>58</sup>

Guru mengkaitkan materi tersebut dengan salah satu muatan nilai moderasi beragama yaitu *Tawazun* (seimbang). Pada proses pembelajaran guru memberikan pesan moral yang dalamnya terkandung nilai-nilai moderasi beragama. Dengan demikian peserta didik tidak merasa terbebani karena nilai-nilai moderasi beragama disampaikan dalam bentuk pesan moral tanpa menambah jam tambahan.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Guru PAI pada MTs Rantepao mengatakan sebagai berikut:

<sup>58</sup> Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (2019): 323–48, <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>.

<sup>59</sup> Babun Suharto, *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia* (LKIS Pelangi Aksara, 2021).

“Contohnya kelas X materi iman kepada malaikat Allah swt. Pada materi tersebut peserta didik dapat mengimani malaikat-malaikat Allah swt. meliputi nama-nama malaikat beserta tugasnya. Dari materi tersebut saya kaitkan dengan salah satu nilai moderasi beragama yaitu tawazun dan saya sampaikan ke peserta didik. Ketika seseorang sudah memiliki sikap seimbang dalam dirinya maka dalam menjalani kehidupan akan terus berusaha semaksimal mungkin menjadi orang yang bermanfaat dan mempunyai empati terhadap manusia lain. Jadi, peserta didik tidak merasa terbebani karena nilai-nilai moderasi ditanamkan secara halus tanpa harus menggunakan istilah moderasi beragama.”<sup>60</sup>

Contoh lain integrasi pendidikan moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam yaitu materi PAI kelas XII semester 1 tentang menghidupkan nurani dengan berfikir kritis. Adapun kompetensi Dasar (KD) yaitu:

**Tabel 4.21 Kompetensi Dasar kelas XII**

KD 1.1	Terbiasa membaca Al-Qur'an sebagai pengalaman dengan meyakini bahwa agama mengajarkan kepada umatnya untuk berfikir kritis dan bersikap demokratis.
KD 2.1	Bersikap kritis dan demokratis sesuai dengan pesan Q.S Ali Imran/3 190-191 dan 159 serta Hadist terkait.
KD 3.1	Mengevaluasi makna Q.S Ali Imran/3: 159 dan 190-191, serta hadist tentang demokratis dan berfikir kritis.
KD 4.1.1	Membaca Q.S Ali Imran/3: 159 dan 190-191 dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.
KD 4.1.2	Mendemonstrasikan hafalan Q.S Ali Imran/3:159 dan 190-191 dengan lancar.
KD 4.1.3	Mempresentasikan demokrasi dan sikap tidak memaksakan kehendak sesuai pesan Q.S Ali Imran/3:159 dan 190-191.

Pada materi ini terdapat nilai-nilai moderasi yang tersirat diantaranya

<sup>60</sup> Rosmiati (Guru PAI MTs Rantepao), *Wawancara*, MTs Rantepao, 7 Juli 2024.

*Ta'adul*, berfikir kritis, proporsional dan moderat (*Tawassuth*). Guru perlu menjelaskan tentang pentingnya proporsional dan adil dalam merespon informasi yang sampai pada dirinya. Pentingnya mendorong dalam seluruh proses pendidikannya dapat menanamkan tradisi berfikir kritis.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Guru PAI MIS Rantepao mengatakan sebagai berikut:

“Contoh integrasi yang saya lakukan pada mata pelajaran PAI terkait dengan pendidikan moderasi beragama yaitu pada kelas XII bab 3 tentang menghidupkan nurani dengan berfikir kritis. Pada materi ini saya menjelaskan tentangnya pentingnya mendorong peserta didik dalam menanamkan tradisi berfikir kritis, proporsional dan adil dalam merespon informasi yang sampai pada peserta didik. Sehingga peserta didik mempunyai salah satu nilai-nilai dalam moderasi yaitu tidak condong ke kanan atau ke kiri serta berlaku adil (*Ta'adul*).”<sup>62</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa guru mempunyai peran penting dalam upaya pendidikan moderasi beragama khususnya guru PAI. Pendidikan moderasi beragama dalam proses pembelajaran akan lebih banyak berkaitan dengan langkah-langkah yang diambil oleh guru dari perencanaan yaitu menyiapkan materi pembelajaran. Guru PAI di MTs Rantepao menyisipkan nilai-nilai moderasi beragama dalam materi pembelajaran PAI dan memberikan pesan moral yang sudah terkandung nilai-nilai moderasi kepada peserta didik.

Guru PAI juga mengoptimalkan pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat melahirkan nilai-nilai moderasi beragama diantaranya berfikir kritis, bersikap menghargai perbedaan, menghargai pendapat orang lain, toleransi antar

---

<sup>61</sup> Angeli Aliyah Purnama Sari, *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021).

<sup>62</sup> Yulianti (Guru PAI MIS Rantepao), *Wawancara*, MTs Rantepao, 7 Juli 2024.

sesama, demokratis dan bertanggung jawab. Pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI di MTs Rantepao adalah pendekatan saintifik, sedangkan metode pembelajaran yang digunakan untuk mendukung upaya pendidikan moderasi beragama oleh guru PAI di MTs Rantepao diantaranya metode diskusi atau perdebatan (*Active Debate*) dan metode *Everyone Is A Teacher Here* (peserta didik dilatih untuk menjadi guru bagi teman-temannya). Metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Metode diskusi juga dapat merangsang peserta didik untuk aktif dalam memecahkan suatu permasalahan.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil diskusi, peserta didik memiliki sikap saling menghargai pendapat orang lain yang berbeda-beda. Dengan metode tersebut guru dapat dengan mudah memberikan pengertian keberagaman, menghargai orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan toleran melalui pembiasaan pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Guru PAI MIS Bokin mengatakan sebagai berikut:

“Pendekatan yang saya gunakan pada proses pembelajaran PAI sendiri pendekatan saintifik. Tujuannya supaya peserta didik mampu berfikir kritis, ilmiah dan analitis. Metode pembelajaran yang saya gunakan saat pembelajaran yaitu diskusi. Karena dengan metode diskusi bisa menumbuhkan cara berfikir kritis dan menghargai pendapat orang lain”.<sup>64</sup>

Ibu Risnawati, S.Pd.I. selaku guru PAI di MTs Rantepao menjelaskan

---

<sup>63</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam* (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023).

<sup>64</sup> Ratna Rahman (Guru PAI MIS Bokin), *Wawancara*, MIS Bokin, 7 Juli 2024.

sebagai berikut:

“Saya menggunakan pendekatan saintifik. Karena dalam model ini peserta didik diberikan ruang untuk bereksplorasi terhadap materi pembelajaran. Selain menggunakan diskusi, saya juga biasa menggunakan metode peserta didik menjadi guru bagi teman-temannya (*Everyone Is A Teacher Here*). Selain dapat menumbuhkan sikap berani dan bertanggung jawab. Peserta didik juga bisa lebih akrab menjalin kedekatan dengan teman-teman kelasnya”.<sup>65</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dalam mengoptimalkan metode-metode pembelajaran yang dapat melahirkan nilai-nilai moderasi beragama sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan upaya pendidikan moderasi beragama. Metode diskusi (*Active Debate*) dan metode *Everyone Is a Teacher* menjadi salah satu metode yang dapat melahirkan nilai-nilai moderasi beragama ke peserta didik.

### **3. Tahapan Penerapan Evaluasi Penguatan Moderasi Beragama Pada Madrasah di MTs Bokin, MIS Rantepao, MTs Rantepao.**

Pada tahap pelaksanaan atau kegiatan inti, guru PAI di MTs Rantepao melakukan beberapa evaluasi program tahapan diantaranya:

Adapun tahap evaluasi program penguatan moderasi beragama antara lain sebagai berikut:

#### **a. Tahap 1: Pemberian Stimulus Kepada Peserta Didik.**

Pada tahap ini guru meminta peserta didik untuk membaca buku materi yang menjadi materi belajar.

---

<sup>65</sup>Fitriani Benggo (Guru PAI MIS Rantepao Kab. Toraja Utara), *Wawancara*, MIS Rantepao, 8 Mei 2024.

b. Tahap 2 : Identifikasi Masalah.

Selanjutnya guru mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan materi yang diajarkan. Guru juga meminta peserta didik untuk beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi.

c. Tahap 3 : Pengumpulan Data.

Guru memberikan soal berupa materi yang diajarkan, selanjutnya guru memberikan waktu kepada peserta didik mendiskusikan dengan kelompok masing-masing untuk mencari sumber informasi terkait materi.<sup>66</sup>

d. Tahap 4 : Pembuktian.

Guru meminta peserta didik untuk memaparkan hasil pekerjaannya dan memberikan kelompok lain untuk memperhatikan, bertanya dan berdiskusi. Guru juga menambahkan penjelasan dan konfirmasi apabila penjelasan dari peserta didik ada yang masih kurang.

e. Tahap 5 : Menarik Kesimpulan/Generalisasi.

Pada tahap ini, guru memberikan konfirmasi dan penguatan.

Manajemen yang baik dalam suatu program juga merupakan salah satu keberhasilan suatu program. Pendidikan moderasi beragama juga melakukan evaluasi terhadap upaya pendidikan moderasi beragama melalui pembelajaran PAI. Apabila terdapat peserta didik yang melanggar nilai-nilai dari moderasi, seperti membeda-bedakan, diskriminatif, intoleransi dan menggunakan kekerasan, hal yang dilakukan guru PAI yaitu dengan pendekatan kepada peserta didik secara langsung dengan bekerja sama dengan guru BK melalui bimbingan khusus dalam

---

<sup>66</sup> Agustoni Pujianto, "Evaluasi Pengelolaan Pembelajaran Di Sma Negeri 1 Malinau," *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 3, no. 2 (2023): 71-78, <https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i2.2227>.

bentuk konseling, wawancara dan memonitor peserta didik dan dilanjutkan dengan observasi baik di dalam kelas maupun diluar kelas.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu Rosmiati, S.Pd. selaku Guru PAI di MTs Rantepao mengatakan sebagai berikut:

“Evaluasi yang saya lakukan yaitu dengan bimbingan khusus dan pengawasan yang bekerja sama dengan guru bimbingan konseling (BK) kepada peserta didik. Jika tidak ditangani takutnya menular ke teman-temanyang lain”.<sup>68</sup>

Ibu Ratna Rahman selaku guru PAI di MIS Bokin menjelaskan sebagai berikut:

“Bentuk evaluasi yang saya lakukan adalah dengan pendekatan secara langsung berupa wawancara kepada peserta didik. Saya juga memposisikan diri sebagai teman sebaya agar peserta didik tidak malu untuk berbicara. Setelah itu memonitor dan mengawasi peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas”.<sup>69</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan guru PAI dalam pendidikan moderasi beragama melalui pembelajaran PAI di MIS Bokin dengan pendekatan secara langsung kepada peserta didik yang bekerja sama dengan guru BK. Dalam praktiknya guru melakukan bimbingan khusus dengan peserta didik dalam bentuk wawancara, konseling dan memonitor peserta didik dan dilanjutkan dengan mengawasi (*Observasi*) peserta didik baik saat di dalam kelas maupun diluar kelas.

Hasil dari pendidikan moderasi beragama yang dilakukan guru melalui

---

<sup>67</sup>Angeli Aliyah Purnama Sari, *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), hal.24.

<sup>68</sup>Rosmiati (Guru PAI MTs Rantepao), *Wawancara*, MTs Rantepao, 7 Juli 2024.

<sup>69</sup>Ratna Rahman (Guru PAI MIS Bokin), *Wawancara*, MTs Rantepao, 7 Juli 2024.

pembelajaran PAI, peserta didik memiliki pencapaian moderasi beragama pada aspek komitmen kebangsaan, toleransi dan anti kekerasan. Komitmen kebangsaan didapatkan dari pelaksanaan kegiatan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum proses pembelajaran. Toleransi disini didapatkan dari pembiasaan pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan mampu melatih peserta didik berfikir kritis dan terbuka. Berdasarkan diskusi peserta didik memiliki sikap saling menghargai pendapat orang lain yang berbeda- beda, sikap tersebut merupakan salah satu contoh dari sikap toleransi antar sesama. Kemudian dari upaya tersebut, kemampuan berfikir kritis peserta didik dapat terasah sehingga tidak mudah menerima pemahaman- pemahaman yang mempunyai nilai bertentangan dengan moderasi beragama seperti paham radikalisme.<sup>70</sup>

### **C. Analisis Data Hasil Penelitian**

Hasil analisis data observasi dan wawancara peneliti dengan narasumber dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama harus diterapkan di lingkungan pendidikan dalam pembentukan sikap moderat dalam beragama bagi peserta didik. Moderasi beragama perlu ditanamkan pada peserta didik agar peserta didik memiliki sikap keagamaan yang inklusif. Sehingga ketika berada di masyarakat yang multikultural dan multireligius, para generasi muda atau peserta didik bisa menghargai dan menghormati perbedaan yang ada di masyarakat dan juga bisa menempatkan dirinya secara bijak dalam melakukan interaksi sosial ditengah-tengah masyarakat.

Evaluasi program penguatan moderasi beragama melalui pembelajaran

---

<sup>70</sup>Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam* (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023), h. 19.

PAI yang dilaksanakan di MIS Bokin, MIS Rantepao dan di MTs Rantepao berkaitan dengan cara-cara yang akan diambil dan digunakan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan dan menyampaikan materi pembelajaran mengenai moderasi. Karena kegiatan pembelajaran harus mampu mengintegrasikan penguasaan teori, praktek dan pembiasaan *Akhlakul Karimah* melalui keteladanan. Berdasarkan cara tersebut akan lebih memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran mengenai moderasi serta pada gilirannya dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi program penguatan moderasi beragama melalui pembelajaran PAI dilaksanakan pada sub pembahasan pendidikan karakter. Nilai-nilai moderasi Islam dalam hal ini adalah nilai-nilai moderasi yang terkandung dalam proses belajar mengajar dan materi pembelajaran yang diintegrasikan pada pendidikan karakter.<sup>71</sup> Strategi pendidikan moderasi beragama melalui pembelajaran PAI yang dilakukan guru PAI yaitu menanamkan nilai-nilai moderasi kepada peserta didik melalui pembiasaan yang tersirat. Hal ini dilakukan karena peserta didik tidak akan merasa terbebani dengan upaya tersebut.<sup>72</sup>

Evaluasi program penguatan moderasi beragama melalui pembelajaran PAI di MIS Bokin, MIS Rantepao dan di MTs Rantepao dilakukan oleh guru ketika menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti memilih buku yang tidak mengandung nilai-nilai radikalisme dan intoleran dan menentukan

---

<sup>71</sup> Kartini Kartini, Zaenal Abidin, and Andi Arif Pamessangi, "The Values of Religious Moderation Sheikh Jamaluddin Akbar Al-Husaini in The Culture of Tosora People South Sulawesi," *Jurnal Adabiyah* 23, no. 2 (2023): 171–88, <https://doi.org/10.24252/jad.v23i2a4>.

<sup>72</sup> Syamsudarni Syamsudarni and Sahraini Sahraini, "An Evaluation Model of Teaching Practicum of Pre-Service EFL Teachers at the Faculty of Education and Teacher Training in Higher Education," *Arab World English Journal* 9, no. 2 (2018): 352–63, <https://doi.org/10.24093/awej/vol9no2.23>.

kegiatan pembelajaran yang mengandung nilai-nilai/indikator moderasi beragama. Contohnya kegiatannya yaitu guru PAI MIS Bokin, MIS Rantepao dan di MTs Rantepao bersama peserta didik menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya sebelum pembelajaran dimulai untuk menanamkan sikap nasionalisme dan cinta terhadap tanah air Indonesia peserta didik. Hal ini sesuai dengan salah satu indikator moderasi beragama pada aspek komitmen kebangsaan.

Guru PAI juga menyisipkan muatan nilai-nilai moderasi dalam setiap materi pelajaran dan memberikan contoh-contoh serta pesan-pesan moral kepada peserta didik tentang pentingnya nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan menyisipkan nilai-nilai moderasi dalam setiap materi pembelajaran yaitu agar nilai-nilai moderasi dapat mudah dipahami dan dipraktikkan oleh peserta didik. Berdasarkan kondisi tersebut, peserta didik tidak merasa terbebani karena nilai-nilai moderasi ditanamkan secara halus tanpa harus menggunakan istilah moderasi beragama.<sup>73</sup> Pendidikan moderasi beragama melalui PAI dalam proses pembelajaran guru juga mengoptimalkan pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat melahirkan nilai-nilai moderasi beragama diantaranya berfikir kritis, bersikap menghargai perbedaan, menghargai pendapat orang lain, toleransi antar sesama, demokratis dan bertanggung jawab.<sup>74</sup>

Pada tahap pelaksanaan atau kegiatan inti, guru PAI melakukan lima tahapan, diantaranya tahap pemberian stimulus terhadap peserta didik, identifikasi

---

<sup>73</sup> D. Ilham et al., "Caring Values in Islamic Religious and Moral Education on Merdeka Belajar Curriculum: A Study of Fifth-Grade Student and Teacher Books," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 4 (2023).

<sup>74</sup> Muhammad Nur Rofik and M. Misbah, "Implementasi Program Moderasi Beragama Yang Dicanangkan Oleh Kementerian Agama Kabupaten Banyumas Di Lingkungan Sekolah," *Lectura: Jurnal Pendidikan* 12, no. 2 (2021): 230–45, <https://doi.org/10.22141/2224-0721.16.4.2020.208486>.

masalah, pengumpulan data, pembuktian dan menarik kesimpulan atau generalisasi. Evaluasi yang dilakukan dalam pendidikan moderasi beragama melalui PAI dengan pendekatan secara langsung kepada peserta didik yang bekerja sama dengan guru BK. Dalam praktiknya guru melakukan bimbingan khusus dengan peserta didik dalam bentuk wawancara, konseling dan memonitor peserta didik dan dilanjutkan dengan mengawasi (observasi) peserta didik baik saat di dalam kelas maupun diluar kelas.<sup>75</sup>

Pada kesimpulannya, hasil dari pendidikan moderasi beragama yang dilakukan guru PAI di MIS Bokin, MIS Rantepao dan di MTs Rantepao melalui pembelajaran PAI, peserta didik memiliki pencapaian moderasi beragama pada aspek komitmen kebangsaan, toleransi dan anti kekerasan. Komitmen kebangsaan didapatkan dari pelaksanaan kegiatan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum proses pembelajaran. Toleransi disini didapatkan dari metode pembelajaran yang digunakan mampu melatih peserta didik berfikir kritis dan terbuka. Berdasarkan hasil diskusi peserta didik memiliki sikap saling menghargai pendapat orang lain yang berbeda-beda, sikap tersebut merupakan salah satu contoh dari sikap toleransi antar sesama, kemudian dari upaya tersebut, kemampuan berfikir kritis peserta didik dapat terasah sehingga tidak mudah menerima pemahaman-pemahaman yang mempunyai nilai bertentangan dengan moderasi beragama seperti paham *Radikalisme*, *Nepotisme* dan *Hedonisme*.

---

<sup>75</sup> Vita Santa Chrisantina, "Efektifitas Model Pembelajaran Moderasi Beragama Dengan Berbasis Multimedia Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan* 5, no. 2 (2021): 79–92, <https://doi.org/10.37730/edutraind.v5i2.155>.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Evaluasi Proses program penguatan moderasi beragama pada madrasah di Kabupaten Toraja Utara berawal dari tujuan dari upaya pendidikan moderasi beragama di beberapa madrasah tersebut ialah sebagai realisasi dari tujuan pendidikan mencetak manusia yang berakhlak mulia serta sebagai upaya mencegah peserta didik terpapar paham radikalisme, kekerasan berbasis agama dan intoleransi umat beragama. Namun sebelum program ini dilakukan, pada tahun-tahun sebelumnya penanaman nilai-nilai moderasi beragama sudah dilaksanakan pada proses pembelajaran. Namun hasil awalnya kurang maksimal.

Program pendidikan moderasi beragama di beberapa madrasah tersebut telah dilaksanakan pada tahun-tahun sebelumnya pada proses pembelajaran. Guru PAI sebagai penanggung jawab dari program, program ini dilakukan karena pentingnya menumbuhkan dan membentuk sikap moderat baik pendidik maupun peserta didik dalam kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat pada umumnya.

Adapun program pendidikan moderasi beragama sebagai proses membentuk karakter peserta didik juga sebagai upaya untuk mengembangkan potensi manusia untuk mempunyai sikap toleransi yang tinggi dan kerukunan antar umat beragama.

#### **B. Saran/Rekomendasi**

Kasus konflik antar agama dan upaya penerapan moderasi beragama

yang diterapkan di Kabupaten Toraja Utara merupakan suatu aktivitas yang merupakan bagian dari upaya menghindari konflik dengan isu *Sara* dan isu lainnya, Namun hal tersebut masih perlu menjadi kajian nantinya, jika dilanjutkan untuk melakukan penelitian selanjutnya oleh karena kondisi masyarakat yang masih awam dan juga disebabkan oleh faktor minimnya pengetahuan..

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MIS Rantepao dan SD Katolik Rantepao III, maka peneliti menyarankan kepada:

### **1. Pemerintah**

Proses penerapan hukum pada kasus konflik dengan isu sara yang diterapkan di Kabupaten Toraja Utara merupakan hendaknya menjadi perhatian bagi pemerintah, oleh karena adanya mengantisipasi adanya oknum yang menggunakan isu itu untuk memecah belah umat, sehingga mengakibatkan timbulnya kebencian dan perusakan atas nama agama atau yang lainnya. Oleh karena itu, hendaknya pihak pemerintah senantiasa mensosialisasikan terkait dampak konflik *Sara* dan manfaat menerapkan konsep moderasi beragama.

### **2. Tokoh Adat**

Pada proses penerapan hukum adat, para tokoh adat diharapkan profesional dan mendidik dengan sungguh-sungguh, tokoh adat harus selalu memberi motivasi kepada warga untuk menerapkan hukum adat, oleh karena motivasi harus ditanamkan dalam kehidupan warga masyarakat, terkhusus kepada warga masyarakat yang mempunyai umur yang relatif masih sangat muda, sehingga dengan dasar tersebut perlu menjadi perhatian khusus bagi para tokoh adat dalam membina dan mengarahkan masyarakat terkait masalah konflik *Sara*

untuk jauh lebih memperhatikan persoalan efektifitas dan kualitas warganya dan keamanan dan kenyamanan serta ketertiban masyarakat.

### **3. Warga Masyarakat**

Warga masyarakat disarankan jangan lupa menjaga hubungan silaturahmi, ikut membantu menjaga oknum yang akan merusak hubungan antar sesama, oleh karena menghindari hal-hal yang tidak diinginkan bersama, serta menerapkan nilai-nilai intelektual, emosional dan terpenting masalah spiritual yang tentunya harus senantiasa mendapat bimbingan dan pengarahan baik dari para tokoh adat, tokoh pemerintah dan tokoh agama terlebih kepada masyarakat itu sendiri demi kebersamaan dan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan demi kemaslahatan dan keamanan serta kedamaian masyarakat dan terimplementasinya konsep moderasi beragama dalam kehidupan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustoni Pujiyanto. "Evaluasi Pengelolaan Pembelajaran Di Sma Negeri 1 Malinau." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 3, no. 2 (2023): 71–78. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i2.2227>.
- Akhmadi, Agus. "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia 's Diversity." *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019): 45–55.
- Akhmadi, Agus, and Khamim Tohari. "Evaluasi Pelatihan Penggerak Penguatan Moderasi Beragama Di Jawa Timur." *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 10, no. 1 (2022): 111–20. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v10i1.290>.
- Al-Anshori, Habib Anwar, Babun Suharto, and Mukhamad Ilyasin. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada MA Negeri Di Kalimantan." *Scholastica* 4, no. 2 (2022): 26. <http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/scholastica/article/view/1400%0Ahttp://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/scholastica/article/download/1400/845>.
- Al-Bukhary, Muhamad bin ismail bin al-Mughirah. *Shahih Al Bukhary*. Cairo: Dar al Sya'ah, 1987.
- Al-Naysaburi, Muslim bin al-Hajjaj. *Al-Musnad Al-Sahih (Shahih Muslim)*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 900.
- Alawiyah, Faridah. "Pendidikan Madrasah Di Indonesia (Islamic School Education in Indonesia)." *Jurnal Aspirasi* 5, no. 1 (2014): 51–57. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/449/346>.
- Alfaruq, Umar, and A Hasyim. "Restoring Moslem Identity by Integrating Islamic Values in English Speaking Class." *Attarbiyah: Journal of Islamic Culture and Education* 2, no. 1 (2017): 1–27. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v2i1>.
- Ali Muhammad Ash-Shallabi. *Wasathiyah Dalam Al-Qur'an Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Akidah, Syariat, Dan Akhlak (1st Ed)*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020.
- Arafat, Yasir. "Evaluasi Model Kirkpatrick Diklat Teknis Substantif Moderasi Beragama Angkatan 1 Tahun 2019 Di Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin." *Jurnal WIDYABORNEO Edisi* 3 (2019): 251.
- Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Asqalani, Ibnu Hajjar. *Fathul Bari Bi Syarhi Shahih Al-Bukhari*. Kairo: Dar Al-Hadist, 2004.
- Bachtiar S. Bachri. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Teknologi Pendidikan*, no. Vol 10, No 1 (2010) (2010). [http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal\\_tp/article/view/5006](http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal_tp/article/view/5006).
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Benson, Igboin O. "Theory and Praxis of Religious Tolerance." *OGIRISI: A New Journal of African Studies* 12, no. 1 (2016): 293. <https://doi.org/10.4314/og.v12i1.16>.
- Bogdan, Robert, and Steven Taylor. *Metodologi Penelitian CIPP*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Brown, Martha A, and Sherri Di Lallo. "Talking Circles: A Culturally Responsive Evaluation Practice." *American Journal of Evaluation* 41, no. 3 (June 10, 2020): 367–83. <https://doi.org/10.1177/1098214019899164>.
- Carol H. Weiss. "Theory-Based Evaluation: Theories of Change for Poverty Reduction Program." In *Evaluation and Poverty Reduction*, 103. Washington D.C: The World Bank, 2018.
- Chen, Huey T. *Practical Program Evaluation: Theory-Driven Evaluation and the Integrated Evaluation Perspective*. SAGE Publications, 2014.
- Chrisantina, Vita Santa. "Efektifitas Model Pembelajaran Moderasi Beragama Dengan Berbasis Multimedia Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Edutrained : Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan* 5, no. 2 (2021): 79–92. <https://doi.org/10.37730/edutraind.v5i2.155>.
- Cousins, J. Bradley, and Jill Anne Chouinard. *Participatory Evaluation Up Close: An Integration of Research-Based Knowledge*. IAP, 2012.
- Cronbach, Lee J. "Internal Consistency of Tests: Analyses Old and New." *Psychometrika* 53, no. 1 (1988): 63–70. <https://doi.org/10.1007/BF02294194>.
- Dewi, Elitya Rosita, Chechen Hidayatullah, Dwi Oktaviantari, and Maulidya Yuniar Raini. "Konsep Kepemimpinan Profetik." *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 5, no. 1 (2020): 147–59. <http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v5i1.147-159>.

- Dinarti Tandira'pak. "Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Tongkonan Simbol Pemersatu Masyarakat Toraja." *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 1 (2022): 60–68. <https://doi.org/10.58540/pijar.v1i1.105>.
- Dyckhoff, Harald. "Multi-Criteria Production Theory: Foundation of Non-Financial and Sustainability Performance Evaluation." *Journal of Business Economics* 88, no. 7–8 (2018): 851–82. <https://doi.org/10.1007/s11573-017-0885-1>.
- Eko Putro Widyoko. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Esterberg. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Fadli, Subhan. "Membangun Toleransi Generasi Milenial." *Prosiding Seminar Nasional, Harmonisasi Keberagaman Dan Kebangsaan Bagi Generasi Milenial*, 2019, 120–36. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/psnlkk/article/download/4636/3482>.
- Febriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran*. Bumi Aksara, 2021.
- Friedli, Richard. "Religious Dimensions in Conflict Transformation: A Tentative Approach Toward a Reconciliation Methodology." In *Alternative Approaches in Conflict Resolution*, edited by Martin Leiner and Christine Schliesser, 77–90. Cham: Springer International Publishing, 2018. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-58359-4\\_8](https://doi.org/10.1007/978-3-319-58359-4_8).
- Harmi, Hendra. "Analisis Kesiapan Program Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah/Madrasah." *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 7, no. 1 (2022): 89. <https://doi.org/10.29210/021748jpgi0005>.
- Hasan, Mustaqim. "Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa." *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 2 (2021): 111–23. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadii>.
- Hidayah, Nur. "Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 773–88. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2361>.
- Hignett, Sue, and Hilary McDermott. *Qualitative Methodology. Evaluation of Human Work, Fourth Edition*, 2015. <https://doi.org/10.1201/b18362-16>.
- Hogg, Michael A. "Social Identity Theory." In *Understanding Peace and Conflict Through Social Identity Theory: Contemporary Global Perspectives*, edited by Shelley McKeown, Reeshma Haji, and Neil Ferguson, 3–17. Cham:

Springer International Publishing, 2016. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-29869-6\\_1](https://doi.org/10.1007/978-3-319-29869-6_1).

Ilham, D., D. Asdiany, A. H. Zainuddin, K. Nurdin, M. Iksan, R. Santaria, and W Alannasir. "Caring Values in Islamic Religious and Moral Education on Merdeka Belajar Curriculum: A Study of Fifth-Grade Student and Teacher Books." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 4 (2023).

Indonesia, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik. *Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023.

Indonesia, Republik. *Pasal 4 Ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Republik Indonesia, 1945.

K.H. Afifuddin Muhajir. *Membangun Nalar Islam Moderat (Kajian Metodologi)*. Jawa Timur: Tawirul Afkar, 2018.

Kartini, Kartini, Zaenal Abidin, and Andi Arif Pameessangi. "The Values of Religious Moderation Sheikh Jamaluddin Akbar Al-Husaini in The Culture of Tosora People South Sulawesi." *Jurnal Adabiyah* 23, no. 2 (2023): 171–88. <https://doi.org/10.24252/jad.v23i2a4>.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud RI, 2016.

Kirsch, Max H. *Queer Theory and Social Change*. Routledge, 2013.

Kuncoro, Anis Tyas. "Penguatan Nilai Moderasi Dan Kultural Beragama Bagi Umat Islam Dalam Kehidupan Berbangsa." *Conference on Islamic Studies FAI 2019* 1, no. 1 (2019): 98–108.

Kymlicka, Will. "Two Models of Pluralism and Tolerance." In *The Palgrave Handbook of Toleration*, edited by Mitja Sardoč, 1–21. Cham: Springer International Publishing, 2019. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-03227-2\\_9-1](https://doi.org/10.1007/978-3-030-03227-2_9-1).

Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.

Lukman Hakim Saifuddin. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI, 2019.

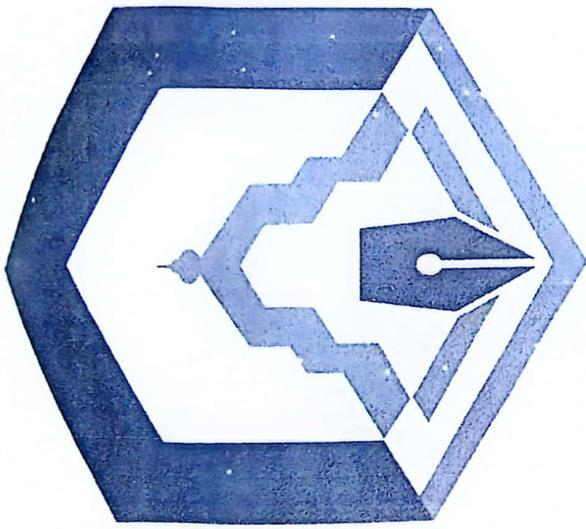
M. Quraish Shihab. *Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Tangerang: Lentera Hati, 2010.

Maharani, Mega Selvi, and Yessi Rahmaniar. "Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah." *Belajea: Jurnal*

- Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023): 51. <https://doi.org/10.29240/belajea.v8i1.6436>.
- Mahardhani, Ardhana Januar. “Koeksistensi Berbasis Moderasi Beragama: Konstruksi Keharmonisan Antar Umat Beragama Di Desa Gelangkulon Ponorogo.” *Asketik* 6, no. 2 (2022): 243–58. <https://doi.org/10.30762/asketik.v6i2.457>.
- Mertens, Donna M., and Amy T. Wilson. *Program Evaluation Theory and Practice*. Guilford Publications, 2018.
- Michael, Anthonius, Siswanto Masruri, and Fatimah Husein. “Exploring The Gradual Islamization of Tana Toraja In South Sulawesi: History, Development, and Challenges.” *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 24, no. 2 (2023): 134–43. <https://doi.org/10.14421/esensia.v24i2.4450>.
- Miles, M. B., A. M. Huberman, and J Saldana. *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications, 2014. [https://books.google.co.id/books?id=3CNrUbTu6CsC&printsec=frontcover&dq=miles+huberman+data+analysis&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiYvLPz8PrnAhUZfX0KHbEXCywQ6AEIKDAA#v=onepage&q=miles huberman data analysis&f=false](https://books.google.co.id/books?id=3CNrUbTu6CsC&printsec=frontcover&dq=miles+huberman+data+analysis&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiYvLPz8PrnAhUZfX0KHbEXCywQ6AEIKDAA#v=onepage&q=miles%20huberman%20data%20analysis&f=false).
- Muhammad, Imran. “Fenomenologis Moderasi Beragama Pada Madrasah Di Aceh.” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 12, no. 4 (2022): 980. <https://doi.org/10.22373/jm.v12i4.17289>.
- Mukhibat, M, Ainul Nurhidayati Istiqomah, and Nurul Hidayah. “Pendidikan Moderasi Beragama Di Indonesia (Wacana Dan Kebijakan).” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 4, no. 1 (2023): 73–88. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i1.133>.
- Mulyatiningsih. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Dan Praktis*. Bandung: Rosda Karya, 2006.
- Ni’am, Syamsun. *Islam, Moderation, and Prospects Indonesian Islamic Education for the World*. Atlantis Press SARL, 2023. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-044-2\\_17](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-044-2_17).
- Patton, Michael Quinn. “Evaluation Science.” *American Journal of Evaluation* 39, no. 2 (2018): 183–200. <https://doi.org/10.1177/1098214018763121>.
- Prasetyo, Muhammad Anggung Manumanoso, and Agus Salim Salabi. “Model Evaluasi Dan Instrumen Program Pendidikan Pelatihan Di Lembaga Pendidikan Islam.” *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)* 5, no. 1 (2021): 101–17. <https://doi.org/10.47766/idarah.v5i1.1608>.

- Putra, M. E. "Moderasi Beragama Sebagai Mekanisme." *Lentera* 4, no. 2 (2020): 82–98.
- Rahman, Alip. "Nilai Pancasila Kondisi Dan Implementasinya Dalam Masyarakat Global." *Jurnal Ilmiah Indonesia* 3 (2018): 274–82.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Riyanto, Ridho. "Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar (Madrasah)." *2st ICIE: International Conference on Islamic Education* 2 (2022): 61–78. <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/angka-konsumsi-ikan-ri-naik-jadi-5648-kgkapita-pada-2022>.
- Rofik, Muhammad Nur, and M. Misbah. "Implementasi Program Moderasi Beragama Yang Dicanangkan Oleh Kementerian Agama Kabupaten Banyumas Di Lingkungan Sekolah." *Lectura: Jurnal Pendidikan* 12, no. 2 (2021): 230–45. <https://doi.org/10.22141/2224-0721.16.4.2020.208486>.
- S. Nasution. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Bandung: Jermis, 2019.
- Sari, Angeli Aliyah Purnama. *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama*. Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021.
- Schunk, Dale H., and Maria K. DiBenedetto. "Motivation and Social Cognitive Theory." *Contemporary Educational Psychology* 60 (2020): 101832. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832>.
- Sodikin, Ahmad. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderat Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam." *Al-Itibar: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2019): 76–86. <https://doi.org/10.30599/jpia.v6i2.641>.
- Stufflebeam, Daniel L., and Anthony J. Shinkfield. *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability*. Guilford Publications, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto. *Perosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

- Suharto, Babun. *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*. LKIS Pelangi Aksara, 2021.
- Suryadi, Rudi Ahmad. "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam." *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 1 (2022): 1–12. <https://doi.org/10.17509/tk.v20i1.43544>.
- Sutrisno, Edy. "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (2019): 323–48. <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda Karya, 2013.
- Syamsudarni, Syamsudarni, and Sahraini Sahraini. "An Evaluation Model of Teaching Practicum of Pre-Service EFL Teachers at the Faculty of Education and Teacher Training in Higher Education." *Arab World English Journal* 9, no. 2 (2018): 352–63. <https://doi.org/10.24093/awej/vol9no2.23>.
- Tomaszewski, Lesley Eleanor, Jill Zarestky, and Elsa Gonzalez. "Planning Qualitative Research: Design and Decision Making for New Researchers." *International Journal of Qualitative Methods* 19 (2020).
- Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022.
- Umar, Nasaruddin. *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Beragama Di Indonesia*. Elex Media Komputindo, 2019.
- Yulianto, Ridwan. "Implementasi Budaya Madrasah Dalam Membangun Sikap Moderasi Beragama." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2020): 111–23. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v1i1.12>.
- Yusuf, Muhammad Zulfikar, and Destita Mutiara. "Diseminasi Informasi Moderasi Beragama: Analisis Konten Website Kementerian Agama." *Dialog* 45, no. 1 (2022): 127–37. <https://doi.org/10.47655/dialog.v45i1.535>.



**IAI PALOPO**

# LAMBERTAN-LAMPERTAN



# IJAE

INTERNATIONAL JOURNAL OF ASIAN EDUCATION

Online ISSN: 2722-8592 | Print ISSN: 2723-746X



Dear:

**Sudarman** *State Islamic Institute of Palopo, Indonesia*  
**Sahraini** *State Islamic Institute of Palopo, Indonesia*  
**Kartini** *State Islamic Institute of Palopo, Indonesia*

It is my pleasure to inform you that, after the peer-review, your manuscript paper:

**Article ID** IJAE-443/09/2024

**Manuscript Title** **Strengthening Religious Moderation in  
Madrasahs: An In-Depth Evaluation**

**Acceptance for Volume & Issue** **Vol. 6 No. 2 June, 2024**

Has been **ACCEPTED** to be published regularly in the International Journal of Asian Education (IJAE), with P ISSN 2723-746x and E ISSN 2722-8592. Your article is available online same according to the month of the issue.

Thank you very much for submitting your article to International Journal of Asian Education (IJAE). We hope and waiting for your other paper in our journal.

Palopo, Indonesia, 2024

**Andi Husni A. Zainuddin**  
**Managing Editor**





IAIN PALOPO

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**  
**PASCASARJANA**

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914

Email:

Web:

Nomor : B- 609/In.19/DP/PP.00.9/07/2024

Palopo, 05 Juli 2024

Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal

Hal : *Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada:

Yth : **Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Rantepao**

Di :  
Kab. Toraja Utara

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : Sudarman  
Tempat/Tanggal Lahir : Bulo, 24/03/1994  
NIM : 2205020030  
Semester : IV (Empat)  
Tahun Akademik : 2023/2024  
Alamat : Jl. Koston No. 15

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul "**Evaluasi Program Penguatan Moderasi Beragama Madrasah Di Kabupaten Toraja Utara**"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**  
**PASCASARJANA**

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914

Email:

Web:

Nomor : B- 609/In.19/DP/PP.00.9/III/2024

Palopo, 05 Juli 2024

Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal

Hal : Rekomendasi izin Penelitian

Kepada:

Yth. : **Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Bokin**

Di :

Kab. Toraja Utara

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : Sudarman  
Tempat/Tanggal Lahir : Bulo, 24/03/1994  
NIM : 2205020030  
Semester : IV (Empat)  
Tahun Akademik : 2023/2024  
Alamat : Jl. Koston No. 15

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul "**Evaluasi Program Penguatan Moderasi Beragama Madrasah Di Kabupaten Toraja Utara**"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*





IAIN PALOPO

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**  
**PASCASARJANA**

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914  
Email: Web:

Nomor : B- 609/In.19/DP/PP.00.9/III/2024 Palopo, 05 Juli 2024  
Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal  
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada:

Yth. : Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Rantepao

Di : Kab. Toraja Utara

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : Sudarman  
Tempat/Tanggal Lahir : Bulu, 24/03/1994  
NIM : 2205020030  
Semester : IV (Empat)  
Tahun Akademik : 2023/2024  
Alamat : Jl. Koston No. 15

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul "Evaluasi Program Penguatan Moderasi Beragama Madrasah Di Kabupaten Toraja Utara"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*





**YAYASAN PERGURUAN ISLAM TORAJA  
MADRASAH IBTIDAIYAH RANTEPAO**

Jl. Kostan No. 15 Telp. 0423-23419 Rantepao Kabupaten Toraja Utara  
Email: [misrantepao7@gmail.com](mailto:misrantepao7@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : 111 /MI.21.06.05/OT.01.2/8/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **NASRIADI PAKATA, S.Pd**  
NIP : 198812162014031002  
Pangkat/Gol. Ruang : Penata III/c  
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Rantepao

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Sударman**  
NIM : 2205020031  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Tempat/Tanggal Lahir : Bulo, 24 Maret 1994  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Yang bersangkutan di atas telah melakukan penelitian di MIS Rantepao, pada tanggal 01 Juli 2024 s/d 31 Juli 2024, dalam rangka penelitian Tesis dengan judul **“Evaluasi Program Penguatan Moderasi Beragama Pada Madrasah Di Kabupaten Toraja Utara”**

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat dan diberikan kepada peneliti dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rantepao, 01 Agustus 2024

Kepala Madrasah

Nasriadi Pakata, S.Pd  
NIP. 198812162014031002



**YAYASAN MUHAMMADIYAH TORAJA**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH BOKIN**  
**NSM : 111273260003 NPSN : 60723939 AKREDITASI : C**  
*Alamat : Lembang Bokin, Kec. Rantebua, Kab. Toraja Utara, Sulawesi Selatan*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 50/MI.09/KBR/OT.03.01/VIII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Farida La'te, S.Ag., M.Pd.**  
NIP : 197207152008012014  
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Bokin

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Sudarman**  
NIM : 2205020031  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Tempat/Tanggal Lahir : Bulu, 24 Maret 1994  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Yang bersangkutan di atas telah melakukan penelitian di MIS Bokin, pada tanggal 01 Juli 2024 s/d 31 Juli 2024, dalam rangka penelitian Tesis dengan judul "**Evaluasi Program Penguatan Moderasi Beragama Pada Madrasah Di Kabupaten Toraja Utara**"

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat dan diberikan kepada peneliti dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rantepao, 01 Agustus 2024

Kepala Madrasah  
  
**Farida La'te, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 197207152008012014



**SURAT KETERANGAN**

No : 61/MTs.21.23.001/PP.00.5/8/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Sri Salti Jayus, S.Pd.I.**  
NIP : -  
Pangkat/Gol. Ruang : -  
Jabatan : Kepala MTs Rantepao

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Sudarman**  
NIM : 2205020031  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Tempat/Tanggal Lahir : Bulo, 24 Maret 1994  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Yang bersangkutan di atas telah melakukan penelitian di MTsS Rantepao, pada tanggal 01 Juli 2024 s/d 31 Juli 2024, dalam rangka penelitian Tesis dengan judul **“Evaluasi Program Penguatan Moderasi Beragama Pada Madrasah Di Kabupaten Toraja Utara”**

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat dan diberikan kepada peneliti dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rantepao, 01 Agustus 2024

Kepala Madrasah,

**Sri Salti Jayus, S.Pd.I.**

**Identitas Responden**

Nama Responden :  
 Jabatan :  
 Nama Sekolah :  
 No. HP :

**Rumusan Masalah:**

“Bagaimana evaluasi *process* program penguatan moderasi beragama pada madrasah di Kabupaten Toraja Utara?”

**Indikator Moderasi Beragama:**

“Komitmen Kebangsaan, Toleransi, anti kekerasan dan Akomodatif Terhadap Budaya Lokal”

Pertanyaan Seputar Indikator Moderasi Beragama:

❖ **Indikator Komitmen Kebangsaan**

1. Bagaimana siswa di madrasah menunjukkan penghargaan terhadap simbol-simbol dan nilai-nilai kebangsaan, seperti lambang negara atau lagu kebangsaan?
2. Apakah terdapat kegiatan atau program yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah dan nilai-nilai bangsa?
3. Bagaimana peran guru-guru dalam mempromosikan cinta tanah air dan semangat kebangsaan di antara siswa?
4. Seberapa sering dan dalam konteks apa saja madrasah mengadakan acara atau kegiatan yang memperkuat identitas kebangsaan siswa?
5. Apakah terdapat kebijakan atau program resmi yang mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan sosial atau kemanusiaan yang bertujuan untuk kesejahteraan bangsa?
6. Bagaimana madrasah menangani dan memfasilitasi diskusi atau refleksi siswa tentang isu-isu kebangsaan yang aktual?
7. Bagaimana sikap orangtua atau wali murid terhadap upaya madrasah dalam mengembangkan komitmen kebangsaan di kalangan siswa?
8. Bagaimana cara madrasah mengevaluasi efektivitas upaya mereka dalam membangun komitmen siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan?

❖ **Indikator Toleransi**

1. Bagaimana siswa di madrasah menanggapi keberagaman agama di antara teman-teman sekelas mereka?
2. Apakah terdapat kegiatan atau pelajaran khusus yang mengajarkan nilai-nilai toleransi antaragama kepada siswa di madrasah?
3. Bagaimana peran guru-guru dalam mempromosikan sikap saling menghormati dan menghargai di antara siswa dari latar belakang agama yang berbeda?
4. Seberapa sering dan dalam konteks apa saja madrasah memfasilitasi dialog atau diskusi antaragama di antara siswa?
5. Apakah terdapat kebijakan atau program resmi yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersama dengan siswa dari agama lain di luar jam

6. Bagaimana sikap orang tua atau wali murid terhadap upaya madrasah dalam mengembangkan sikap toleransi antaragama di kalangan siswa?

7. Bagaimana sikap orang tua atau wali murid terhadap upaya madrasah dalam mengembangkan sikap toleransi antaragama di kalangan siswa?

8. Bagaimana cara madrasah mengevaluasi efektivitas upaya mereka dalam mengajarkan dan mendorong sikap toleransi antaragama di antara siswa?

#### ❖ Anti kekerasan

1. Bagaimana madrasah mempromosikan nilai-nilai perdamaian dan menanggapi konflik di antara siswa dengan pendekatan yang menghindari kekerasan?

2. Apakah terdapat kebijakan atau program yang mengajarkan siswa tentang penyelesaian konflik secara damai dan non-kekerasan?

3. Bagaimana peran guru-guru dalam membimbing siswa dalam mengatasi konflik antarpribadi atau antarkepribadian tanpa menggunakan kekerasan?

4. Seberapa sering dan dalam konteks apa saja madrasah memfasilitasi dialog atau diskusi tentang pentingnya menghindari kekerasan dalam segala bentuknya?

5. Apakah terdapat kegiatan atau pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak negatif kekerasan dalam hubungan antarpribadi atau dalam masyarakat?

6. Bagaimana madrasah menangani kasus-kasus intimidasi atau pelecehan yang mungkin terjadi di antara siswa?

7. Bagaimana sikap orang tua atau wali murid terhadap upaya madrasah dalam mengajarkan nilai-nilai anti kekerasan kepada siswa?

8. Bagaimana cara madrasah mengevaluasi efektivitas upaya mereka dalam menciptakan lingkungan yang aman dan bebas dari kekerasan di antara siswa?

#### ❖ Akomodatif Terhadap Budaya Lokal.

1. Bagaimana madrasah mempromosikan dan mempertahankan tradisi lokal dalam konteks pendidikan agama yang diajarkan?

2. Apakah terdapat kegiatan atau upacara tradisional yang diadakan secara berkala di madrasah untuk memperingati hari-hari besar budaya lokal?

3. Bagaimana peran guru-guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan tradisional dalam pembelajaran agama di madrasah?

4. Seberapa sering dan dalam konteks apa saja madrasah melibatkan komunitas lokal atau tokoh agama setempat dalam kegiatan pendidikan atau keagamaan?

5. Apakah terdapat kebijakan atau program resmi yang mendukung siswa untuk memahami dan menghargai budaya lokal di sekitar madrasah?

6. Bagaimana madrasah memastikan bahwa materi pembelajaran agama tidak bertentangan dengan nilai-nilai budaya lokal yang ada?

7. Bagaimana sikap orangtua atau wali murid terhadap upaya madrasah dalam mengembangkan pemahaman siswa terhadap budaya lokal?
8. Bagaimana cara madrasah mengevaluasi efektivitas upaya mereka dalam mempromosikan akomodasi terhadap budaya lokal di antara siswa?

Toraja Utara, \_\_\_\_\_, 2024  
Responden,

.....



# TIM UJI PLAGIASI PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Jalan Agalis, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo Sulawesi Selatan Kode Pos: 91914

## SURAT KETERANGAN

No. 168/UJI-PLAGIASI/VIII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP : 199403152019031005  
Jabatan : Sekretaris Prodi MPI Pascasarjana IAIN Palopo

Menerangkan bahwa naskah ~~Proposal~~/Artikel/Tesis berikut ini:

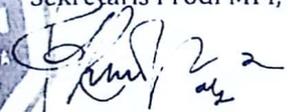
Nama : Sudarman  
NIM : 2205020031  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : *"Evaluasi Program Penguatan Nilai Moderasi Beragama di Toraaj Utara"*

Telah melalui pemeriksaan cek plagiasi (turnitin) dengan hasil 24% dan dinyatakan memenuhi ketentuan batas minimal plagiasi ( $\leq 25\%$ ). Adapun hasil cek plagiasi terlampir.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palopo, 14 Agustus 2024  
Hormat Kami,  
Sekretaris Prodi MPI,

  
Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP 199403152019031005

# PLAGIASI.docx

ORIGINALITY REPORT

**24%**  
SIMILARITY INDEX

**24%**  
INTERNET SOURCES

**2%**  
PUBLICATIONS

**0%**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	eprints.walisongo.ac.id <small>Internet Source</small>	<b>14%</b>
<b>2</b>	repository.iainpalopo.ac.id <small>Internet Source</small>	<b>6%</b>
<b>3</b>	eprints.uny.ac.id <small>Internet Source</small>	<b>3%</b>
<b>4</b>	<small>Internet Source</small>	<b>2%</b>

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude bibliography

# CERTIFICATE

## OF ACHIEVEMENT

Has achieved the following score on  
the English Proficiency Test Prediction of **TOEFL<sup>®</sup> Test**  
by **Dokter Speaking**

**This is to certify that**

**Sударman, S.Pd.**

Registration No. 0894/VII/2024 Date of Birth Mar 24 1994 Place Enrekang  
Gender Male Native Country Indonesia Native Language Indonesia

Section	Score
Listening Comprehension	47
Structure and Written Expression	60
Reading Comprehension	67
<b>Total Score</b>	<b>580</b>

We Hope This Letter of Explanation Will Be Found Useful Where Necessary.

  
Director of Dokter Speaking  
**Pathut Susilo Akbar, S.Pd**

Scan Here for Verification



This Certificate is Acceptable

Test Date - Valid Until

27<sup>th</sup> of Jul 2024

27<sup>th</sup> of Jul 2026

TOEFL is a Registered Trademark of ETS.

## **DOKUMENTASI PENELITIAN**







